

**SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI IAIN SULTAN AMAI GORONTALO**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab pada
Program Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar**

Oleh

MUSDELIFA ABU SAMAD

NIM: 80100209094

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2012

Penulis

Musdelifa Abu Samad

Nim. 80100209094





KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

حمداً وشكراً لله، صلاة وسلاماً على رسول الله سيدنا محمد ابن عبد الله وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt berkat taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat merampungkan tesis dengan judul “Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo”, sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi pada program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penyelesaian tesis ini, sepenuhnya penulis sadari tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik moral maupun material, mulai dari awal mengikuti program studi hingga selesainya tesis ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga sumbangsih yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung bernilai ibadah di sisi Allah, Amin.

Penghormatan dan penghargaan yang setulus-tulusnya, penulis sampaikan teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Abd. Samad (alm) dan ibunda Nurun. H. Mudin, dengan segala kasih sayang dan jasanya yang sangat berharga dan bernilai tinggi bagi kehidupan penulis, menanamkan nilai nilai akhlak sedari kecil, serta semangat menuntut ilmu yang setinggi-tingginya. Kepada bapak ibu mertua penulis Ayahanda H. Kasim. Tobo dan Ibunda Hj. St Subaidah atas segala motivasi dan ketulusan doanya. Semoga Allah memberi pahala yang berlipat ganda kepada mereka.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., beserta seluruh staf dan jajarannya. Bapak Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., beserta seluruh staf dan jajarannya. Bapak Ketua Program Studi Dirasah Islamiyah (S2), Dr. Muljono Damopolii. M.Ag dan Sekertaris Program Studi, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis dalam melanjutkan studi pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. dan Bapak Prof. Dr. Sabaruddin Garancang, M.A., selaku promotor I dan promotor II, yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan, bimbingan, dan saran-saran berharga kepada penulis, sehingga tulisan ini dapat terwujud.
3. Para Guru Besar dan segenap Dosen Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah memberi kontribusi ilmiah, sehingga membuka cakrawala berpikir penulis. Semoga ilmu yang sangat berharga yang diberikan bernilai *'amal Jariyah*, amin.
4. Segenap Pimpinan dan karyawan Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan prima terhadap segala kebutuhan mahasiswa baik selama perkuliahan berlangsung maupun dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo beserta staf dan jajarannya, para Dosen bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo serta para informan yang telah meluangkan waktunya, dan telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan memberikan berbagai informasi penting dalam rangka penulisan tesis ini.

6. Penghargaan teristimewa kepada suami tercinta H. Dulsukmi Kasim, Lc. M.HI., terima kasih dengan tulus ikhlas mendampingi penulis, banyak membantu dalam memberi sugesti, dan bantuan dalam menyelesaikan ini, juga kepada anak-anakku tersayang Ahmad Dheif Dhiyaul Haq dan Rania Afaf Qalbina, semoga menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah, berbakti kepada agama, nusa dan bangsa, amin.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Khususnya teman-teman angkatan 2009/2010, yang sedikit banyaknya telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis, baik berupa motivasi, kritik, saran, dan kerjasama yang baik selama masa perkuliahan hingga selesainya tesis ini.
8. Kerabat penulis dan seluruh keluarga besar penulis yang tercinta, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan moral dan materialnya.

Seluruh pihak tanpa terkecuali yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini, yang namanya tidak sempat tertuang dalam lembaran ini.

Kepada Allah jualah penulis berharap dan berdoa semoga darma bakti mereka semua, bernilai ibadah dan mendapat pahala disisi Allah swt, dan semoga karya tulis dalam bentuk tesis ini dapat bermanfaat.

Akhir kata, bahwa dalam usaha maksimal penulis untuk mewujudkan karya yang terbaik, tetapi akhirnya tidak dapat dipungkiri tetap terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya sebagai akibat keterbatasan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif, penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Hanya Allah jualah yang Maha Sempurna, semoga Ia memberi petunjuk dan ampunan-Nya , dari segala kekurangan dan kekhilafan, dan semoga segala amal usaha yang kita lakukan dengan baik , dirahmati dan diridhai-Nya.

Amīn Yā Rabb al- Alamīn.

Makassar, Februari 2012

Syawal 1433 H

Penulis

Musdelifa Abusamad

NIM 8010020909



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERSETUJUAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1 - 18
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
F. Garis Besar Isi Tesis	17
BAB II TINJAUAN TEORETIS	19 - 44
A. Pengertian Sistem Pembelajaran	19
B. Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sebuah Sistem	21
C. Macam-macam Pembelajaran Bahasa Arab	23
D. Materi Pembelajaran	29
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab	41
F. Kerangka Teoretis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45 - 52

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53 - 124
A. Kondisi Obyektif IAIN Sultan Amai Gorontalo.....	53
1. Gambaran Umum IAIN Sultan Amai Gorontalo	53
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Akademik IAIN Sultan Amai Gorontalo	60
3. Keadaan Sarana dan Prasarana IAIN Sultan Amai Gorontalo.....	70
4. Perkuliahan	73
B. Sistem Pembelajaran Program Matrikulasi di IAIN Sultan Amai Gorontalo	77
1. Tujuan.....	77
2. Model Pembelajaran kalasi	78
3. Metode dan Teknik Pengajaran	81
4. Peserta dan Dosen	83
5. Kurikulum dan Materi Pembelajaran	90
6. Evaluasi	93
C. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Reguler di IAIN Sultan Amai Gorontalo	96
1. Tujuan.....	96
2. Model Pembelajaran	96
3. Peserta dan Dosen	100
4. Kurikulum dan Materi Pembelajaran	103
5. Metode dan Sistematika Pembelajaran.....	120
6. Evaluasi	123
BAB V PENUTUP	125 - 130
A. Kesimpulan.....	125
B. Impilikasi Penelitian.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131 - 134
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan Kerangka Teoritis
Gambar 2 Struktur Organisasi



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Pimpinan IAIN Sultan Amai Gorontalo
Tabel 2	Nama- nama Dosen di Lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2011
Tabel 3	Bangunan
Tabel 4	Pembagian Kelas Program Matrikulasi Bahasa Arab Semester Genap 2010-2011
Tabel 5	Data Dosen Matrikulasi Bahasa Arab Semester Genap Tahun akademik 2010-2011
Tabel 6	Penamaan Matakuliah Bahasa Arab Tiap Jurusan
Tabel 7	Daftar Pengampu Matakuliah Bahasa Arab 1 dan 2 di Tiap Jurusan Program belajar peserta didik dalam belajar bahasa Arab
Tabel 8	Sistematika Pembelajaran Matakuliah Bahasa Arab I dan II

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi*

1. Konsonan

Huruf –huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

ا	:	a	ز	:	z	ق	:	q
ب	:	b	س	:	s	ك	:	k
ت	:	t	ش	:	sy	ل	:	l
ث	:	ṡ	ص	:	ṣ	م	:	m
ج	:	j	ض	:	ḍ	ن	:	n
ح	:	ḥ	ط	:	ṭ	و	:	w
خ	:	kh	ظ	:	ẓ	ه	:	h
د	:	d	ع	:	‘	ء	:	‘
ذ	:	ẓ	غ	:	ag	ي	:	y
ر	:	r	ف	:	f			

2. Vokal dan Diftong

- a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

Tanda	Vokal	Pendek	Panjang
َ	<i>fatḥah</i>	a	ā
ِ	<i>kasrah</i>	i	ī
ُ	<i>ḍammah</i>	u	ū

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ai) dan (au), misalnya *bain* (بين) dan *qaul* (قول).

3. *Syaddah*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا : *rabbanā*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh: عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

4. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lām ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya: الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

5. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya: النَّوْءُ : *al-nau'*

7. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.
Contoh:

بِإِلَهِ اللَّهِ *billāh* دِينِ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

B. *Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>Subhānahu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S. .../...: 4	=	Quran, Surah ..., ayat 4
KEMENAG	=	Kementerian Agama
RI	=	Republik Indonesia
UUD	=	Undang-Undang Dasar



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|----------------------------------|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara Guru |
| Lampiran 2 | Pedoman Wawancara Peserta Didik |
| Lampiran 3 | Surat Permohonan Izin Penelitian |
| Lampiran 4 | Surat Rekomendasi Penelitian |
| Lampiran 5 | Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran 6 | Surat Keterangan Wawancara |
| Lampiran 7 | Foto- Foto Kegiatan Penelitian |

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo*”, yang disusun oleh Saudara **Hj. Musdelifah Abu Samad**, NIM: **80100209094**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 Mei 2012 M bertepatan dengan tanggal 3 Rajab 1433 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. (.....)

KOPROMOTOR:

2. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A. (.....)

PENGUJI:

1. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)

2. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A. (.....)

3. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. (.....)

4. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A. (.....)

Makassar, Juni 2012

Ketua Program Studi
Dirasah Islamiyah,

Diketahui oleh:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP. 19641110 199203 1 005

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

حمداً وشكراً لله، صلاة وسلاماً على رسول الله سيدنا محمد بن عبد الله وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt. berkat taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat merampungkan tesis dengan judul “Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo”, sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi pada program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik moral maupun material, mulai dari awal mengikuti program studi hingga selesainya tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga sumbangsih yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung bernilai ibadah di sisi Allah, Amin.

Penghormatan dan penghargaan yang setulus-tulusnya, penulis sampaikan teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Abdul Samad (alm) dan ibunda Nurun H. Mudin, dengan segala kasih sayang dan jasanya yang sangat berharga dan bernilai tinggi bagi kehidupan penulis, menanamkan nilai nilai akhlak sedari kecil, serta semangat menuntut ilmu yang setinggi-tingginya. Kepada bapak ibu mertua penulis Ayahanda H. Kasim Tobo dan Ibunda Hj. St Subaidah atas segala motivasi dan ketulusan doanya. Semoga Allah memberi pahala yang berlipat ganda kepada mereka.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., beserta seluruh staf dan jajarannya. Bapak Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., beserta seluruh staf dan jajarannya. Bapak Ketua Program Studi Dirasah Islamiyah (S2), Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. dan Sekertaris Program Studi, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis dalam melanjutkan studi pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. dan Bapak Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A., selaku promotor dan kopromotor, yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan, bimbingan, dan saran-saran berharga kepada penulis, sehingga tulisan ini dapat terwujud.
3. Bapak Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. dan Ibu Hj. Amrah Kasim, M.A., selaku penguji I dan penguji II, yang telah banyak memberikan arahan, kritik, dan saran dalam perbaikan tesis ini.
4. Para Guru Besar dan segenap Dosen Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah memberi kontribusi ilmiah, sehingga membuka cakrawala berpikir penulis. Semoga ilmu yang sangat berharga yang diberikan bernilai *'amal jāriyah*, amin.
5. Segenap pimpinan dan karyawan Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan prima terhadap segala kebutuhan mahasiswa baik selama perkuliahan berlangsung maupun dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo beserta staf dan jajarannya, para Dosen bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo serta para informan yang telah

meluangkan waktunya, dan telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan memberikan berbagai informasi penting dalam rangka penulisan tesis ini.

7. Penghargaan teristimewa kepada suami tercinta H. Dulsukmi Kasim, Lc., M.H.I., terima kasih dengan tulus ikhlas mendampingi penulis, banyak membantu dalam memberi sugesti, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini, juga kepada anak-anakku tersayang Ahmad Dheif Dhiya'ul Haq dan Rania Afaf Qalbina, semoga menjadi anak-anak yang saleh dan salehah, berbakti kepada agama, nusa dan bangsa, amin.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Khususnya teman-teman angkatan 2009/2010, yang sedikit banyaknya telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis, baik berupa motivasi, kritik, saran, dan kerjasama yang baik selama masa perkuliahan hingga selesainya tesis ini.
9. Kerabat penulis dan seluruh keluarga besar penulis yang tercinta, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan moral dan materialnya.

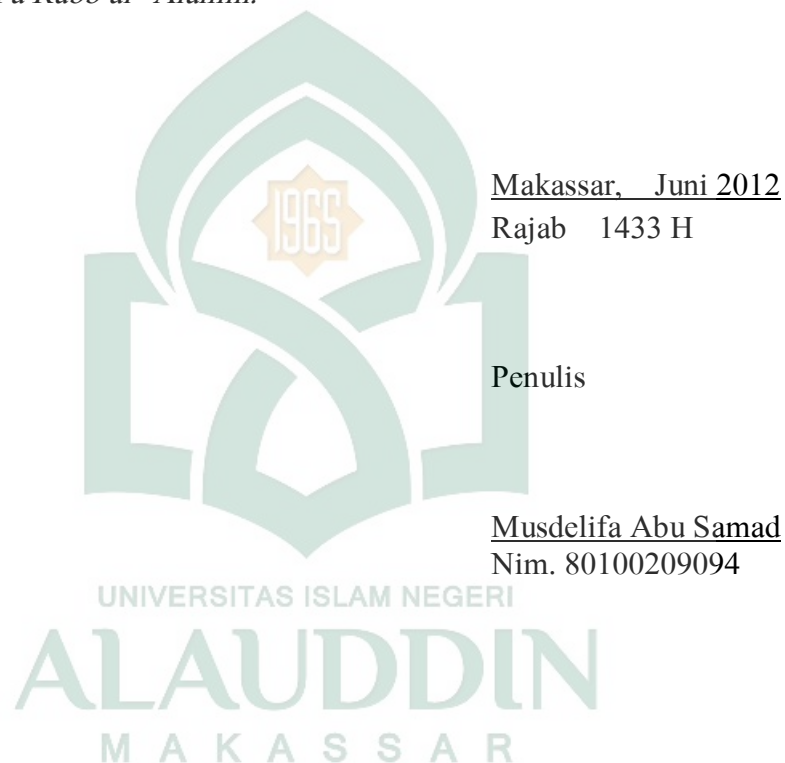
Seluruh pihak tanpa terkecuali yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini, yang namanya tidak sempat tertuang dalam lembaran ini. Kepada Allah jualah penulis berharap dan berdoa semoga darma bakti mereka semua, bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. semoga karya tulis dalam bentuk tesis ini dapat bermanfaat.

Akhir kata, bahwa dalam usaha maksimal penulis untuk mewujudkan karya yang terbaik, tetapi akhirnya tidak dapat dipungkiri tetap terdapat kekurangan-

kekurangan di dalamnya sebagai akibat keterbatasan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif, penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Hanya Allah jualah yang Maha Sempurna, semoga Ia memberi petunjuk dan ampunanNya, dari segala kekurangan dan kekhilafan, dan semoga segala amal usaha yang kita lakukan dengan baik, dirahmati dan diridai-Nya.

Amin Yā Rabb al-‘Ālamīn.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERSETUJUAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
F. Garis Besar Isi Tesis	17
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Pengertian Sistem Pembelajaran	19
B. Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sebuah Sistem	27
C. Macam-macam Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	29
D. Materi Pembelajaran Bahasa Arab	34
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa	46
F. Kerangka Teoretis	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	51
B. Pendekatan Penelitian	53
C. Sumber Data	54
D. Instrumen Penelitian	55
E. Metode Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif IAIN Sultan Amai Gorontalo	60
1. Gambaran Umum IAIN Sultan Amai Gorontalo	60
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Akademik IAIN Sultan Amai Gorontalo	67
3. Keadaan Sarana dan Prasarana IAIN Sultan Amai Gorontalo	70
4. Perkuliahan	71
B. Sistem Pembelajaran Matrikulasi Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo	75
1. Tujuan	75
2. Model Pembelajaran	76
3. Metode dan Teknik Pengajaran	79
4. Mahasiswa dan Dosen	81
5. Kurikulum dan Materi Pembelajaran	86
6. Evaluasi	89
C. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Reguler di IAIN Sultan Amai Gorontalo	92
1. Tujuan	92
2. Model Pembelajaran	93
3. Metode dan Sistematika Pembelajaran	96
4. Mahasiswa dan Dosen	99
5. Kurikulum dan Materi Pembelajaran	101
6. Evaluasi	104
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN	
1. Faktor Pendukung	105
2. Faktor Penghambat	107
3. Solusi	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Implikasi Penelitian	112

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Pimpinan IAIN Sultan Amai Gorontalo
Tabel 2	Nama- nama Dosen di Lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2011
Tabel 3	Daftar Bangunan Sarana dan prasarana
Tabel 4	Pembagian Kelas Program Matrikulasi Bahasa Arab Semester Genap 2010-2011
Tabel 5	Data Dosen Matrikulasi Bahasa Arab Semester Genap Tahun akademik 2010-2011
Tabel 6	Penamaan Matakuliah Bahasa Arab Tiap Jurusan
Tabel 7	Daftar Pengampu Matakuliah Bahasa Arab 1 dan 2 di Tiap Jurusan
Tabel 8	Sistematika Pembelajaran Matakuliah Bahasa Arab I dan II



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Teoretis

Gambar 2 Struktur Organisasi



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi*

1. Konsonan

Huruf –huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

	:	a	ز	:	z	ق	:	q
ب	:	b	س	:	s	ك	:	k
ت	:	t	ش	:	sy	ل	:	l
ث	:	ṣ	ص	:	ṣ	م	:	m
ج	:	j	ض	:	ḍ	ن	:	n
ح	:	ḥ	ط	:	ṭ	و	:	w
خ	:	kh	ظ	:	ẓ	هـ	:	h
د	:	d	ع	:	‘	ء	:	‘
ذ	:	ẓ	غ	:	g	ي	:	y
ر	:	r	ف	:	f			

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

Tanda	Vokal	Pendek	Panjang
اَ	<i>Fathah</i>	a	ā
اِ	<i>kasrah</i>	i	ī
اُ	<i>ḍammah</i>	u	ū

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ai) dan (au), misalnya *bain* (بين) dan *qaul* (قول).

3. *Syaddah*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّانَا : *rabbanā*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh: عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

4. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lām ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya: الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

5. *Tā’ marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā’ marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā’ marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā’ marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā’ marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā’ marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭṭāl*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya: *الْأَسْوَاءُ* : *al-nau'*

7. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contoh:

بِالله : *billāh* dan *دِينُ اللهِ* : *dinullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh: *هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ* : *hum fī raḥmatillāh*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Adapun kata atau kalimat yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi diatas, misalnya *Al-Qur'ān* (dari al-Qur'ān), *Sunnah*, *Khusus*, *Umum*. Kata-kata yang menjadi bagian dari teks Arab, akan ditransliterasi secara utuh.

Contohnya:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Huruf Kapital

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, menggunakan huruf kapital (Al-), ini berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik dengan teks atau rujukan.

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Syahr Ramadān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

B. *Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>Subḥānahū wa ta’ālā</i>
saw.	=	<i>Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallām</i>
a.s	=	<i>‘Alaih al-Salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
Q.S. .../...: 4	=	Quran, Surah ..., ayat 4
PTAIN	=	Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri
KEMENAG	=	Kementerian Agama
RI	=	Republik Indonesia
UUD	=	Undang-Undang Dasar

ABSTRAK

Nama : Musdelifa Abu Samad

Nim : 80100209094

Judul : Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dengan sub masalah yang dibahas ada empat, yaitu: 1) bagaimana kondisi objektif pendidikan dan pengajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2) bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab program matrikulasi yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo, 3) bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab program reguler yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo, 4) bagaimana faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo? Dan bagaimana solusinya?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang meliputi antara lain: pendekatan pedagogis, teologis normatif, yuridis, sosiologis, psikologis. Instrumen utama yang dipakai dalam pengumpulan datanya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diedit dan diklasifikasi menurut macamnya, kemudian dikoreksi satu persatu melalui diskusi dengan para informan atau nara sumber guna menyederhanakan data yang kompleks dan banyak agar mudah dipahami makna dan kaitannya satu dengan yang lain sehingga bisa menjawab masalah yang diteliti. Setelah itu barulah dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian.

Adapun hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di IAIN terpusat di dua tempat, yaitu Kampus I di wilayah kota Gorontalo dan Kampus 2 di Kabupaten Gorontalo. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 1997 dan 2004 yang telah disempurnakan pada tahun 2009. Dari segi fasilitas belajar mengajar IAIN sudah cukup memadai untuk berlangsungnya KBM dengan efektif dan nyaman. Adapun sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo dilaksanakan dengan dua pola. Pertama, program matrikulasi yakni program pembelajaran bahasa Arab non SKS yang dijalankan oleh Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) yang juga diperuntukkan bagi mahasiswa yang masih semester I dan II. Program matrikulasi belum dilengkapi dengan acuan kurikulum, silabi, dan buku panduan yang baku, materi ajarnya sifatnya tentatif/berubah-ubah sesuai kebijakan pengelola setiap tahunnya, model pembelajarannya dirancang secara serempak pada hari dan jam yang sama pada setiap kelas, tidak dibolehkan adanya penggeseran jam atau hari mengajar oleh dosen, program matrikulasi juga tidak menjadikan kelas sebagai satu-satunya pusat belajar. Kedua, program bahasa Arab reguler berbasis SKS yang dijalankan oleh tiap prodi dalam bentuk matakuliah. format pelaksanaannya lebih dinamis baik dari segi waktu, materi, teknik, dosen pengajar, serta pengalaman belajar yang dapat

dirasakan oleh mahasiswa. Pengampu matakuliah dalam jadwal perkuliahan bahasa Arab di tiap kelas umumnya diformat dalam bentuk *team teaching* atau dosen tim, sehingga tidak menutup kemungkinan pada satu kelas ada dua dosen yang memberi materi secara bergantian. Penamaan matakuliahnya pun bervariasi, tapi umumnya memakai nama matakuliah bahasa Arab 1 dan 2 dengan bobot 3 SKS/ matakuliah/ semester, dengan jumlah tatap muka 14 sampai 16 kali pertemuan dengan durasi selama 135 menit/pertemuan. Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah: media pembelajaran bahasa Arab masih kurang memadai, matrikulasi belum dijadikan sebagai prasyarat keserjanaan mahasiswa, kemampuan baca tulis Al-Qur'an mayoritas masih sangat lemah, rendahnya animo kehadiran dan minat belajar mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Solusinya: menetapkan matrikulasi sebagai prasyarat keserjanaan, membuat kurikulum baku, dan menyeragamkan model dan materi ajar.

Adapun implikasi penelitian ini perlunya pihak lembaga memaksimalkan peran lembaga PBB sehingga tidak hanya terbatas pada pelaksanaan matrikulasi seperti yang ada sekarang ini, tetapi juga diserahkan untuk mengelola matakuliah bahasa Arab guna menyatukan sistem, metode dan hasil pembelajarannya secara terukur, kemudian memberi dukungan penuh baik dalam bentuk kebijakan akademik maupun dalam bentuk dukungan finansial, sehingga dapat memaksimalkan kegiatannya dalam hal peningkatan mutu peserta didik dan bertanggungjawab secara kelembagaan dalam menjamin kualitas dan kemampuan berbahasa Arab di IAIN.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tradisi intelektual keislaman, pengetahuan bahasa Arab merupakan bagian terpenting untuk dikuasai oleh seorang muslim, mengingat referensi utama atau sumber primer dari ilmu-ilmu keislaman adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah. Kedua sumber tersebut menggunakan bahasa Arab sebagai media atau alat transferasinya.¹

Dengan demikian bahasa Arab di samping memiliki sastra yang bermutu tinggi, mempunyai peranan sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya, dan juga sebagai alat komunikasi untuk beribadah kepada Allah.² Oleh sebab itu, tidak sedikit kalangan yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa dunia Islam.³

Meskipun sekarang ini telah banyak literatur ilmu-ilmu keislaman yang disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia, bukan berarti bahwa pengetahuan bahasa Arab praktis tidak dibutuhkan lagi. Literatur keislaman berbahasa Indonesia tersebut tetap membutuhkan literatur berbahasa Arab sebagai rujukannya sekaligus sebagai salah satu sampel pengambilan datanya.

¹Miftahul Huda dalam pengantar kata Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang. H.M. Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. vii.

²Tayyar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 187.

³Abd al-'Alīm Ibrāhīm, *al-Muwajjih al-Fannī li Mudarris al-Lughah al-'Arabiyyah* (Kairo; Dār al- Ma'ārif, 1961), h. 48.

Keberadaan literatur tersebut selain bertujuan untuk mempermudah mengakses intisari ilmu keislamannya, juga merupakan tuntutan transferasi pengetahuan dan pengakuan keahlian.

Persoalan di atas menjadi semakin krusial ketika seseorang diperhadapkan pada tuntutan untuk dapat mengerti dan memahami isi kedua sumber utama agama Islam tersebut. Apabila tidak dibekali dengan pengetahuan mengenai akar sejarah kebahasaan yang digunakan Al-Quran (bahasa Arab) secara memadai yang ditopang oleh ilmu-ilmu pendukung lainnya maka tuntutan itu tidak akan bisa terwujud.

Atas dasar alasan tersebut di atas, maka penggunaan bahasa Arab bagi umat Islam menjadi suatu hal yang niscaya. Kajian bahasa Arab tidak dapat ditinggalkan begitu saja untuk dilakukan, baik secara individu maupun secara kelembagaan/institusi (formal dan non formal), khususnya bagi kaum intelektual dan insan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar (Ibtidaiyyah) sampai pada jenjang perguruan tinggi agama Islam (PTAI). Kegiatan tersebut tidak saja pada tataran penggunaan bahasa Arab, tetapi lebih dari itu bagaimana cara yang ditempuh untuk mengajarkan bahasa Arab kepada pemeluk agama Islam sebagai bagian terpenting dari urusan agama. Hal ini sejalan dengan ungkapan Umar bin Khaṭṭāb yang sudah cukup populer sebagai berikut:

أَحْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ.

Artinya:

“Hendaklah kalian sungguh-sungguh mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agamamu”.⁴

⁴Lihat Muhammad Jād Akkāwī, *al-Muḥādaṣah al-Yaumiyyah bi al-Lughah al-'Arabiyyah* (t.t: t.p, 1987), h. 2.

Persoalannya sekarang adalah bagaimana cara membelajarkan bahasa Arab bagi para peserta didik supaya mereka dapat menyadari bahwa bahasa Arab merupakan kebutuhan dan tuntutan dunia global. Selain itu bahasa Arab telah menjadi bahasa dunia internasional yang digunakan lebih dari 20 negara.⁵ Ia juga telah diakui sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973.⁶ Dan menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.⁷

Bahkan, akhir-akhir ini negara-negara di benua Eropa dan Amerika seakan berlomba mempelajari bahasa Arab, tentu dengan berbagai macam tendensi dan interest, baik itu ekonomi, politik, budaya (*culture*) maupun kaitannya dengan faktor ilmu pengetahuan. Itu berarti bahasa Arab telah berhasil diajarkan di berbagai penjuru dunia melalui sistem dan metode yang efektif.

Salah satu pihak yang paling interes untuk mempelajari bahasa Arab adalah lembaga perguruan tinggi yang ada di tiap negara. Menurut Azhar Arsyad, di wilayah Amerika tidak satupun perguruan tinggi yang tidak memasukkan bahasa Arab sebagai salah satu matakuliahnya atau mendirikan pusat studi tentang Arab dan Timur Tengah.⁸

Kondisi serupa juga dijumpai di Indonesia sebagai salah satu negara Islam di dunia yang paling proaktif mempelajari bahasa Arab. Selain untuk kepentingan

⁵Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 1.

⁶Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: Alma'arif, 1980), h. 15.

⁷Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976), h. 72-73.

⁸Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 2.

agama juga untuk tujuan pendidikan dan pengembangan intelektual keislaman. Dalam praktiknya, bahasa Arab diserap ke dalam kurikulum pendidikan agama, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. Bahkan, di beberapa sekolah lanjutan umum di Indonesia telah menjadikan bahasa Arab sebagai matapelajaran ekstra (mulok). Ini membuktikan bahwa bahasa Arab telah mendapatkan perhatian serius oleh masyarakat dan pemerintah.

Seiring dengan adanya perhatian serius seperti itu, sudah tentu telah tercipta berbagai suasana pembelajaran bahasa Arab secara berkesinambungan dan telah dikelola secara melembaga (sistemik) di negeri ini yang pada akhirnya melahirkan corak dan karakter pembelajaran bahasa Arab. Tidak hanya sampai di situ, pada gilirannya pula tentu telah muncul para pakar pembelajaran bahasa Arab yang tampil melakukan berbagai kajian dan penelitian untuk mengetahui efektifitas dan kesuksesan berbagai metode pembelajaran yang dijalankan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Mulai dari segi metode pembelajaran, teknik, strategi, sistem evaluasi, efektifitas, kendala, serta kurikulum dan materi yang diajarkan, baik di tingkat madrasah, pesantren, sampai perguruan tinggi.

Salah satu aspek yang sering diperbincangkan dan menjadi perhatian para pakar bahasa Arab dalam kajian mereka adalah mengenai sistem pembelajaran yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan atau institusi yang telah sukses menelorkan kader-kader yang memiliki kompetensi yang cukup menggembirakan di bidang penguasaan salah satu atau beberapa kompetensi berbahasa Arab yang ada, seperti: kemampuan *qirā'ah*, *istimā'*, *kitābah*, *kalām* atau *tarjamah*. Misalnya: sistem pembelajaran bahasa Arab yang berjalan di Pesantren Gontor sehingga muncul *image* di masyarakat bahwa alumninya pasti fasih berbahasa Arab.

Dalam dunia Perguruan Tinggi Agama Islam, tidak jarang pula ditemukan perguruan tinggi yang sangat *concern* dalam melakukan pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Baik melalui lembaga bahasa yang ada di dalam institusi tersebut, maupun melalui prodi yang dijalankan. misalnya, UIN Malang yang belakangan sangat dikenal sebagai pusat studi bahasa Arab yang ada di pulau Jawa melalui Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) sejak tahun 1997 sampai sekarang.⁹ Selain berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswanya juga telah berhasil mencetak para pakar bahasa Arab yang mumpuni. Demikian pula kehadiran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai acuan dan panutan perguruan tinggi Islam di wilayah lain di Indonesia, dalam hal penyediaan tes TOAFL serta penyediaan tenaga pengajar bahasa Arab yang terampil dan profesional, dan masih banyak lagi yang lain.

Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) sebagai salah satu gerbang pendidikan formal tingkat tinggi, yang diproyeksikan untuk menempa dan mencetak para intelektual muslim yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan sekolah lanjutan tersebut, harus bekerja keras. Perguruan tinggi harus memiliki inovasi untuk mengasah kemampuan berbahasa Arab peserta didik mereka melalui program pembelajaran bahasa Arab terpadu. Selain itu, pihak perguruan tinggi harus memperkaya diri dengan strategi pembelajaran, sampai mereka dianggap siap untuk berinteraksi dengan literatur-literatur berbahasa Arab di kemudian hari.

Seiring dengan fenomena tersebut di atas, IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai satu-satunya institusi agama Islam negeri yang terdapat di propinsi Gorontalo juga turut tampil dan ambil bagian dalam menjalankan program

⁹Diakses di <http://www.uin-malang.ac.id>. (tanggal 18 Nopember 2008)

pembelajaran bahasa Arab dalam institusinya sebagai bentuk komitmen untuk menjadi perguruan tinggi yang progressif, inovatif dan bermartabat yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa yang *berakhlāq al-Karīmah* dan memiliki kemampuan akademik serta jiwa profesionalitas yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu-ilmu keIslaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keIslaman.¹⁰ Inti dari program tersebut adalah untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas dan siap pakai di masyarakat.

Untuk itu IAIN Sultan Amai Gorontalo mencoba menjalankan berbagai kegiatan dan memprogramkan berbagai langkah konkrit untuk pengembangan dan pembinaan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa di IAIN, baik yang sifatnya formal maupun non formal. Mulai dari program matrikulasi sampai kepada pembelajaran bahasa Arab dalam perkuliahan reguler. Dari tahun ke tahun program pembelajaran tersebut terus berbenah dan memperbaiki eksistensinya. Berawal dari pemusatan matrikulasi bahasa di daerah Limboto yang meminjam gedung dinas pertanian dan kehutanan pada tahun akademik 2003-2004, kemudian dilanjutkan dengan dibukanya jurusan/prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo pada tahun akademik 2005-2006, serta pengalihan pusat kegiatan matrikulasi ke Kampus 2 Pone Limboto pada tahun akademik 2005-2006, yang juga sekaligus pengintegrasian matakuliah bahasa Arab reguler mahasiswa baru semester I dan II dengan program matrikulasi yang berlangsung sampai tahun akademik berikutnya.¹¹

¹⁰ Lihat, *Profil IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2010-2011* (Cet. I; Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2011), h. 5.

¹¹ Moh. Fahri Yasin, Pembantu Rektor I IAIN Sultan Amai Gorontalo, *wawancara*, Gorontalo, 20 Juni 2011.

Langkah maju tersebut kemudian berlanjut pada perekrutan dosen bahasa Arab yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2007 terdapat 1 orang, kemudian tahun 2009 terdapat tiga orang, sehingga saat ini jumlah dosen bahasa Arab di IAIN sudah berjumlah 10 orang. Belum lagi dengan direkrutnya dosen-dosen yang berlatar belakang pendidikan sarjana Timur Tengah yang juga setidaknya dapat menambah amunisi tenaga pengajar bahasa Arab di IAIN yang masih jauh dari cukup. Sehingga dengan begitu tenaga pengajar bahasa Arab di IAIN Gorontalo semakin bervariasi dari segi latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kemampuan.

Selanjutnya, pihak institut membenahi penyediaan sarana dan prasarana belajar bahasa Arab, seperti: penyediaan laboratorium bahasa Arab, perpustakaan digital bahasa Arab, rusunawa untuk mahasiswa, serta penyempurnaan media pembelajaran di dalam kelas berupa LCD, Werless (Hotspot), dan penerbitan buku ajar yang disusun oleh dosen bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo pada tahun 2010. Walaupun jumlahnya baru satu tapi paling tidak ini adalah merupakan langkah maju dari para dosen bahasa Arab.

Satu hal yang tidak bisa dielakkan oleh sebagian besar perguruan tinggi agama Islam, baik negeri maupun swasta termasuk IAIN Sultan Amai Gorontalo bahwa *input* yang masuk ke IAIN Sultan Amai Gorontalo sangatlah heterogen. Di antaranya ada yang berasal dari SMU, SMK, dan madrasah/pesantren. Di antara mereka ada yang memang belum pernah bersentuhan atau mengenal bahasa Arab sama sekali, dan tidak sedikit juga yang pernah “nyantri” di pondok pesantren/madrasah, yang minimal sudah mendapatkan pengenalan dengan

pembelajaran bahasa Arab sejak Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Realitas di atas, berimbas pada tingkat kesiapan dan kemampuan awal mahasiswa dalam mencerna dan mengikuti sistem pembelajaran selama proses perkuliahan. Tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan tatkala diminta membaca teks-teks berbahasa Arab atau mencari data pada literatur yang berbahasa Arab. Bahkan, tatkala diminta untuk menulis ayat atau hadis di papan tulis, banyak yang tidak mampu menulisnya dengan sempurna, padahal ayat atau hadisnya sudah mereka hafal.

Untuk itu, keberadaan pembelajaran bahasa Arab yang secara teknis ditujukan untuk menyiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan dalam hal *skill* pengetahuan atau kompetensi dasar dalam aspek bahasa Arab dengan mengasah empat kompetensi sekaligus (membaca, menulis, berbicara, dan mendengar), merupakan suatu hal yang niscaya dan mendesak untuk dijalankan oleh PTAI.

Di IAIN Sultan Amai Gorontalo, program pembelajaran bahasa Arab telah lama ada dalam kurikulum tiap jurusan. Bahkan, hal itupun masih dianggap kurang memadai hingga kemudian pada tahun akademik 2004-2005 terbit himbauan Dirjen Kelembagaan Agama Islam kepada seluruh rektor untuk menjalankan program pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) di tiap PTAIN.

Ini berarti bahwa selain melalui program matrikulasi, mahasiswa baru yang ada di IAIN Sultan Amai Gorontalo juga menerima pembelajaran bahasa Arab dengan sistem SKS yang terdapat dalam kurikulum masing-masing prodi. Dengan demikian, mahasiswa di IAIN Sultan Amai Gorontalo pada tahun pertama mendapatkan dua sistem pembelajaran bahasa Arab sekaligus dengan format dan

sifat yang berbeda. Kedua sistem pembelajaran bahasa Arab dimaksud adalah program matrikulasi yang sifatnya non SKS, dan matakuliah bahasa Arab I dan bahasa Arab II memiliki SKS. Masing-masing dari bahasa Arab I dan bahasa Arab II menggunakan sistem SKS dengan bobot masing-masing 3 (tiga) SKS. Dengan kata lain, ada dua program pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan untuk menempa kemampuan bahasa Arab mahasiswa di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Menariknya adalah bahwa setelah sekian lama kedua program ini berjalan, pembelajaran bahasa Arab melalui mata kuliah dengan sistem SKS, tampaknya lebih diperhatikan oleh mahasiswa, dibanding dengan pembelajaran bahasa Arab melalui program matrikulasi.

Berdasarkan kondisi awal yang peneliti temukan di IAIN Sultan Amai Gorontalo tersebut di atas, kiranya menarik dan tepat untuk diteliti lebih jauh mengenai sistem operasional, metode dan teknik pembelajaran, kurikulum dan materi yang disajikan, perekrutan dosen dan mahasiswa, serta sistem evaluasinya. Mengingat peran kedua sistem pembelajaran bahasa Arab tersebut dianggap sangat vital dalam mewujudkan *output* PTAI yang berkualitas yang terlahir dari lembaga ini setiap tahunnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka untuk mengarahkan penelitian ini perlu dirumuskan masalah pokok yang akan dipecahkan dan dicari jawaban, yaitu: bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo? Permasalahan itu coba dikaji dengan mengajukan beberapa submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif pendidikan dan pengajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo?
2. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab program matrikulasi yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo?
3. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab program reguler yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo? Dan bagaimana solusinya?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo”. Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberi batasan pengertian beberapa kata kunci dalam judul penelitian ini. “Sistem pembelajaran” yang dimaksud adalah unsur-unsur dan komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan menunjang satu sama lain dalam suatu proses yang terpola dan terukur.¹² Mulai dari guru/dosen (tenaga pengajar), kurikulum (panduan belajar), sekolah/kampus (lingkungan belajar), siswa/mahasiswa (peserta didik), materi pembelajaran, proses pembelajaran (prosedur belajar: praktek, jadwal, metode penyampaian).

Bahasa Arab dalam penelitian ini adalah ilmu alat yang diajarkan oleh dosen bahasa Arab secara terprogram melalui kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

Adapun IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah lembaga atau Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berdomisili di propinsi Gorontalo.

Untuk itu, berdasarkan penjelasan beberapa variabel atau kata kunci tersebut maka definisi operasional dari judul penelitian ini adalah cara kerja kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang telah dirancang sedemikian rupa oleh lembaga IAIN Sultan Amai Gorontalo agar dapat mempermudah membelajarkan mahasiswanya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- b. Sistem pembelajaran bahasa Arab program matrikulasi yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- c. Sistem pembelajaran bahasa Arab reguler yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- d. Faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran bahasa Arab yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo serta solusinya.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan sistem pembelajaran bahasa Arab yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain di antaranya:

Kasmiati, mahasiswa PPs UIN Alauddin tahun 2008, dengan judul tesis *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Datokarama Palu (Telaah*

Terhadap Mahasiswa Lulusan Umum). Dalam tesis ini disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diorientasikan untuk mencapai dua tujuan pokok, yaitu tujuan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat instrumental yakni agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari berbagai macam ilmu. Tujuan yang kedua adalah integratif komunikatif, yakni agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Mawardi, alumni PPs UIN Alauddin Makassar tahun 2009, dalam tesis yang berjudul *Upaya Pengembangan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Dalam tesisnya disimpulkan bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan pada MAN Palopo adalah sistem pembelajaran yang bersifat konvensional tanpa variasi non konvensional.

Muh. Rusydi, alumni PPs UIN Alauddin Makassar tahun 2010, dalam tesisnya yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi Psikolinguistik atas Implementasinya pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar*. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa tujuan dari implementasi desain pembelajaran bahasa Arab komunikatif untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang aspek fungsional dan komunikatif bahasa melalui penguasaan perbendaharaan kata populer, pengembangan kapasitas pribadi, pelatihan untuk menyimak, merespon teks lisan dan tulisan, serta pemberian hafalan perbendaharaan kata. Tujuan-tujuan tersebut memiliki intensitas yang berbeda-beda berdasarkan level kelompok yang diajarkan. Kendala-kendala psikolinguistik pada mahasiswa disebabkan lemahnya penguasaan bahasa Arab dan bakat berbahasa serta pengaruh bahasa Ibu.

Kartini Ponengoh, mahasiswa PPS UIN Alauddin tahun 2009, dalam tesisnya yang berjudul *Tinjauan Kritis Pembelajaran Bahasa Arab dan Kendalanya pada*

Penguasaan Peserta Didik (Studi Kasus MAN Model Manado). Dalam tesis ini dijelaskan bahwa meskipun kualitas tenaga edukasi khususnya guru bahasa Arab sudah memenuhi standar serta sarana dan prasarana yang terpenuhi tetapi pola rekrutmen siswa yang masih sangat homogen dalam hal tingkat pemahamannya terhadap pelajaran bahasa Arab, serta masih rendahnya motivasi belajar bahasa Arab bagi peserta didik, merupakan kendala yang harus ditangani secara serius, jika menghendaki pencapaian penguasaan belajar bahasa Arab pada peserta didik.

Beti Mulu, mahasiswa PPs UIN Alauddin Makassar tahun 2010, dalam tesisnya yang berjudul *Aplikasi Nazariyyatul al-Furū' dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Matrikulasi STAIN Kendari*. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa dalam upaya mencapai empat keterampilan berbahasa Arab, para pengajar menggunakan metode yang variatif disesuaikan dengan tujuan instruksional sehingga mahasiswa aktif dalam pembelajaran, termotivasi dan mudah dalam memahami materi. Aplikasi *nazariyyah al-furū'* dalam pembelajaran bahasa Arab program matrikulasi terlaksana atas dukungan kurikulum, pimpinan dan ketua jurusan, dosen, input mahasiswa serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Di sisi lain, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo, yaitu:

1. Burhanuddin AK. Mantau, dengan judul *Calon Mahasiswa Program Matrikulasi Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2005/2006* yang merupakan penelitian lembaga melalui UPT LEMLIT tahun 2006. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa setelah dilakukan tes tertulis SMPTN para calon peserta program matrikulasi bahasa Arab IAIN

Sultan Amai Gorontalo pada tahun akademik 2005-2006 sangat heterogen dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan awal berbahasa Arab yang berbeda dan umumnya masih rendah.

2. Ajub Ishak, dengan judul *Analisis Tes Penempatan (Placement Test) Bagi Calon Mahasiswa Program Matrikulasi Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2005/2006*. Penelitian lembaga pada UPT LEMLIT tahun 2006. Hasilnya adalah berdasarkan isi tes penempatan yang diberikan, baik dari segi tingkat kesulitan soal, maupun bentuk soal seperti multiple choice, tes menulis, tes menterjemah, serta tes membaca dan *fahmu al-nuṣuṣ*, bahwa calon peserta matrikulasi yang merupakan mahasiswa baru dan berdasar kemampuan awal mereka dapat dipilah menjadi beberapa tingkatan, yaitu: tingkat mahir, tingkat *mutawassit*, dan tingkat dasar.
3. Kadir Mertosono, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Matrikulasi Bagi Mahasiswa Non Pondok Pesantren di Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo*. Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Tadris, tahun 2011. Dalam kesimpulannya dinyatakan pembelajaran matrikulasi bagi mahasiswa non pondok pesantren di Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo masih kurang efektif. Indikasinya adalah: tingkat kehadiran mahasiswa rendah, mahasiswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, fasilitas asrama kurang memadai, masih adanya mahasiswa yang belum lancar membaca Alquran, belum ada pemisahan antara mahasiswa alumni pondok pesantren dengan yang non pondok, serta lemahnya aturan dan dukungan atas program matrikulasi dari pihak pimpinan baik di tingkat institut, fakultas, dan jurusan.

4. Tonang Mallongi (*et.al*), *Kemampuan Menterjemah Teks Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo*. Penelitian kelompok Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo, tahun 2011. Kemampuan menterjemah mahasiswa jurusan PBA semester VII masih sangat rendah. Dari 7 orang mahasiswa semester VII, hanya sekitar 17,1 % dari total jawaban mereka yang bisa menerjemah dengan tepat. Sementara 22,8 % adalah tidak mampu menerjemah sama sekali. Dan kategori tidak tepat atau tidak sepadan masih cukup tinggi yaitu sekitar 71,4%. Baik itu ketidak akuratan dalam memilih kata atau bentuk redaksi yang masih rancu. Ini berarti bahwa mayoritas mahasiswa IAIN jurusan PBA semester VII masih mampu menerjemah walaupun tingkatannya masih berada pada kategori belum atau tidak tepat.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, serta hasil penelusuran awal peneliti terhadap daftar penelitian yang pernah di lakukan di IAIN Sultan Amai Gorontalo, baik melalui LEMLIT atau daftar skripsi mahasiswa, ternyata belum ditemukan penelitian yang secara khusus membicarakan dan mengkaji mengenai bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Baik dari dalam lembaga IAIN sendiri maupun dari luar. Untuk itu, penelitian ini merupakan satu-satunya dan yang pertama kali dilakukan terkait sistem pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi objektif pendidikan dan pengajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui sistem pembelajaran bahasa Arab program matrikulasi yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- c. Untuk mengetahui sistem pembelajaran bahasa Arab program reguler yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo serta solusinya.

2. Kegunaan Penelitian

Secara ilmiah penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi riil bagi bidang pendidikan Islam yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab dalam upaya meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam melihat fenomena aktual di lapangan bagi para peneliti lain baik di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo sendiri maupun dari pihak atau instansi mana saja mengenai sistem pembelajaran bahasa Arab yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo sehingga dapat menjadi bahan dan data ilmiah untuk dikoreksi, dikritisi, atau bahkan dicarikan solusi lebih lanjut.

Sedangkan dari segi praktisnya, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pimpinan di IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas lembaganya khususnya pembelajaran bahasa Arab bagi para mahasiswa.

- b. Memotivasi berbagai pihak, mulai dari jurusan, lembaga PBB, dan para pengajar bahasa Arab agar selalu memperkaya dalam pembinaan dan pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab di program matrikulasi dan perkuliahan reguler.
- c. Menambah khazanah intelektual di bidang bahasa Arab dan menyuburkan budaya membaca bagi masyarakat umum.

F. *Garis Besar Isi Tesis*

Sebagai gambaran mengenai isi dari tesis ini, berikut ini merupakan deskripsi dari garis-garis besar yang disusun dalam lima bab dan beberapa subbab sebagai berikut:

Bab pertama, memuat antara lain: pertama, latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir yang melatar belakangi masalah pokok dan submasalah yang dibahas dalam penelitian ini. Kedua, merumuskan masalah pokok penelitian, kemudian menjabarkannya secara teoretis ke dalam subpokok masalah. Ketiga, definisi operasional penelitian yang menguraikan tentang kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. Keempat, kajian pustaka yang memuat uraian secara sistematis mengenai penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan persoalan yang dikaji dalam tesis ini. Kelima, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan kontribusi pemikiran baru yang diharapkan dari penelitian ini terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Keenam, garis besar isi tesis untuk memberikan gambaran mengenai isi secara keseluruhan yang dibahas dalam tesis ini.

Bab kedua, merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan kajian teoritis, yaitu: pengertian sistem pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab

sebagai sebuah sistem, macam-macam sistem pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran bahasa Arab, faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang memuat tentang lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, membicarakan tentang hasil penelitian yang terdiri dari: kondisi objektif IAIN Sultan Amai Gorontalo, sistem pembelajaran bahasa Arab program matrikulasi di IAIN Sultan Amai Gorontalo, sistem pembelajaran bahasa Arab reguler di IAIN Sultan Amai Gorontalo, dan faktor pendukung dan penghambat serta solusinya.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian yang merupakan harapan yang ingin dicapai dalam penulisan tesis.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Sistem Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang dimaksud dengan sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹ Dengan begitu, kata “sistem” juga dapat dipahami sebagai cara kerja seperangkat unsur secara teratur yang saling terkait berinteraksi secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Istilah sistem meliputi spektrum konsep yang sangat luas. Sistem tidak lain adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran.² Setiap sistem dibuat mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan berbagai fungsi yang beraktivitas.

Menurut Fuad Ihsan istilah sistem berasal dari bahasa Yunani ‘*sistema*’ yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.³ Dengan demikian, sistem merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang sama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 950.

²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 11.

³H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 107.

hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁴

Dengan demikian dapat dikatakan sistem itu terdiri dari komponen-komponen yang melakukan transformasi atau aktivitas dengan fungsi khusus masing-masing. Demikian seterusnya sehingga ketika semua komponen dalam suatu sistem berjalan secara terpadu maka akan menghasilkan produk/*out put* yang diharapkan.⁵

Sementara kata “pembelajaran” secara leksikal berasal dari kata “ajar”, berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ini dibentuk kata pem-belajar-an yang memberi arti proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.⁶ Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁷

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20, istilah pembelajaran dijelaskan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 47.

⁵Hamzah Uno, *op. cit.*, h. 12-13.

⁶Departemen Pendidikan, *op. cit.*, h. 14. Lihat juga Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 99.

⁷Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32.

⁸Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI, 2006), h. 7.

Jadi kata “pembelajaran” maksudnya adalah langkah-langkah yang dirancang dalam proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa perangkat lain yang saling mendukung agar mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, materi meliputi buku-buku, papan tulis, dan lain-lainnya, fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual, prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya. Maka pembelajaran sebagai suatu sistem haruslah terdiri dari unsur-unsur dan komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain dalam suatu proses yang terpolakan dan terukur. Mulai dari guru/dosen (tenaga pengajar), kurikulum (panduan belajar), sekolah/kampus (lingkungan belajar), siswa/mahasiswa (peserta didik), materi pembelajaran, proses pembelajaran (prosedur belajar: praktek, jadwal, metode penyampaian materi), dan media. Penggabungan unsur-unsur yang menimbulkan keterpaduan ini akan sangat berpengaruh dalam mengantarkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Dengan kata lain, keberhasilan sebuah sistem pembelajaran yang dirancang bangun amat ditentukan oleh guru/dosen, siswa/mahasiswa, sarana dan prasarana,

⁹Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 57.

kurikulum, dan lingkungan belajar. Apabila variabel-variabel ini saling bersinergi, berkaitan, dan saling mendukung antara satu dengan yang lain akan mewujudkan sebuah sistem pembelajaran yang berhasil dan menyenangkan.

Mengacu dari penjelasan tersebut, tergambar bahwa yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, materi/bahan ajar, model pembelajaran, metode, waktu, tempat, dan fasilitas pembelajaran, pendidik, peserta didik, serta evaluasi. Berikut penulis akan mencoba menguraikannya dengan singkat.

1. Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Dengan suatu tujuan akan mengarah kepada suatu kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.¹⁰ Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada tiga kawasan pembelajaran yakni, kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹ Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun peserta didik.

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam penentuan arah pembelajaran yang kita lakukan. Tanpa merumuskan tujuan yang jelas maka pembelajaran tak mempunyai arah yang jelas. Jadi tujuan pembelajaran merupakan faktor penentu dalam pembelajaran.

2. Materi/ Bahan Ajar

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu pemilihan materi pembelajaran harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 73.

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Edisi Pertama (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group), h. 13.

digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.¹²

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan ajar yang akan disampaikan pada anak didiknya. Guru harus memikirkan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak pada usia tertentu dan lingkungan tertentu, karena hal itu akan membangkitkan minat dan memotivasi mereka.¹³

Materi pembelajaran merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran. Sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

Dengan demikian, materi pembelajaran bahasa Arab akan dibahas lebih lengkap dalam pembahasan berikut.

3. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Rusman bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran kelas atau yang lainnya. Dan merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁴

¹²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 222.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 50.

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 49.

Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah cara pendekatan pembelajaran yang dijabarkan dalam bentuk metode, teknik dan model pembelajaran dan tidak terbatas pada teori- teori metode yang sudah baku.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemilihan metode yang tepat, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu: tujuan, anak didik, situasi, fasilitas, dan pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁵

Jadi seorang guru harus pandai memilih metode yang tepat dari suatu pelajaran yang diajarkannya, sebab kesalahan memilih metode membuat siswa merasa bosan dalam belajar.

5. Media

Banyak sekali pengertian media pembelajaran yang dikemukakan oleh para tokoh, tapi menurut etimologi kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang artinya perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasāila* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara terminologi, menurut H Malik sebagaimana dikutip oleh H. M. Abdul Hamid adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan si belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sementara Martin dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, h. 53-54.

baik perangkat lunak maupun keras yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar.¹⁶

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan acuan untuk menggunakan media. Jika diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru bisa menggunakan film, televisi, atau gambar untuk memberikan informasi kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret.

6. Waktu, Tempat, dan Fasilitas.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi dapat saja disebabkan faktor non inteligensi seperti: waktu, tempat dan fasilitas pembelajaran.

Waktu merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen yang lain. Karena waktu turut menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan secara maksimum waktu yang disediakan.

Sarana memiliki arti penting dalam pendidikan. Sarana pembelajaran meliputi ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, ruang ibadah, lapangan olahraga dan sarana lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana merupakan kondisi

¹⁶Lihat, H.M Abdul Hamid, MA. (et.al), *op. cit.*, h. 163.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h.136-137.

pembelajaran yang baik, tetapi tidak menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik.¹⁸

7. Ketenagaan Pembelajaran

Ketenagaan pembelajaran adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, bertugas mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.¹⁹ Karena itu, guru/dosen harus dapat membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai, dan guru/dosen juga harus mempunyai pandangan dan profesionalis.²⁰

Keadaan dan kemampuan guru harus diperhatikan, sebab guru dituntut mempunyai kemampuan dalam segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.²¹

Di samping itu juga latar belakang dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang sangat berpengaruh terhadap kompetensi pendidik.

8. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang mempunyai perasaan dan potensi yang dapat dikembangkan sampai batas-batas tertentu sesuai kemampuan dan potensinya masing-masing. Peserta didik adalah subjek yang harus dikenali dan bukan untuk dibentuk sekehendak guru/ dosen tanpa merespon pada apa yang mereka miliki. Beranjak dari hal tersebut, maka mengajar pada dasarnya menghantar peserta didik kepada perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

¹⁸Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet.II; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 112.

¹⁹Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 57.

²⁰Rusman, *loc. cit.*

²¹R. Ibrahim dan nana Syaohdih Sukmadinata, *perencanaan pengajaran* (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 65.

dengan kemampuan berpikir dan kebutuhan hidupnya.²²

9. Evaluasi

Dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu.²³ Secara umum evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai atau *judgment* terhadap sesuatu.²⁴

Jadi evaluasi adalah sebuah tindakan penilaian pendidik terhadap hasil belajar peserta didik setelah menjalani beberapa kali proses pembelajaran juga sebagai penilaian atas keberhasilan pendidik itu sendiri atas kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian dapat dicarikan solusi pemecahan atas kekurangan keberhasilan pembelajaran yang lalu.²⁵

B . Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Sebuah Sistem

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semit sebagai bahasa standar agama dan budaya Islam yang biasa disebut dengan bahasa Al-Quran atau bahasa wahyu dan telah menjadi bahasa komunikasi dan informasi antar umat Islam.²⁶

Apabila didekati dengan pembelajaran bahasa sebagai sebuah sistem maka sesungguhnya di dalam setiap bahasa pun terdapat unsur-unsur yang dapat diamati secara terpisah-pisah, yang satu sama lainnya saling berhubungan dengan erat

²²Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 35.

²³Anas Mujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain.... op. cit.*, h. 241.

²⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 212.

²⁶Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 2.

bahkan menyatu sehingga membentuk sebuah fenomena atau peristiwa yang dinamakan bahasa. Oleh karena itu, bahasa sebagai suatu sistem yang terdiri dari simbol dan bunyi yang digunakan oleh suatu kelompok tertentu dalam rangka menuangkan ide dan pikiran dalam berkomunikasi.²⁷

Bahasa Arab juga demikian, ia memiliki satuan sistem, aturan dan perangkat standar yang dapat diamati yang terdiri dari sub-sub sistem. Ada sub sistem tata bunyi, sub sistem tata kalimat, sub sistem kata, sintaks, gramatikal, wacana, dan sebagainya. Kesemuanya saling bersinergi dan bekerjasama sehingga membentuk aktifitas berbahasa.²⁸

Dari aktifitas dan fenomena berbahasa tersebut kemudian tercipta bermacam-macam bentuk performa atau kemampuan berbahasa Arab. Ada yang bentuknya lisan dan ada yang tulisan. Ada yang sifatnya reseptif (seperti menyimak dan membaca) dan ada yang sifatnya produktif (seperti berbicara dan menulis). Namun, semua kemampuan itu tampaknya mustahil dapat dimiliki sekaligus oleh seorang siswa, khususnya pada tingkat perguruan tinggi tanpa dipisah-pisah bagiannya kemudian dipelajari masing-masing secara mendalam. Oleh sebab itu, ada suatu kebutuhan mendesak untuk memecah bahasa Arab kepada beberapa cabang mata pelajaran yang berbeda targetnya satu sama lain meski tetap saling berkaitan. Mulai dari mata pelajaran *naḥwu* yang dirancang untuk menjaga lidah dan pena dari kesalahan format akhir dari sebuah kata, *ṣarf* untuk mengenal konstruksi tiap kata, *balāgh* untuk mempertajam dalam pemakaian *uslūb*/redaksi kata yang indah, *imlā'*

²⁷Alī Ahmad Madkūr, *Ṭurūq Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Cet. I; Oman: Dār al-Masīrah, 2007), h. 111.

²⁸Lihat, Radliyah Zainuddin et.al, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 12.

untuk membimbing dalam cara penulisan kata secara tepat, serta ilmu *khaṭ* untuk mengetahui tata cara membentuk penulisan huruf dalam menulis *lafaz*.²⁹

Seiring dengan disepakatinya pemecahan disiplin ilmu bahasa Arab ke beberapa bagian/cabang tersebut, para pakar pendidikan dan metode pembelajaran kemudian berbeda pandangan mengenai teknis pengajaran masing-masing cabang tersebut. Sebagian berpendapat agar diajarkan secara terikat dan menyatu dalam satu mata pelajaran, mengingat target dari suatu pelajaran bahasa adalah perolehan bakat dan kemampuan berbahasa yang baik, di mana target tersebut tidak dapat terwujud tanpa diajarkan secara utuh dan sekaligus. Sementara sebagian pakar pendidikan yang lain berpandangan agar diajarkan secara terpisah saja mengingat tiap-tiap cabang memiliki karakter yang unik dan berbeda, di samping ketentuan-ketentuan dan *grammar* yang banyak yang tidak mungkin bisa dikuasai sekaligus tanpa dikaji masing-masing secara mendalam.³⁰

Jadi bahasa adalah suatu sistem terdiri dari sub-sub sistem dapat dibagi-bagi tapi tidak dapat dipisah-pisah, karena saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu kesatuan bahasa. Kekurangan salah satu unsur/sub akan merupakan hambatan bagi sub lainnya.

C. Macam-macam Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Ahmad Fuad Effendi, untuk mengajarkan unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, ada beberapa sistem yang dapat ditempuh. Yaitu sistem terpisah-pisah, sistem terpadu, dan sistem gabungan.

²⁹Maḥmūd Alī al-Sammān, *al-Taūjīh fī Tadrīs al-Luḡah al-‘Arabiyyah; Kitāb al-Mu’allim wa al-Muwajjih wa al-Bāḥis fī Ṭuruq Tadrīs al-Luḡah al-‘Arabiyyah* (Cairo: Dār al-Ma’ārif, 1983), h. 55.

³⁰*Ibid.*, h. 56.

1. Sistem Terpisah-pisah

Dalam bahasa Inggris, sistem ini disebut dengan *separated system* atau *nazariyyah al-furū'* dalam istilah bahasa Arab. Sistem ini melihat pelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran yang terbagi menjadi beberapa cabang atau matapelajaran. Contohnya matapelajaran *nahwu*, *ṣarf*, *muṭāla'ah*, *insyā'*, *istimā'*, *muḥāḍasah*, *imlā'*, *al-khaṭ*, *khiṭābah*, dan lain-lain. Setiap matapelajaran tersebut dirancang dengan sedemikian rupa secara berdiri sendiri sehingga memiliki kurikulum (silabus), jam pertemuan, buku, evaluasi, dan hasil belajar yang sendiri-sendiri pula. Tujuan pokok dari pembelajaran bahasa Arab dengan sistem *nazariyyah al-furū'* bukan keterampilan menggunakan bahasa, melainkan bagaimana menguasai ilmu-ilmu bahasa.³¹

Landasan teoritis sistem terpisah-pisah berlandaskan teori psikologi, teori kependidikan dan teori kebahasaan sebagai adaptasi dari landasan kesatuan.

a. Dasar psikologis

Peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika materi tersebut diajarkan secara terpisahkan, sehingga peserta didik tidak terbebankan secara psikologis dibandingkan jika materi pembelajaran diberikan sekaligus.

b. Dasar pedagogis

Kemahiran berbahasa yang beragam menuntut adanya pemisahan masing-masing kemahiran dalam proses pembelajaran. Pemisahan tersebut diharapkan untuk penguasaan kemahiran berbahasa bisa lebih mendalam.

³¹ Abd al-'Alim Ibrāhīm, *op. cit.*, h. 51.

c. Dasar Linguistik

Bahasa memiliki berbagai kemahiran yang tak terpisahkan, akan tetapi masing-masing kemahiran memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain, maka masing-masing memerlukan metode tersendiri.³²

Sistem ini memiliki kelebihan dari sisi adanya kesempatan yang cukup bagi para guru dan perancang kurikulum untuk memberikan perhatian khusus kepada bidang kajian atau mata pelajaran tertentu yang menurut asumsi mereka mata-pelajaran tersebut sangat penting. Hanya saja kelemahannya, sistem ini dianggap mencabik-cabik keutuhan bahasa sehingga menghilangkan esensi dan watak alamiahnya. Efeknya adalah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman berbahasa pelajar juga terpotong-potong, sehingga tidak mampu menggunakannya secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi bila peserta didik tidak memiliki dasar bahasa Arab yang memadai dari awal. Di sisi lain, sistem ini juga dianggap menyebabkan ketidakseimbangan antar berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, baik pada proses pembelajarannya maupun pada *out put* atau hasilnya.³³

Sistem terpisah-pisah ini biasanya banyak digunakan di pesantren dan madrasah sampai dengan tahun 1960-an. Kemudian masuk ke Perguruan Tinggi seiring dengan dibukanya jurusan PBA dan Sastra Arab.

2. Sistem Terpadu

Sistem ini biasanya dikenal dengan nama *integrated system* atau *all in one system*. Dalam bahasa Arab disebut dengan *nazariyyah al-wiḥdah*.

³² *Ibid.*

³³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. III; Malang: MISYKAT, 2005), h. 79.

Menurut sistem ini, bahasa dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, dalam sistem ini hanya ada satu matapelajaran, satu jam pertemuan, satu buku, satu evaluasi dan satu nilai hasil belajar.

All in one system merupakan sistem pembelajaran yang dipengaruhi oleh teori belajar Gestalt yang diletakkan oleh Max Wertheimer pada tahun 1880-1934. Gestalt dalam bahasa Jerman berarti “*whole configuration*” atau bentuk yang utuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teori Gestalt, guru tidak memberikan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan ajaran tetapi memberikan satu kesatuan situasi yang utuh, sebab pengamatan manusia pada awalnya bersifat global terhadap objek-objek yang dilihat. Maka dari itu, menurut teori ini belajar itu harus dimulai dari keseluruhan baru kemudian berproses pada bagian-bagian.³⁴

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan pendekatan *all in one system* ini menekankan empat unsur atau aspek kebahasaan, yaitu *al-istimāʾ*, *al-kalām*, *al-qirāʾah*, dan *al-kitābah*, yang dalam penggunaannya selalu dalam kesatuan sistem yang unsur-unsurnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.³⁵ Sistem terpadu ini mulai diperkenalkan sejak pertengahan tahun 1970-an di madrasah dan sebagian pondok pesantren di Indonesia. Kemudian tetap bertahan dan terus diminati hingga sekarang.

³⁴ Artinya, dalam psikologi pendidikan Gestalt mempelajari suatu gejala adalah berangkat dari keseluruhan atau totalitas, sebab keseluruhan timbul lebih dahulu dari pada bagian-bagiannya. Lihat Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 10-11. Lihat pula, Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan*, (Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 100-101.

³⁵ Fatḥi Alī Yūnus, *Taṣmīm Manhaj li Taʿlīm al-Lughah al-ʿArabiyyah li al-Ajānib* (Kairo: Dār al-Ṣaḳāfah, 1978), h. 216. Lihat juga Anonim, *al-ʿArabiyyah al-Muyassarah ʿalā Ṭarīqāt al-Qirāʾah* (Cet. I; Surabaya: Sentra Kajian bahasa IAIN Sunan Ampel, 1998), h. 6.

Kelebihan sistem ini adalah mengintegrasikan tiga teori sekaligus di dalamnya, yaitu teori psikologis, teori kebahasaan, dan teori kependidikan.

Dari sudut pandang psikologi, sistem seperti ini sesuai dengan tabiat atau cara kerja otak dalam memandang sesuatu, yaitu dari global ke bagian-bagian. Ditambah dengan kemampuan guru untuk menyajikan variasi bahan dan variasi teknik penyajian materi yang dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan. Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah menjadikan siswa fokus kepada satu topik atau satu situasi, tapi dengan peninjauan berulang-ulang dari berbagai segi sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Apabila dipandang dari sudut teori kebahasaan, sistem terpadu dianggap sejalan dengan tabiat bahasa sebagai sebuah sistem dan sesuai dengan realitas penggunaan bahasa yang memadukan berbagai unsur dan keterampilan berbahasa secara utuh. Dan dari segi teori kependidikan sistem terpadu menjamin terwujudnya pertumbuhan kemampuan berbahasa secara seimbang karena semuanya ditangani dalam situasi dan kondisi yang sama, tidak dipengaruhi oleh keberagaman semangat dan kemampuan pengajar.

Adapun kelemahan dari sistem ini adalah bila diterapkan pada tingkat lanjutan kurang dapat memenuhi keperluan pendalaman unsur bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata para pembelajar.³⁶

3. Sistem Gabungan

Sistem gabungan merupakan pengembangan dan upaya untuk menyesuaikan sistem yang telah banyak dipakai sebelumnya kemudian dicoba untuk dikolaborasi dalam satu lembaga pendidikan modern. Dalam sistem ini mata pelajaran bahasa

³⁶ *Ibid.*, h. 80.

Arab diajarkan dengan mengkombinasikan dua sistem yang ada. Pola pengajaran bahasa Arab semacam ini dapat disebut dengan *nizām al-taulifī*. Biasanya pola seperti ini dapat dijumpai diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan modern termasuk perguruan tinggi.

Sebagai contoh, KMI Gontor menerapkan sistem terpadu pada tahun pertama yang hanya ditangani oleh satu guru dengan jumlah jam lebih dari 10 jam perminggu. Kemudian pada tahun kedua dan seterusnya diterapkan sistem pembelajaran terpisah dengan memecah-mecah pelajaran bahasa Arab dalam beberapa mata pelajaran. Kasus serupa juga dijumpai pada pengajaran bahasa Arab di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Tahun pertama yang terdiri dari dua semester hanya ada satu mata kuliah bahasa Arab yaitu “*Durūs ‘Arabiyyah Mukāssafah*” dengan bobot 12 sks dan jumlah jam 18 jam per minggu. Di tahun kedua bahasa Arab mulai disajikan secara terpisah-pisah. Mulai dari mata kuliah keterampilan berbahasa, kebahasaan, kesasteraan, dan kebudayaan Arab.³⁷

Dalam pandangan Maḥmūd Alī al-Sammān, sistem ini adalah model yang ideal untuk diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan modern. Di mana pada tingkat sekolah dasarnya dapat memakai sistem terpadu (*naẓariyyah al-wiḥdah*), sedangkan pada jenjang pendidikan berikutnya (MTs, MA, dan PT) dapat memakai sistem terpisah (*naẓariyyah al-furū’*).³⁸

D. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran yang di dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *al-mawād al-dirāsiyyah* atau *al-mawād al-ta’līmiyyah* merupakan salah satu hal yang

³⁷ Ahmad Fuad Effendy, *op. cit.*, h. 81.

³⁸ Maḥmūd Alī al-Sammān, *op. cit.*, h. 58.

penting dan berpengaruh dalam sebuah proses belajar-mengajar. Keberadaan materi pembelajaran sangat menunjang tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan dan efektifitas pembelajaran. Sebab itu, guru tidak lagi menjadi sumber utama dan satu-satunya dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran. Sebaliknya bagi siswa, mereka bisa lebih leluasa dalam mencari dan memperoleh informasi yang terkait dengan materi pembelajaran.

Menurut Pannen, sebagaimana yang dikutip oleh H. M. Abdul Hamid dkk., *al-mawād al-dirāsiyyah* adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.³⁹ Sehingga dengan begitu, yang dimaksud dengan bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan faktor sikap, yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dengan asumsi seperti itu maka tidak semua buku yang dijual bebas di pasaran dapat dikategorikan sebagai buku bahan ajar, sebab tiap bahan ajar itu memiliki karakter atau komponen baku yang ada di dalamnya.

Tujuan untuk mengetahui bahasa secara utuh adalah untuk mengetahui semua unsur bahasa. Adapun unsur bahasa yang dimaksud adalah: *aṣwāt*, *mufradāt*, dan *tarākib*. Unsur bahasa memuat materi yang berbeda antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Ketiga unsur bahasa tersebut dikembangkan menjadi materi pembelajaran bahasa Arab. Untuk pembelajaran pada tingkat permulaan maka ruang lingkup materi pembelajaran mencakup 5 materi,⁴⁰ di antaranya adalah:

³⁹H.M. Abdul Hamid, MA. (*et.al*), *op. cit.*, h. 71.

⁴⁰A. Akrom Malibary, *et al. eds*, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Agama Islam IAIN* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 1976), h. 115.

1. *Al-Khaṭ dan Imlā'*

Al-khaṭ dan imlā' adalah materi yang bertujuan mencapai kemahiran membentuk alfabet dan kemahiran mengeja, materi pembelajaran ini harus disusun dan diajarkan sedemikian rupa sehingga pelajar bahasa Arab benar-benar mahir menulis huruf-huruf alfabet arab dan mahir membacanya. Kemahiran ini perlu dicapai secepatnya pada tahap-tahap permulaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan mengajar materi ini sudah tentu mencakup pengajaran (*pronunciation*), sehingga dengan demikian aspek tata bunyi (*phonologi*) bahasa Arab memperoleh perhatian semestinya dalam pengajaran. Dengan demikian, diharapkan pelajar bahasa Arab memiliki landasan kuat untuk mampu mengucapkan setiap kata Arab atau membacanya dengan mantap, jelas dan fasih. Juga mampu mengerti ucapan setiap kata Arab dari orang lain dengan mudah dan cepat.

Di samping tujuan di atas, pengajaran *imlā'* dapat pula dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik bahasa Arab menguasai segi menulis dan segi mengucapkan serta segi mendengarkan. Materi pembelajaran *kitābah* dan *imlā'* diberikan bagi siswa yang belum menguasai kemampuan baca tulis huruf Arab.

Mengenai bentuk tulisan yang diajarkan pada tingkat permulaan ini pada umumnya tulisan yang dinamakan "*naskh*", adapun untuk tingkat berikutnya diajarkan tulisan *riq'ah*, mengingat tulisan inilah yang dipergunakan dalam komunikasi tertulis sehari-hari di negara-negara Arab (bila ditulis tangan).

2. *Muḥādaṣah*

Dalam rangka mengajarkan kemahiran berbicara dan menyimak, mata pelajaran *muḥādaṣah* perlu diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-

ungkapan yang biasa digunakan dalam bahasa percakapan. Dalam pelajaran percakapan ini diperkenalkan kalimat-kalimat tanya dikaitkan dengan jawaban-jawabannya, kemudian dipraktikkan berangsur-angsur secara lisan dalam bentuk percakapan ataupun dialog.

3. *Qirā'ah*

Pembelajaran membaca dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap dasar, menengah dan lanjutan.⁴¹ Pembelajaran *al-qirā'ah* diajarkan untuk dua tujuan:

- a. Tujuan untuk mengenali huruf alfabet Arab yang sudah tersusun menjadi kata dalam rangkaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat, tepat, dan benar, tujuan ini dapat dicapai melalui membaca keras.
- b. Tujuan untuk mengerti yang dibaca, apabila pelajar membaca bahan-bahan bacaan yang berbahasa Arab, tujuan ini dapat dicapai melalui membaca dalam hati atau lazim dinamakan *muṭāla'ah*. Bahan bacaan hendaknya diusahakan mengandung struktur tata bahasa sehari-hari yang mempunyai produktivitas dasar, perbendaharaan kata dari bahasa masa kini (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari, dan mengandung tata bunyi yang dapat dijadikan bahan pelatihan pengucapan yang baik.⁴²

4. *Qawā'id*

Yang dimaksud dengan materi *qawā'id* ialah tata bahasa yang meliputi *naḥwu* dan *ṣarf*. Materi *qawā'id* tidak dilaksanakan tersendiri dengan tujuan menghafal kaidah-kaidah tata bahasa semata, *qawā'id* diajarkan melalui bahan bacaan dalam pelajaran *qirā'ah*, *insyā'*, dan lain-lain. Dengan cara deduktif bentuk kata dan

⁴¹M. Abdul Qadir Ahmad, *Ṭurūq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Cet. I; Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-'Aşriyyah, 1979), h.21.

⁴²A. Akrom Malibary, *op.cit.*, h. 116.

pola kalimat diambil dari bahan bacaan tersebut dan diuraikan segi tata bahasanya baik mengenai *ṣarf* atau *naḥwu*, sesuai dengan pengurutan gradasi yang direncanakan. Dengan demikian jelaslah bahwa *qawā'id* untuk tingkat permulaan dan menengah tidak boleh diajarkan sebagai tujuan, perlu juga diingat bahwa tujuan sebenarnya dari materi *qawā'id* ialah kemampuan mengutarakan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang benar dan cermat serta kemahiran memahami apa yang didengar dan apa yang dibaca.

5. *Insyā'*

Insyā' ialah mata pelajaran merangkai dan menyusun kalimat dengan tujuan mencapai kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan ataupun dengan bahasa lisan pada tingkat permulaan, kemahiran itu dapat dicapai dengan apa yang disebut dengan komposisi kendali atau *guided composition*. Kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi komposisi bebas atau *free composition*.

Selain unsur-unsur bahasa di atas perlu ditambah dengan kaidah kaidah pokok *balāghah* dan latihan menggunakan kamus-kamus.⁴³

Menurut al-Qasimi sebagaimana yang dikutip oleh H. M. Abdul Hamid, dkk., bahwa pada prinsipnya setiap bahan ajar bahasa Arab selain memiliki *kitab asasi*, juga harus dilengkapi dengan kitab pendukung yang terdiri dari:

- a. *al-Mu'jam*, yaitu kamus yang memuat kosa kata yang ada dalam kitab pokok pelajaran bahasa Arab dan menjelaskan maknanya, baik dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab, atau dengan gambar.

⁴³ *Ibid.*, h. 117.

- b. *Kitāb al-Tamārīn al-Taḥrīriyyah*, atau biasa disebut dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) atau *Kurrāsah al-Ṭullāb*. Yaitu berupa buku kumpulan latihan-latihan tertulis yang sengaja dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan memperdalam materi bahasa Arab yang telah mereka pelajari sebelumnya.
- c. *Kitāb al-Tamārīn al-Ṣauṭiyyah*, yaitu buku latihan-latihan yang cukup untuk mengembangkan dan memperdalam pengucapan huruf Arab atau penyebutan kata dengan baik dan benar.
- d. *Kutub al-Muṭāla'ah al-Mutadarrijah*, yaitu buku yang dirancang untuk memperkaya *mufradāt* dan pengetahuan tentang *tarākib* (struktur) kalimat yang telah mereka dapatkan dari kitab pokok.
- e. *Kitāb al-Ikhtibārāt*, yaitu berupa buku pendamping yang memuat kumpulan soal-soal yang dapat mengukur kemampuan bahasa Arab siswa. Mulai dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan kemampuan unsur bahasanya.
- f. *Mursyid al-Mu'allim*, yang dimaksud dengan *mursyid al-mu'allim* adalah pedoman yang menjelaskan tentang penggunaan buku ajar yang meliputi metode atau teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik evaluasinya, juga memuat kunci jawaban atas latihan-latihan pokok yang ada di dalam kitab pokok.⁴⁴

Dalam kaitan dengan buku ajar ini, dikenal juga buku teks yang sering juga digunakan untuk keperluan pembelajaran. Hanya saja, menurut Lewis dan Paine sebagaimana dikutip oleh H. M. Abdul Hamid, dkk., buku teks berbeda dengan buku ajar dalam hal-hal berikut:

⁴⁴H. M. Abdul Hamid, *op. cit.*, h. 83-85.

- 1) Buku teks mengasumsi minat dari pembaca
- 2) Ditulis untuk digunakan dosen
- 3) Dirancang untuk dipasarkan secara luas
- 4) Tidak menjelaskan tujuan pembelajaran
- 5) Strukturnya berdasarkan logika bidang ilmu
- 6) Tidak menggunakan latihan
- 7) Tidak mengantisipasi kesukaran belajar siswa
- 8) Tidak memberikan rangkuman
- 9) Gaya penulisan (bahasanya) naratif dan tidak komunikatif
- 10) Sangat padat
- 11) Tidak mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca, dan
- 12) Menjelaskan cara mempelajari buku ajar.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi titik persamaan antara keduanya adalah buku ajar dan buku teks sama-sama dikemas untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan berdasarkan minat dari pembaca.

Adapun sisi perbedaannya yang paling signifikan adalah buku ajar dirancang untuk digunakan mahasiswa sedangkan buku teks dirancang untuk digunakan dosen. Selain itu, buku teks strukturnya berdasarkan logika bidang ilmu (*content*) sedangkan buku ajar strukturnya berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai. Kemudian, buku teks tidak mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa sementara buku ajar disusun untuk mengakomodasi kesukaran belajar mahasiswa.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 92.

Walaupun buku ajar dipercaya dapat mendatangkan banyak kemudahan dan keuntungan bagi proses pembelajaran, itu tidak berarti bahwa buku ajar tidak punya kelemahan. Di samping keuntungan yang diperoleh dari penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran, terdapat pula beberapa kelemahan dari penggunaan buku ajar, yaitu:

- a) Penggunaan buku ajar terbatas pada kelas atau mahasiswa yang memakainya
- b) Menimbulkan sikap malas dari mahasiswa untuk mencari dan mempelajari bahan pembelajaran di luar buku ajar
- c) Akibat perubahan dan perkembangan di bidang informasi, kemungkinan bahan ajar akan mengalami *expired* (habis masa berlaku) alias tertinggal.⁴⁶

Selanjutnya, terlepas dari bentuk kemasan materi ajar di atas, sebaiknya materi bahasa Arab di susun dengan memperhatikan terwujudnya empat kriteria keterampilan berbahasa, yaitu: *mahārah al-istimā'* (keterampilan mendengar), *kalām* (keterampilan berbicara), *qirā'ah* (keterampilan membaca), dan *kitābah* (keterampilan menulis). Keempat skill ini harus saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, begitupun dalam pengajaran harus ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sebab seseorang dikatakan tahu dan paham berbahasa tatkala keempat skill ini muncul dalam aktifitas berbahasa⁴⁷.

1. Menyimak (استماع)

Menyimak merupakan keterampilan pertama di antara keterampilan lainnya, karena melalui aktivitas ini peserta didik akan memperoleh kosa kata dan

⁴⁶ *Ibid.*, h. 94-95.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 101.

pengucapan yang baik. Menyimak mengacu pada proses mental pendengar yang menerima bunyi yang diproduksi oleh pembicara untuk menyusun penafsiran dari yang disimaknya. Dengan demikian kemampuan menyimak adalah kemampuan yang harus diajarkan sejak dini karena akan memengaruhi kemampuan berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan mendengar adalah proses awal yang dilakukan seseorang untuk bisa berbahasa, selalu diberikan pada permulaan pengajaran bahasa Arab. Dengan demikian menyimak merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi para peserta didik, dan sepatutnya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para pengajar bahasa Arab. Karena yang akan dipelajari bukan bahasa ibu, tentu saja akan jauh berbeda susunannya baik ditinjau dari segi intonasi pengucapan, arti kata, tata bahasa yang dipakai, dan susunan kalimatnya. Olehnya itu, peserta didik harus berusaha untuk bisa memahami apa yang didengar dengan seksama menggunakan telinga dengan penuh konsentrasi sebagai awal proses untuk bisa berbahasa.⁴⁸

Dalam hal ini, peserta didik harus memperoleh latihan-latihan mengenali bunyi dengan baik, membedakan suatu bunyi dengan bunyi lainnya, kata dengan kata lainnya, kalimat dengan kalimat lainnya dan mengenali tanda-tanda gramatika lainnya, seperti urutan kata, imbuhan dan intonasi.⁴⁹

2. Berbicara (كَلَام)

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan tujuan akhir dari pengajaran bahasa Arab. Dengan kata lain *mahārah al-*

⁴⁸Fatḥi Ali Yūnus, *op.cit.*, h. 177-178.

⁴⁹Lihat Tim penyusun, *op.cit.*, h. 85.

kalām merupakan penyatuan antara teori dan praktek dalam bahasa Arab. Keterampilan mendengarkan senantiasa berpasangan dengan keterampilan berbicara. Proses mendengarkan terjadi apabila ada wacana lisan yang diucapkan oleh pembicara. Pendengar akan dapat memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara, jika pembicara menyampaikan pembicaraannya dengan sebaik-baiknya, dengan kata lain pembicara harus terampil berbicara yaitu mampu memilih, menata gagasan yang ingin disampaikannya, serta mengucapkannya dengan intonasi yang tepat.

Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara tidak akan dimiliki dengan baik jika tidak dipelajari atau dilatih sebelumnya. Berikut ini saran-saran yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbicara:

- a. Berani melakukan/mempraktikkan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah.
- b. Rajin memperbanyak menghafal perbendaharaan kata-kata dan kalimat secara rutin.
- c. Selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan agar menjadi fasih dan lancar, misalnya dengan mendengarkan pembicaraan dari penutur asli, baik melalui *tape recorder*, televisi maupun siaran radio berbahasa Arab dan lain-lain.
- d. Banyak membaca buku-buku bahasa Arab, buku-buku petunjuk mengenai percakapan bahasa Arab, hal ini sangat membantu dalam kemajuan percakapan bahasa Arab peserta didik.
- e. Menciptakan lingkungan dan suasana berbahasa Arab.

- f. Menjadikan guru dan teman yang pandai berbahasa Arab sebagai teman setia, yang dapat dijadikan tempat bertanya disaat mengalami kesulitan belajar.⁵⁰

Dengan demikian materi yang diajarkan kepada peserta didik merupakan perpaduan antara materi dan praktik/seiring penyajian praktik berbahasa langsung dengan materi ilmu tata bahasa Arab.

3. Membaca (قراءة)

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau pengenalan simbol-simbol tertulis, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami yang dimaksud oleh bacaan.⁵¹

Keterampilan membaca mengarahkan peserta didik agar mampu membaca bahasa Arab dengan mudah, dapat membaca kitab-kitab sederhana sesuai dengan tingkatannya, di samping itu juga dapat membaca cerita serta mengerti isi cerita yang berkaitan dengan keinginannya.

Fathī Yūnus menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang akan diperoleh dalam pengajaran membaca, antara lain: dapat membaca keras dengan bunyi yang betul, mengerti arti kalimat di dalam tiap-tiap alinea, mengambil pokok-pokok pikiran yang terdapat pada tiap-tiap alinea, mengerti nilai sastra dari bahasa Arab, mengerti

⁵⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.II; Bandung: Humaniora, 2007), h. 138.

⁵¹ H. M. Abdul Hamid, *op. cit.*, h. 46.

fungsi tanda baca, menggunakan kamus untuk mencari arti kata, membuat analisa susunan kalimat, serta dapat memiliki kecenderungan membaca bahasa Arab secara kontinyu.⁵²

Bagi peserta didik yang memiliki latar belakang membaca tulisan latin, memerlukan latihan khusus dalam membaca kata-kata yang tertulis dalam huruf hijaiyyah yang disertai dengan harakah.

Kesukaran bagi para peserta didik yang sudah terbiasa dengan huruf latin adalah pertama, karena abjad Arab bersifat “*sillabary*” yang semua hurufnya hidup, sedangkan abjad latin bersifat “*alfhabetic*” yang mengenal adanya huruf hidup dan mati. Kedua, adanya perbedaan bentuk-bentuk huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal kalimat, di tengah maupun di akhir kalimat.⁵³

Akan tetapi yang sudah mengenal dan mampu membaca huruf tersebut dilatih dengan membaca tanpa harakah dalam rangka pembinaan pengembangan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan.⁵⁴

Peningkatan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan menambah kecepatan membaca, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, memperkaya atau menambah kompetensi kebahasaan, menambah perbendaharaan kosa kata dan memperluas pengetahuan.

4. Menulis (كتابة)

Secara umum pengajaran menulis bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Keterampilan menulis merupakan

⁵²Fathī Alī Yūnus, *op. cit.*, h.179.

⁵³Ahmad Fuad Effendy, *op. cit.*, h. 157.

⁵⁴ Lihat Tim Penyusun, *op. cit.*, h. 168.

salah satu keterampilan berbahasa yang melatih kemampuan untuk mengaplikasikan yang dibaca dan yang didengar ke dalam bentuk tulisan. Demikian pula mengerti prinsip-prinsip menulis, menulis dari tepi kanan ke kiri, menulis dengan cepat, menulis pidato, dan lain-lain yang berkenaan dengan ketentuan bahasa Arab.

Keterampilan ini bertujuan untuk memberi latihan menulis kepada peserta didik, agar mereka dapat menulis dengan tulisan yang benar, baik, serta dapat dibaca, sesuai dengan struktur dan tata bahasa Arab.⁵⁵

Dalam pembelajaran bahasa, keutuhan keempat segi kemahiran tersebut harus tetap terpelihara dan menghindari pemisahan setiap aspek kemahiran, sehingga tidak menimbulkan kesan penyajian salah satu kemahiran terpisah sama sekali dari penyajian materi kemahiran-kemahiran yang lain.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa

Menurut Ellis, sebagaimana dikutip oleh Abdul Wahab Rosyidi dalam buku *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, bahwasanya pembelajaran bahasa asing merupakan sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Olehnya itu, pembelajaran bahasa pun dapat berpeluang menghasilkan tingkat keberhasilan yang beragam dan berbeda sesuai dengan faktor atau hal-hal di sekelilingnya yang turut memengaruhi aktifitas pembelajaran bahasa.

Adapun faktor-faktor utama yang dapat memengaruhi pemerolehan bahasa asing (termasuk bahasa Arab) terdiri dari: bahasa pembelajar, faktor eksternal

⁵⁵Fatḥi Alī Yūnus, *op. cit.*, h. 216.

pembelajar, faktor internal pembelajar, pembelajar sendiri sebagai individu, guru/dosen, dan media pembelajaran.

Bahasa pembelajar adalah faktor utama dan salah satu gejala yang banyak diamati para peneliti untuk melihat pemerolehan bahasa asing. Di antara gejala dari bahasa pembelajar ini adalah kesalahan berbahasa. Dengan mengamati kesalahan yang ada setidaknya dapat dilihat proses pemerolehan bahasa seseorang yang pada gilirannya dapat diterapkan pendekatan pembelajaran atau pengajaran tertentu yang sesuai dengan kondisi awal si pembelajar.⁵⁶

Selanjutnya, faktor internal dan eksternal si pembelajar juga merupakan aspek yang tak kalah pentingnya untuk mengukur dan menilai kualitas pemerolehan bahasa dari si pembelajar. Faktor di luar pembelajar misalnya adalah lingkungan belajar (non sosial) dan interaksi sosial si pembelajar. Yang termasuk lingkungan non sosial adalah keadaan suhu udara, cuaca, waktu, lokasi, tempat belajar, dan alat-alat belajar. Sedangkan lingkungan sosialnya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵⁷

Adapun faktor internal dari si pembelajar misalnya pengaruh dari bahasa pertama, minat, motivasi, perhatian, bakat, intelegensi, serta faktor psikologis lainnya. Sementara dari sisi faktor individu si pembelajar juga sangat menentukan. Misalnya faktor kesehatan dan kondisi jasmani yang kurang fit dan sebagainya. Dengan kata lain, setiap pembelajar tentu mempunyai gaya belajar dan

⁵⁶Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 17-18.

⁵⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Ed. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 233-238. Lihat juga, Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 63-66.

kecenderungan yang berbeda dengan pembelajar lain sehingga praktis mereka memiliki strategi pembelajaran yang berbeda.

Oleh karena itu, belajar bahasa asing merupakan usaha yang berat dan menjenuhkan yang kadang kala membuat orang frustrasi. Sebab belajar bahasa asing merupakan upaya untuk membentuk dan membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing tersebut. Di mana biasanya kondisi baru yang di alami tersebut adakalanya berbeda dengan bahasa ibu, baik dari segi bunyi, suku kata, maupun tatanan kata, dan adakalanya juga memiliki keserupaan dengan kondisi bahasa ibunya.⁵⁸

Berangkat dari kondisi tersebut, seorang guru/dosen di tuntut untuk menemukan kiat dan strategi yang kiranya perlu dilakukan secara terus menerus di tengah-tengah upayanya mengajarkan bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Salah satu di antara kiat tersebut adalah memanfaatkan media agar si pembelajar terhindar dari kejenuhan. Ketersediaan dan dukungan media adalah faktor yang juga amat berperan sekaligus berpengaruh dalam pemerolehan bahasa manakala salah satu atau semua faktor lainnya sulit didapatkan.

Dengan demikian, faktor-faktor di atas merupakan hal-hal yang diduga sangat signifikan dalam memberi dampak atau pengaruh bagi sebuah kegiatan pembelajaran berbahasa yang dijalankan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

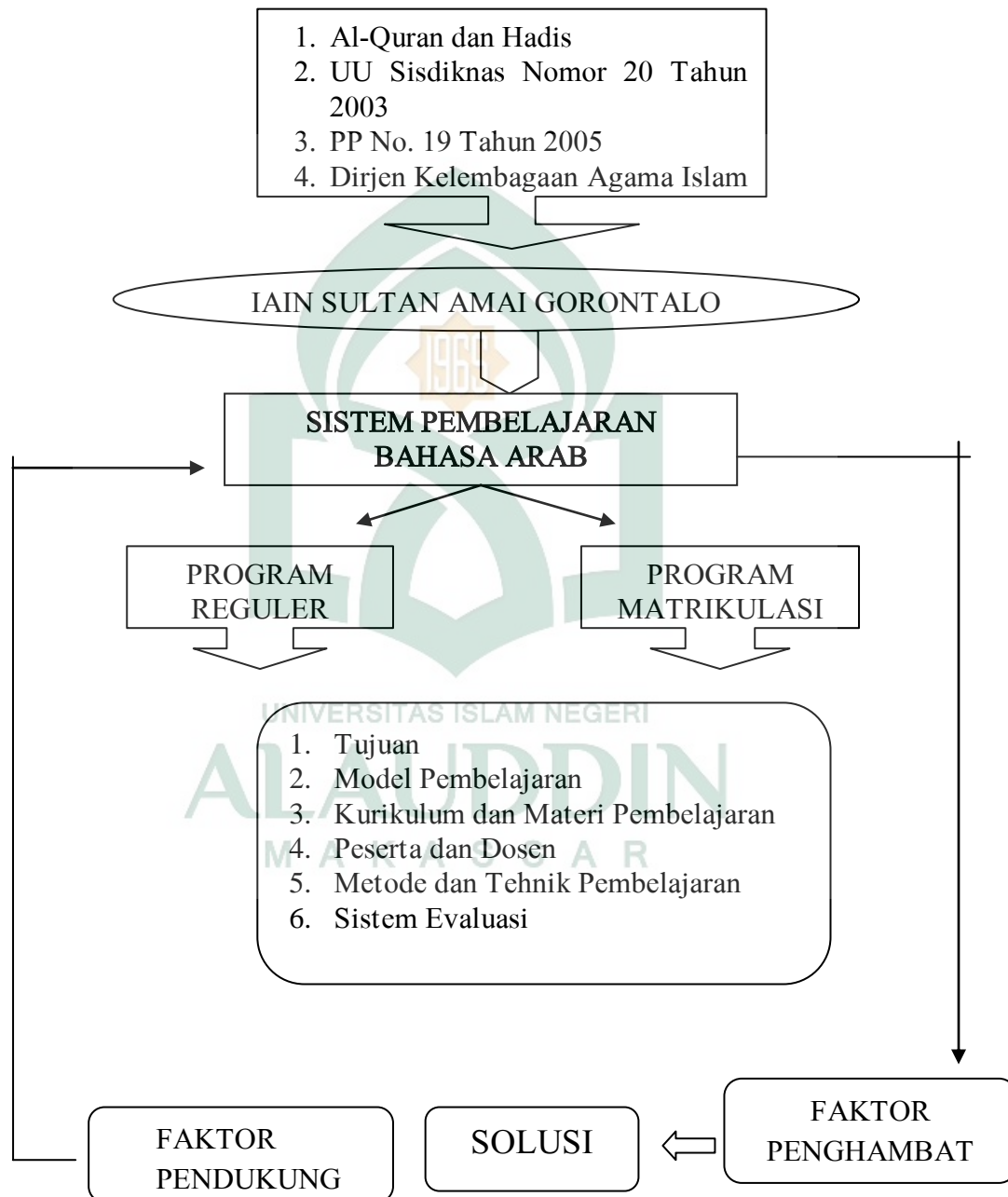
⁵⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *op. cit.*, h. 19.

F. Kerangka Pikir

Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing bagi bangsa Indonesia, akan tetapi tidak asing ditelinga terutama umat Islam. Sayangnya, sebagian besar umat Islam beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama. Perlu diketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang pertama kali menjaga dan mengembangkan sains dan teknologi. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang dewasa ini.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari. Sebagaimana pula telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, dituntut adanya keterpaduan dalam mempelajari dan mendalami bahasa Arab. Di IAIN Sultan Amai Gorontalo pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa sudah dijalankan, baik yang sifatnya formal maupun non formal. Mulai dari program matrikulasi sampai kepada pembelajaran bahasa Arab dalam perkuliahan reguler.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah tulisan ini, penulis gambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah menetapkan lokasi penelitian. Dalam menetapkan lokasi penelitian, ada tiga unsur penting yang harus dipertimbangkan, yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.¹

IAIN Sultan Amai Gorontalo yang berada di propinsi Gorontalo sengaja dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan mendasar, di antaranya:

- a. Pertimbangan ilmiah, yakni setelah penulis mengetahui adanya pembelajaran bahasa Arab yang dijalankan di IAIN Sultan Amai Gorontalo memberi inspirasi bagi peneliti untuk mencoba menelusuri lebih lanjut mengenai keberadaan karya ilmiah atau penelitian yang pernah ditulis tentang sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Ternyata, tema tersebut sampai saat ini belum pernah disentuh dan diangkat dalam bentuk penelitian. Baik oleh kalangan civitas akademika yang berkecimpung dalam lembaga IAIN sendiri maupun peneliti dari luar IAIN.
- b. Pertimbangan kemudahan dalam mengakses dan memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Mengingat peneliti pernah mengabdikan/terlibat dalam kegiatan ekstra di Perguruan Tinggi ini dua tahun lalu. Jadi setidaknya,

¹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

beberapa informasi awal terkait pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi ini secara sepintas telah peneliti ketahui.

- c. Pertimbangan tempat tinggal, saat ini peneliti telah menetap di kota Gorontalo setelah sebelumnya menetap dan mengajar di propinsi Sulawesi Utara, Manado. Dengan begitu peneliti dapat dengan mudah melakukan observasi dan pengamatan atas objek penelitian yang ada di lokasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian berdasarkan jenisnya, secara garis besar dibedakan menjadi dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda.²

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk penelitian kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan bagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.³

Pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dengan cara menggambarkan (mendeskripsikan) objek yang diteliti secara faktual dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta berusaha memverifikasi data yang diperoleh seakurat mungkin.⁴

²Nana syaodih Sukmadinata, *metode Penelitian pendidikan* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 12.

³Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 10

⁴Lexi J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan⁵ yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yang meliputi:

1. Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang cenderung mengarah pada aspek manusiawi dalam pembelajaran. Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan untuk mendidik dan mendapatkan pendidikan.
2. Pendekatan teologis normatif, digunakan karena penelitian ini menyangkut proses pembelajaran yang membahas bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.
3. Pendekatan yuridis, yakni mengungkapkan penjelasan terhadap penelitian ini yang mengacu pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang melihat dari sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan hidup bersama dalam masyarakat.⁶ Dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan sistem pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di IAIN melalui bagaimana kondisi dan realitas pembelajaran bahasa Arab sebagai bentuk interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dan mahasiswa serta antara mahasiswa dan kampus sebagai lingkungan belajarnya.

⁵Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan ilmiah yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah dengan mengikuti kaedah-kaedah logika dengan cara sistematis. Lihat, Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah: Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara: 2000), h. 182.

⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 39.

5. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Sebab perilaku seseorang yang nampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.⁷

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh sesuatu data, harus diketahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, pengertian sumber data adalah subyek di mana data itu diperoleh.⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan langsung/observasi dan lain-lain. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian terhadap literatur-literatur, dokumen-dokumen dan sejenisnya yang berkaitan dengan objek pembahasan.

Adapun sumber data yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembantu Rektor I

Pembantu Rektor I yang membidangi masalah akademik diperoleh informasi mengenai gambaran umum kebijakan lembaga IAIN, mengenai program pengembangan kemampuan akademik khususnya yang terkait dengan program pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab.

2. Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) PBB dan Kajar (Kaprodi)

Dari UPT Pusat Bahasa dan Budaya dan Kajar diperoleh informasi mengenai teknis pelaksanaan program matrikulasi bahasa Arab dan perkuliahan bahasa Arab

⁷*Ibid.*, h. 50.

⁸Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

reguler di IAIN Sultan Amai Gorontalo yang meliputi: metode pembelajaran, kurikulum, serta gambaran mengenai langkah-langkah penjaminan keterampilan berbahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo berikut teknis pelaksanaannya.

3. Dosen dan Pengajar Bahasa Arab

Jumlah dosen tetap bahasa Arab yang punya tugas pokok dan menjadi dosen bahasa Arab di jurusan PBA IAIN Sultan Amai berjumlah 8 orang dengan kualifikasi S3 1 orang dan S2 7 orang. Selain itu terdapat dosen LB dari luar IAIN yang punya kualifikasi S1 sejumlah 1 orang dan dosen lintas jurusan berjumlah 6 orang. Mereka merupakan pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu, dari mereka akan diperoleh data mengenai sistem pembelajaran bahasa Arab yang dijalankan bagi mahasiswa di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

4. Mahasiswa

Mahasiswa semester I dan II yang sekarang ini telah berada pada semester III merupakan pihak yang juga turut menjadi subjek penelitian dari segi respon dan tanggapan mereka terhadap sistem pembelajaran bahasa Arab, baik pada program matrikulasi maupun dari pembelajaran reguler. Menurut data jumlah mahasiswa baru tahun 2010/2011 adalah 451 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengelolaan.⁹ Suatu penelitian mutlak membutuhkan instrumen dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 437.

ini.¹⁰ Bahkan peneliti disebut sebagai *key instrument* maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.¹¹

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹² Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan pengumpulan data.

E. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan tahapan inti dari suatu proses penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada dasarnya dapat ditempuh dengan beragam metode dan teknik. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sengaja dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹³ Di mana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan proses belajar mengajar bahasa Arab di dalam dan di luar kelas, yang formal dan nonformal, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pengajaran bahasa Arab. Sebab, dalam instrumen pengumpulan data berupa observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

¹¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *op. cit.*, h. 62.

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 101.

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 165.

hal yang berkaitan langsung dengan ruang, waktu, peristiwa, tempat, benda-benda, pelaku, kegiatan, tujuan, dan perasaan dengan menggunakan seluruh indera terkait hal-hal yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.¹⁴

Peneliti kemudian mencatat hasil pengamatan ini sebagai catatan lapangan yang akan dipergunakan untuk mendukung kelengkapan data secara keseluruhan.¹⁵

2. Wawancara (*interview*)

Penggunaan wawancara dilakukan dengan maksud memperoleh data yang perlu penjelasan dari informan. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung bertatap muka dengan informan untuk mengetahui bagaimana sistem dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Metode wawancara ditempuh dengan alasan melalui wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui, dirasakan, dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi juga dapat menanyakan hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa akan datang.¹⁶

Teknik pengumpulan data dalam bentuk ini disertai pedoman wawancara (*interview guide*) yang memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari bahan tertulis berupa dokumen, kurikulum, buku petunjuk dan pedoman pengajaran,

¹⁴Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 156.

¹⁵Joko subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), h. 63.

¹⁶Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 60.

buletin, majalah, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan objek penelitian¹⁷, yaitu "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo".

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan pengolahan data yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang dikerjakan. Proses awal pengolahan data dimulai dengan *editing* setiap data yang masuk. Kemudian setelah proses *editing* dilakukan proses *coding*, yaitu mengklasifikasi jawaban responden menurut macamnya.¹⁸

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari subjek penelitian kemudian mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan para dosen dan tenaga pengajar bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo, begitu juga dengan para mahasiswa guna menyederhanakan data yang kompleks dan banyak agar mudah dipahami maknanya serta keterkaitannya satu dengan yang lainnya terutama bagaimana data itu menjelaskan suatu masalah yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara menata secara sistematis hasil pengamatan dan dokumentasi serta memprediksi hasil wawancara sebagai data pendukung. Data yang sudah terkumpul diidentifikasi, diklasifikasi, serta dikomparasikan. Setelah itu barulah dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.231.

¹⁸Sudarso "Prosedur Penelitian" dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (editor), *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, Ed. I (Cct. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 56.

Pengolahan data juga menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak yang dapat dipercaya, atau mengecek suatu sumber melalui sumber lain sampai taraf anggapan bahwa informasi yang didapat sah atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan untuk validitas reliabilitas data. Triangulasi data dilakukan dengan dua cara: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁹



¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 213.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif IAIN Sultan Amai Gorontalo

1. Gambaran Umum IAIN Sultan Amai Gorontalo

a. Sejarah Berdirinya IAIN Sultan Amai Gorontalo

IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri satu-satunya di Gorontalo. Gorontalo adalah propinsi yang ke-32 di Indonesia. Sebelumnya Gorontalo merupakan wilayah Kabupaten Gorontalo dan Kota Madya Gorontalo di Sulawesi Utara. Seiring dengan munculnya pemekaran wilayah yang berkenaan dengan otonomi daerah, propinsi ini kemudian dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2000, tertanggal 22 Desember 2000. Luas wilayah propinsi ini adalah 11.257,07 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 930.060 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 83 jiwa/km².

Dari sisi geografis, Gorontalo berada pada posisi silang Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara (0° 0'-1° 30' LU dan 120° 50'-123° 50' BT) yang berbatasan dengan daerah yang mayoritas penduduknya muslim, seperti Sulawesi Tengah yaitu Buol, Toli-Toli, Luwuk Banggai dan Sulawesi Utara seperti Bolaang Mongondow. Hal tersebut menempatkan kedudukan IAIN sebagai lembaga pendidikan cukup strategis untuk memacu akselerasi pembangunan bagian timur.¹

Secara historis, pendirian IAIN Sultan Amai Gorontalo tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dua perguruan tinggi swasta pertama yang eksis di daerah Gorontalo, yaitu Universitas Islam Indonesia (UII) cabang Yogyakarta dan

¹*Profil IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2010-2011* (Cet. I; Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2011), h. 10.

Universitas Islam Gorontalo (UIG). Berawal dari adanya dorongan kuat dan keinginan luhur para tokoh agama, tokoh masyarakat dan Pemerintah Daerah Gorontalo yang punya komitmen untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di daerah ini.²

Pada tahun 1969, keinginan tersebut terwujud dengan didirikannya dua Fakultas yang bekerjasama dengan UII Yogyakarta, yakni Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Sospol. Namun setelah berjalan, tampaknya nama UII Yogyakarta terkesan lebih dikenal daripada Universitas Islam Gorontalo (UIG). Akhirnya, melalui Badan Wakaf selaku pembina yang pengurusnya antara lain: Nani Wartabone (Ketua Umum); Taki Niode (Ketua Harian Walikota Pertama Gorontalo); Hj. Sun Bone (Ketua 1); Drs. Edy Bakari (Ketua 4); dan Sabrun Harun, SM.Hk (Anggota) serta beberapa pengurus lainnya sepakat mengirim dua orang utusan untuk mengurus izin pendirian perguruan tinggi Islam dimaksud di Jakarta. Utusan tersebut masing-masing adalah Drs. Edy Bakari untuk urusan Fakultas Tarbiyah di Departemen Agama RI dan Drs. Ina Moo untuk urusan Fakultas Sospol di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tepat tanggal 4 Januari 1969 M./8 Syawal 1388 H., H. Mukti Ali selaku Direktur Jenderal PTAI atas nama Menteri Agama RI, menandatangani Surat Keputusan penetapan Fakultas Tarbiyah UIG Status Terdaftar dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 118 Tahun 1969. Oleh karena izin pendirian perguruan tinggi Islam dituntut harus berada di bawah bimbingan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang sudah mapan maka ditunjuklah IAIN Alauddin Ujung Pandang sebagai pembina Fakultas Tarbiyah di Gorontalo. Atas dasar itu maka Rapat Senat IAIN Sultan Amai Gorontalo pada Jumat, 12 Desember 2008 M/14 Zulhijjah 1429 H

²*Ibid.*, h. 1.

menyetujui dan menetapkan 4 Januari 1969 sebagai tanggal/hari lahir IAIN Sultan Amai Gorontalo.³

Pada tahun 1970, terjadi pemisahan antara UIG dan UII seiring dengan perkembangan politik saat itu. UIG menempati SKOPMA yang sekarang menjadi gedung SMU Prasetya dan UII menempati gedung yang sekarang menjadi Mall Karsa Utama. Kemudian pada tahun 1972 terjadi perubahan, di mana kedua universitas tersebut diintegrasikan dan berubah nama menjadi Universitas 23 Januari Gorontalo. Pada tahun itu juga (1972), sejumlah tokoh Islam dan tokoh masyarakat Gorontalo bersepakat untuk mengupayakan Fakultas Tarbiyah UIG diusulkan kepada Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang agar dijadikan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin filial Gorontalo.

Usul tersebut direspon dengan keluarnya Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang Nomor: B-II/SK/68/1972 tanggal 3 Agustus 1972 yang berlaku tanggal 2 Januari 1972 tentang pengukuhan berdirinya Fakultas Tarbiyah menjadi filial Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang. Selanjutnya pada tahun 1984 bertambah dua fakultas, yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Ujung Pandang filial Gorontalo, berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang Nomor: B-II/SK/1441/1984 tanggal 1 September 1984.⁴

Seiring dengan semakin berkembangnya ketiga fakultas tersebut maka pemerintah daerah, Rektor IAIN Alauddin Makassar, bersama yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat, baik dalam maupun luar daerah Gorontalo, mengusahakan dan

³ *Ibid.*, h. 2.

⁴ *Ibid.*

mengusulkan peningkatan status dari filial menjadi IAIN berdiri sendiri. Respon terhadap keinginan sekaligus tuntutan ini ternyata sangat positif, usulan tersebut beroleh tanggapan dari Menteri Agama RI., dengan lahirnya Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1983 dan Keputusan Presiden RI. Nomor: 9 Tahun 1987/KPTC tentang Fakultas Madya (Negeri) dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Gorontalo pada tanggal 22 April 1987 dan diresmikan pada tanggal 17 September 1988 oleh Direktur Jenderal Perguruan Tinggi Agama Islam atas nama Menteri Agama RI.⁵

Kurang lebih sepuluh tahun sesudahnya, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Gorontalo beralih status secara kelembagaan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Amai Gorontalo berdasarkan Keputusan Presiden RI. Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997. Kemudian setelah memasuki usia tujuh tahun berikutnya, STAIN Sultan Amai Gorontalo kemudian beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, berdasarkan Keputusan Presiden RI. Nomor 91 tanggal 18 Oktober 2004 M bertepatan dengan 10 Ramadhan 1425 H dan diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 04 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Sultan Amai Gorontalo.⁶

Adapun tokoh-tokoh yang pernah memimpin IAIN Sultan Amai Gorontalo sepanjang sejarah pendiriannya yang sudah memasuki usia 42 tahun, dapat terlihat dalam tabel berikut:

⁵ *Ibid.*, h. 3.

⁶ *Ibid.*

Tabel 1

Daftar Pimpinan IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 1969 s.d 2011

No	Nama	Periode	Status Jabatan
1	Drs. Mohamad Banani	1969-1978	Kuasa Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Gorontalo
2	Drs. Abdurrahman Getteng	1978-1981	Kuasa Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Gorontalo
3	Drs. Muhammad N. Tuli, M. Ag.	1981-1986	Kuasa Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Gorontalo
4	Drs. H. Djafar Massa	1986-1996	Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Gorontalo
5	Drs. Muhammad N. Tuli, M. Ag.	1996-1997	Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Gorontalo
6	Drs. Muhammad N. Tuli, M. Ag.	1997-2004	Ketua STAIN Sultan Amai Gorontalo
7	Drs. Muhammad N. Tuli, M. Ag.	2004-2006	Pjs. Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo
8	Prof. Dr. H. Muhammadiyah Amin, M. Ag.	2006-Sekarang	Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo

Sumber Data: *Profil IAIN Sultan Amai Gorontalo 2011*.

b. Visi dan Misi IAIN Sultan Amai Gorontalo

Visi IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah “menjadikan IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam yang progresif, inovatif dan bermartabat”, yang dikongkritkan dalam bentuk misi lembaga, sebagai berikut:

- 1) Memajukan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Mendorong terwujudnya penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan inovatif, kreatif, produktif, serta tanggap terhadap perubahan dan tantangan lokal dan global.
- 3) Menjalin hubungan yang sinergis dengan lembaga-lembaga keilmuan, kebudayaan dan teknologi.⁷

⁷*Ibid.*, h. 5.

Sebagai institusi pendidikan keislaman, IAIN Sultan Amai Gorontalo didirikan dengan tujuan menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki *al-akhlāq al-karīmah*, kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keIslaman. Di samping itu turut serta menyebarluaskan ilmu-ilmu keIslaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keIslaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁸

Sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki tugas untuk menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesi dalam bidang ilmu keIslaman dan ilmu lain yang terkait dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, melakukan penelitian dalam bidang ilmu keIslaman dan ilmu lain yang terkait, dalam rangka menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau pemecahan masalah di masyarakat, serta melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka menyumbangkan manfaat hasil pendidikan dan penelitian.

Adapun fungsinya adalah:

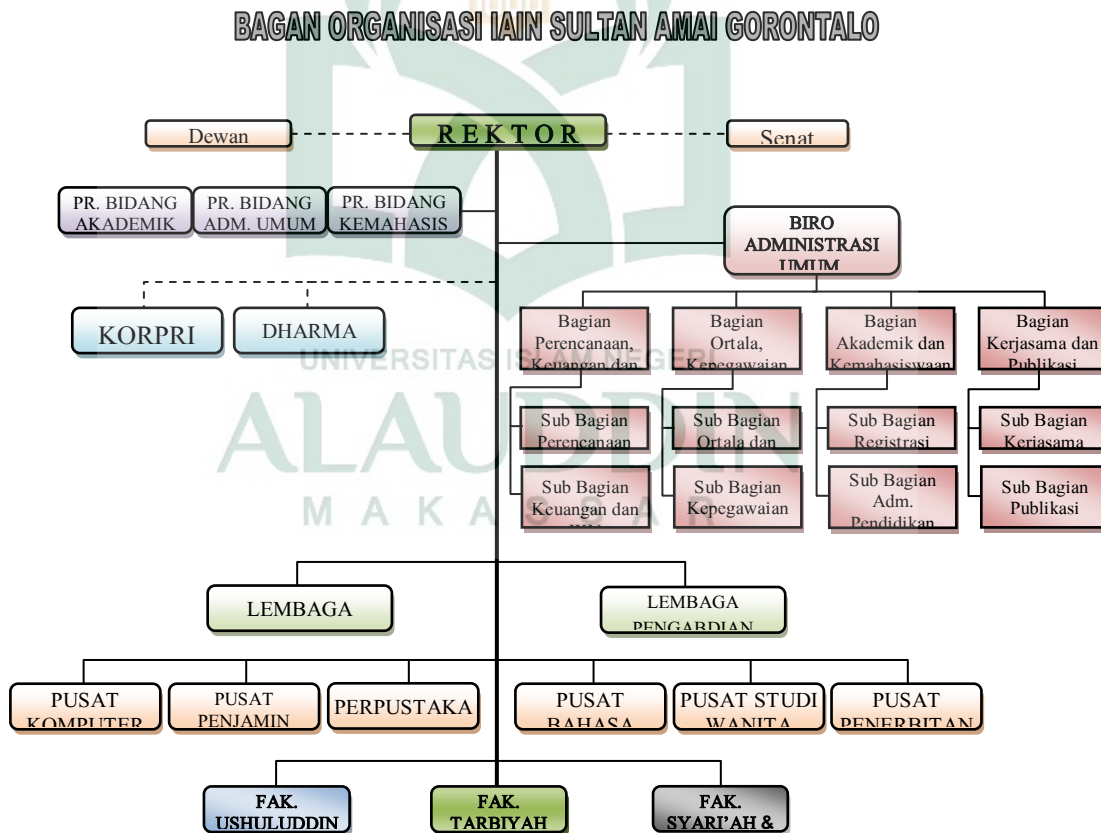
- a) Perumusan kebijakan dan perencanaan program;
- b) Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengembangan ilmu keislaman dan seni, serta pengabdian pada masyarakat;
- c) Pembinaan civitas akademika serta hubungan akademis ilmiah dan sosial sesuai dengan lingkungannya;

⁸ *Ibid.*

- d) Pelaksanaan kerjasama institut dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga-lembaga lain dalam dan luar negeri; dan
- e) Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.⁹

c. Struktur Organisasi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo merupakan unit organisasi Kementerian Agama yang dipimpin oleh seorang rektor yang bertanggungjawab kepada Menteri Agama. Secara fungsional IAIN berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun alur organisasi IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai berikut:



⁹ *Ibid.*, h. 8-9.

2. Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo

a. Program Pendidikan yang Diselenggarakan

IAIN Sultan Amai Gorontalo sampai saat ini baru menjalankan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) atau Program Sarjana yang terdiri dari 3 (tiga) fakultas dan 10 (sepuluh) program studi (prodi). Adapun ketiga fakultas beserta 10 program studi tersebut adalah:

1) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, dengan jurusan/program studi:

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b) Kependidikan Islam (KI)
- c) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- d) Tadris Bahasa Inggris (TBI)

2) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, dengan jurusan/program studi:

- a) Ahwal Syakhshiyah (AS)
- b) Ekonomi Islam (EI)

3) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dengan jurusan/program studi:

- a) Aqidah Filsafat (AF)
- b) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
- c) Politik Islam (PI)
- d) Tafsir Hadis (TH)¹⁰

b. Kurikulum

Dalam menyelenggarakan pendidikan program sarjana (S1), IAIN Sultan Amai Gorontalo menggunakan dua macam kurikulum. Pertama, kurikulum 1997 yang merupakan pengembangan dari kurikulum inti (nasional) sebagaimana yang

¹⁰ *Ibid.*, h. 10.

ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 383 Tahun 1997. Kurikulum tersebut dilengkapi dengan kurikulum institusional (lokal) yang secara keseluruhan ditetapkan dalam Keputusan Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo. Kedua, kurikulum 2004, yang dikembangkan berdasarkan pada Standar Kompetensi Nasional. Kurikulum ini juga ditetapkan melalui Keputusan Rektor.¹¹

Sebagai bukti keseriusan lembaga untuk meningkatkan kualitas kurikulum yang antisipatif dan proaktif terhadap tuntutan dan harapan stakeholders maka pada tahun 2009 IAIN melaksanakan workshop evaluasi dan penyempurnaan kurikulum prodi untuk mengantisipasi dan proaktif merespon berbagai kepentingan dalam rangka menjawab tuntutan perkembangan zaman di era globalisasi ini.

c. Jumlah Mahasiswa

Pada tahun akademik 2010-2011, jumlah mahasiswa baru IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah 451 orang, bila dijumlahkan dengan jumlah mahasiswa yang sedang menjalani kuliah dan terdaftar sebagai mahasiswa aktif di IAIN dari tahun-tahun sebelumnya dalam kurun waktu Tahun Akademik 2006-2007 sampai sekarang, maka jumlah mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo yang sedang menempuh pendidikan di institusi ini adalah 3.928 mahasiswa.¹² Jumlah tersebut di atas belum termasuk calon mahasiswa baru yang diterima pada tahun akademik 2011-2012.

d. Tenaga Pengajar/Dosen

Sampai tahun 2011, jumlah tenaga pengajar atau dosen di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo telah mencapai 113 orang, dengan rincian: 55 orang bertugas

¹¹Muhammadiyah Amin, *Progresif, Inovatif, dan Martabat: Laporan Pertanggungjawaban Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo Periode 2006-2010* (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2010) h. 20.

¹²*Ibid.*

sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 34 orang di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan 24 orang lainnya di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Adapun jenjang pendidikan para tenaga pengajar/dosen di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo terdiri dari: 14 orang S1, 92 orang S2, dan 7 orang S3. Namun, seiring dengan tuntutan profesionalisme dan penjaminan mutu lembaga, setiap tahunnya jumlah tenaga pengajar tersebut terus meningkat dan bertambah yang diikuti dengan upaya peningkatan kualifikasi jenjang studi dosen. Hal ini sesuai dengan penuturan Pembantu Rektor I, Fahri Yasin, dalam wawancara dengan peneliti:

Saat ini tenaga dosen yang masih S1 semuanya telah melanjutkan studi S2 (Magister) di berbagai Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar propinsi Gorontalo. Beberapa di antaranya telah selesai dan sebagian lagi masih sedang merampungkan penulisan tugas akhir (tesis). Demikian pula yang S2, mereka diarahkan untuk melanjutkan ke program doktoral secepatnya, baik melalui jalur beasiswa maupun mandiri. Walaupun sifatnya masih diseleksi atau dibatasi mengingat jumlah dosen di IAIN masih sangat minim. Kini, beberapa di antaranya baru sementara menempuh studi program S3 (doktoral). Ada pula yang sedang melakukan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir. Sementara itu, 5 orang di antaranya telah merampungkan studinya baru-baru ini.¹³

Pada hakikatnya jumlah tenaga pengajar di IAIN ini masih jauh dari standar ideal perbandingan mahasiswa dengan dosen. Seyogyanya interval perbandingan dosen dan mahasiswa dalam satu Perguruan Tinggi adalah 10-20 mahasiswa dihadapi oleh 1 dosen. Maka dari itu, jika jumlah mahasiswa di IAIN adalah sekitar 3000-an orang mahasiswa maka jumlah ideal dosennya adalah 200-300 orang dosen. Untuk itu, pimpinan IAIN Sultan Amai Gorontalo tak henti-hentinya bermohon setiap tahun ke Kemenag RI agar penerimaan tenaga dosen di lingkungannya dapat terus ditambah seiring dengan rasionalisasi penyerapan input (maba) yang terus meningkat grafiknya dari tahun ke tahun.

¹³Moh. Fahri Yasin, Pembantu Rektor I IAIN Sultan Amai Gorontalo, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 20 Juni 2011.

Adapun nama-nama Tenaga Pengajar/Dosen tetap di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat dilihat pada lampiran dalam tabel 2.

Daftar nama-nama tenaga dosen tersebut belum termasuk para tenaga pengajar/dosen yang baru terangkat pada tahun 2011 baru-baru ini yang berjumlah 16 orang. Dengan demikian, total tenaga pengajar/dosen tetap yang sudah bertugas di IAIN adalah 134 orang.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana IAIN Sultan Amai Gorontalo

Tercapainya visi dan misi yang telah dibuat oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo, tidak hanya cukup didukung oleh input jumlah mahasiswa yang banyak dan tenaga pengajar yang handal dan profesional, melainkan juga amat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan fasilitas fisik yang memadai. Selain untuk mendukung kelancaran suatu kegiatan proses pembelajaran juga dalam rangka menunjang pencapaian pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Sarana atau fasilitas belajar mengajar dan aktifitas pendidikan yang ada di IAIN Sultan Amai Gorontalo dibagi menjadi dua tempat. Pertama, sarana dan prasarana yang ada di Kampus I kota Gorontalo. Kedua, sarana dan prasarana yang ada di Kampus 2, Desa Pone Limboto Kabupaten Gorontalo.

Secara garis besar, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di IAIN Sultan Amai Gorontalo terdiri dari perpustakaan, gedung perkuliahan, gedung perkantoran fakultas, laboratorium, auditorium, asrama mahasiswa, gedung rektorat, pusat kegiatan mahasiswa, koperasi, kantin, dan lain-lain. Bahan pustaka yang menjadi koleksi perpustakaan sampai penelitian ini dilakukan, baik perpustakaan institut maupun perpustakaan fakultas berjumlah 15.527 eksamplar dalam berbagai bidang studi. Jumlah ini terdiri dari 12.883 eksamplar bahan pustaka

berbahasa Indonesia, 556 eksamplar berbahasa Arab, dan 332 eksamplar berbahasa Inggris, serta 1.756 eksamplar bahan pustaka kategori lain-lain.

Dari segi tempat, kampus IAIN Sultan Amai Gorontalo menempati areal seluas $\pm 147.463 \text{ M}^2$ yang terletak di 2 (dua) lokasi berbeda. Untuk wilayah Kampus I berlokasi di Jl. Gelatik No. 1 Kel. Heledulaa Selatan, Kota Timur, Gorontalo, memiliki aset tanah seluas $\pm 27.293 \text{ M}^2$. Sedangkan wilayah Kampus II yang terletak di Jl. Sultan Amai No. 1 Kel. Pone Kabupaten Gorontalo, memiliki aset tanah seluas $\pm 120.170 \text{ M}^2$.¹⁴ Adapun prasarana berupa bangunan/gedung dapat dilihat pada lampiran dalam tabel 3.

Fasilitas tersebut sifatnya adalah yang telah digunakan. Saat ini terdapat tiga gedung lagi yang sementara dalam tahap pembangunan, yaitu gedung olahraga dan kegiatan mahasiswa, gedung perkuliahan lantai tiga di Kampus I, serta gedung rektorat Kampus II. Rencananya ketiga gedung ini telah rampung dan dapat digunakan pada tahun 2012.

Dari semua ruangan yang digunakan untuk perkuliahan umumnya sudah dilengkapi dengan fasilitas LCD, penerangan yang sangat memadai, kursi mahasiswa dan meja dosen, serta *white board*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar mengajar dalam ruang kelas di IAIN sudah cukup memadai untuk berlangsungnya KBM dengan efektif dan nyaman.

4. Perkuliahan

Dalam menjalankan perkuliahan, IAIN Sultan Amai Gorontalo mempergunakan sistem semester yang administrasi akademiknya dihitung secara kredit atau angka satuan (1-3 SKS). Sistem ini biasa dikenal dengan nama SKS atau

¹⁴Muhammadiyah Amin, *op. cit.*, h. 4.

Satuan Kredit Semester. Hal ini ditempuh guna memungkinkan mahasiswa menyelesaikan studinya lebih cepat dengan tetap memperhatikan kualitas. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan di mana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggara program pendidikan dinyatakan dalam jumlah kredit atau angka 1-3.

Istilah “semester” adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Satu semester adalah satuan waktu kegiatan yang setara dengan 12-16 minggu atau 12-16 kali pertemuan terjadwal, termasuk waktu dua minggu untuk kegiatan penilaian hasil belajar.

Selain itu, IAIN Sultan Amai Gorontalo juga melaksanakan program “Semester Pendek” (SP) dalam mengoperasionalkan perkuliahan. Semester pendek merupakan program perkuliahan yang dilaksanakan pada waktu libur atau jeda antar semester. Pelaksanaannya diselenggarakan dengan volume perkuliahan sebanyak delapan kali tatap muka. Semester pendek bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki indeks prestasi (IP) atau menolong mereka yang masa belajarnya hampir habis (*drop out*) untuk mempercepat masa studi.

Untuk mengikuti program ini, mahasiswa harus mendaftarkan diri pada penyelenggara program (jurusan/sub bagian akademik dan kemahasiswaan) dengan melengkapi persyaratan tertentu. Nilai mata kuliah yang diselenggarakan dalam program ini setara dengan nilai mata kuliah dalam program perkuliahan reguler.¹⁵

Maka dari itu, jumlah beban studi mahasiswa untuk program Strata Satu (S1) berkisar 146-160 SKS yang diberikan dalam jangka waktu 8 (delapan) semester dan

¹⁵Zumiyati S. Ibrahim, S.H., M.H. Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 27 Juni 2011.

harus diselesaikan paling lambat 7 (tujuh) tahun atau 14 (empat belas) semester termasuk penulisan skripsi. Sehingga rata-rata beban studi program S1 untuk setiap semester berkisar antara 12-24 SKS dan bagi yang sudah menyelesaikan minimal 120 SKS sudah dapat mengikuti Kuliah Kerja Sosial Berbasis Kompetensi Keberagamaan (KKS-BKK) dan bagi mahasiswa yang sudah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya dapat mengikuti ujian komprehensif dan skripsi.

Untuk menilai hasil belajar mahasiswa dilakukan evaluasi kemajuan belajar yaitu sebuah penilaian keberhasilan proses belajar yang berkenaan dengan prestasi belajar mahasiswa. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Komponen prestasi belajar yang dievaluasi terdiri atas: kehadiran, tugas terstruktur, tugas mandiri, partisipasi dalam diskusi/seminar kelas, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).
- b. Penilaian keberhasilan untuk semua mata kuliah dinyatakan dengan bobot angka 0 sampai 4 atau nilai kumulatif A, B, C, D, dan E. Dengan rincian: angka 0 s/d 0.99 = E; angka 1 s/d 1.49 = D; angka 1.5 s/d 2.69 = C; angka 2.7 s/d 3.49 = B; angka 3.5 s/d 4 = A.
- c. Semua mata kuliah yang tidak lulus (gagal) mahasiswa harus melakukan program ulang. Sementara mata kuliah yang hanya bernilai cukup (C atau D) para mahasiswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya dengan mengulangi perkuliahan/atau melakukan program ulang mata kuliah tersebut.¹⁶

Untuk memonitor pelaksanaan perkuliahan dilakukan pemantauan terkait kehadiran dosen melalui daftar hadir di kelas yang disatukan dengan daftar hadir

¹⁶Muhammadiyah Amin, *op. cit.*, h. 24-25.

mahasiswa. Upaya ini telah berhasil meningkatkan intensitas kehadiran dosen dalam memberikan kuliah, meskipun belum sepenuhnya mencapai target pertemuan minimal, yakni 12 kali tatap muka dalam perkuliahan dan 2 (dua) kali tatap muka untuk melakukan ujian (UTS dan UAS). Dampak dari kehadiran dosen tersebut secara langsung berpengaruh pada peningkatan hasil capaian belajar mahasiswa.

Peningkatan perkuliahan tidak hanya terjadi pada intensitas kehadiran dosen, tetapi juga kualitas perkuliahan. Hal ini terjadi dengan disediakannya perangkat LCD yang dapat digunakan oleh dosen di kelas. Begitupula dengan disediakannya peralatan di laboratorium *micro teaching*, laboratorium komputer, laboratorium manajemen dan akuntansi, laboratorium falak, serta jaringan internet ikut memberi andil dalam meningkatkan kualitas perkuliahan.¹⁷

Setelah dilakukan pengecekan dan pemantauan di lapangan, secara umum dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo dilaksanakan dengan memakai dua pola, yaitu sistem pembelajaran formal dan sistem pembelajaran non formal. Adapun sistem pembelajaran bahasa Arab formal dijalankan melalui tiga program, yaitu:

- 1) Program pembelajaran reguler lewat mata kuliah bahasa Arab I dan II yang dijalankan pada tiap jurusan/prodi di tiap-tiap fakultas. Sistem ini berlangsung selama dua semester dan diperuntukkan bagi mahasiswa semester I dan II.
- 2) Program pembelajaran matrikulasi bahasa Arab yang dijalankan oleh Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) yang juga diperuntukkan bagi mahasiswa yang masih semester I dan II.

¹⁷ *Ibid.*, h. 26-27.

- 3) Program pendidikan prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) bagi mahasiswa yang khusus mengambil jurusan bahasa Arab mulai dari semester I sampai semester VII. Namun untuk keperluan penelitian ini maka sistem ini tidak dimaksudkan untuk dibahas lebih jauh.

Sementara itu, sistem pembelajaran bahasa Arab secara non formal dilangsungkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra yang sifatnya tentatif atau kondisional dalam rangka mengembangkan potensi berbahasa Arab mahasiswa sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kebutuhan mahasiswa yang ada di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Di antara kegiatan ekstra yang sudah dijalankan adalah: perkampungan bahasa, parade lomba bahasa Arab, pidato bahasa Arab mingguan, serta kajian kitab kuning/halaqah bulanan.¹⁸

Namun karena fokus penelitian ini adalah kegiatan yang terstruktur dan berjalan secara kontinyu (sistemik) maka kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara non formal ini juga tidak dibahas lebih lanjut. Apalagi, pada saat peneliti melakukan observasi atau peninjauan di lapangan tidak ditemukan adanya kegiatan ekstra yang sedang berlangsung.

B. Sistem Pembelajaran Matrikulasi Bahasa Arab

1. Tujuan

Dalam surat edaran Dirjen Perguruan Tinggi Agama Islam dinyatakan bahwa tujuan diadakannya pembelajaran matrikulasi bahasa Arab adalah:

- a. Untuk membekali mahasiswa baru kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi bahasa Arab secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan sehingga mampu memahami literatur berbahasa Arab dan memudahkan dalam melakukan kajian keislaman.

¹⁸Sukrin Nurkamiden, Ketua PBB, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 15 Juni 2011.

- b. Untuk mengatasi masalah heterogenitas input mahasiswa yang masuk di IAIN sehingga dapat disamaratakan dalam hal kemampuan awal berbahasa Arab mereka sebelum menerima kompetensi utama dan tambahan yang diajarkan dalam matakuliah prodi masing-masing.
- c. Untuk meningkatkan mutu akademik dan SDM mahasiswa baru IAIN Sultan Amai Gorontalo yang mampu berbahasa asing (Arab-Inggris).¹⁹

Berdasarkan ketiga tujuan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan matrikulasi bahasa Arab di IAIN khusus dirancang sebagai suatu program pembinaan bahasa dengan suatu orientasi yang sederhana yakni membekali mahasiswa keterampilan dasar berbahasa Arab secara merata sehingga mampu berbahasa asing (Arab) baik aktif maupun pasif, lisan maupun tulisan sebelum menerima kompetensi utama yang ada dalam kurikulum prodi.

2. Model Pembelajaran

Sistem pembelajaran bahasa Arab untuk program matrikulasi dioperasikan dengan bentuk pelaksanaan program matrikulasi bahasa Arab. Mahasiswa dikelompokkan berdasarkan jurusan/prodi sebanyak 15 kelompok. 12 kelompok di antaranya dijalankan di Kampus 1, dan 3 kelompok dijalankan di Kampus 2. Masing-masing kelompok terdiri atas 10-40 orang mahasiswa yang dipandu oleh seorang dosen/tenaga pengajar.

Waktu pembelajaran matrikulasi bahasa Arab berlangsung setiap hari Senin, Selasa, serta Jumat I dan III setiap bulan. Mulai dari jam 15.30- 17.30 Sore. Bila diakumulasi, jumlah tatap muka pembelajaran matrikulasi bahasa Arab rata-rata 10 kali dalam sebulan dan 2 jam perhari.

Pemantauan kehadiran mahasiswa dan dosen serta materi yang diajarkan dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing kampus dengan menyebar daftar

¹⁹Surat Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor: Dj.II/Dt. II.III/PP.00.9/920/05 yang ditujukan kepada Rektor, Ketua dan Pimpinan UIN/IAIN/STAIN/PTAIS di seluruh Indonesia perihal: Pelaksanaan Matrikulasi untuk Program S-1.

hadir ke tiap-tiap kelas sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir masing-masing dosen menyeter kembali daftar hadir ke penanggung jawab dan tidak boleh diwakilkan kepada mahasiswa.

Program ini dijalankan selama dua semester. Untuk semester I (ganjil) berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari bulan Oktober sampai Januari. Adapun semester II (genap) juga berlangsung 4 bulan, yaitu dari bulan April sampai Juli.²⁰

Untuk mengefektifkan pelaksanaan program matrikulasi, dibentuk pengelola dan penanggung jawab setiap tahunnya melalui SK Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo yang bertugas untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran matrikulasi. Pengelola tersebut terdiri dari unsur pimpinan institut (Rektor, PR 1, PR 2, PR 3) pimpinan fakultas (Dekan, PD 1, PD 2, PD 3), ketua prodi, kabag akademik, bendahara institut, dosen, pegawai, staf PBB, satpam dan *cleaning service* yang secara sistem dan struktur terkait langsung dengan proses kegiatan ini. Di samping itu, secara teknis pengelola juga menunjuk penanggungjawab kegiatan untuk Kampus I dan Penanggungjawab kegiatan untuk Kampus II guna lebih mengefektifkan kegiatan di lapangan.

Mahasiswa yang berada di Kampus 2 diasramakan di dalam lingkungan kampus. Sementara mahasiswa di kampus 1 belum diasramakan mengingat asrama (rusunawa) yang ada belum dapat dipakai.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran matrikulasi bahasa Arab

²⁰Andi Nurwati, Sekretaris PBB, *Wawancara*, di kediamannya di Perum Ulapato Permai, tanggal 15 Juni 2011.

²¹Moh. Fahri Yasin, Pembantu Rektor I IAIN Sultan Amai Gorontalo, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 20 Juni 2011.

umumnya adalah model pembelajaran kelas. Di mana mahasiswa dan dosen/tenaga pengajar menggunakan ruangan kelas sebagai tempat dan pusat belajar. Walaupun pada saat tertentu terdapat satu atau dua kelas yang sesekali menggunakan masjid dan taman sebagai tempat belajar tapi itu sifatnya kasuistik dan insidental. Kejadian itu lebih banyak disebabkan karena tidak adanya ruangan kelas yang kosong saat itu sebab terpakai oleh kelas reguler yang kebetulan menggeser pertemuannya ke sore hari, atau disebabkan karena mencari suasana baru untuk menghindari kejenuhan mahasiswa.²²

Menurut Ketua Pusat Bahasa dan Budaya, Syukrin Nurkamiden, pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas sepenuhnya diserahkan kepada dosen atau tenaga pengajar agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan efektifitas pembelajaran bagi peserta didik (mahasiswa). Yang jelas, pusat pembelajarannya adalah di kelas sesuai jadwal yang sudah dikeluarkan oleh program. Tapi bila ada dosen yang ingin memindahkan perkuliahan ke ruangan/kelas lain atau di ruang terbuka dipersilahkan selama itu dianggap efektif dan suasana belajar dapat berlangsung dengan nyaman mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²³

Senada dengan keterangan tersebut di atas, Hairuddin dosen matrikulasi dan bahasa Arab di kelas Tafsir Hadis di Kampus 2 bahwa dalam pengelolaan pembelajaran beliau lebih banyak menggunakan model pembelajaran kelas. Hal itu dilakukan mengingat faktor akselerasi kelas relatif lebih efektif dan efisien bagi dosen dan mahasiswa yang berada di Kampus 2 karena situasinya terasa lebih

²²Syahril Dja'fara, Dosen Matrikulasi, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 27 Juni 2011

²³Sukrin Nurkamiden, Ketua PBB, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 15 Juni 2011.

nyaman dibanding di ruang terbuka, walaupun posisinya berada di daerah perbukitan.²⁴

Selain itu, model pembelajaran bahasa Arab pada program matrikulasi dirancang dengan bentuk pembelajaran serempak pada hari dan jam yang sama pada setiap kelasnya, sehingga praktis tidak dibolehkan adanya penggeseran jam atau hari mengajar oleh dosen kelas. Bila terpaksa ada dosen yang tidak masuk atau berhalangan hadir maka kelas yang diampuhnya pada hari itu tetap harus dijalankan dan dosen tersebut dianggap tidak masuk atau tidak menjalankan tugas pada hari itu. Sebagai konsekuensinya pengelola memberi wewenang kepada penanggungjawab pada masing-masing kampus agar mengantisipasi kondisi tersebut dengan mengambil langkah sebagai berikut:

- Menjalankan sendiri atau mengambil alih pembelajaran kelas pada hari itu dengan tetap melanjutkan materi sebelumnya. Atau,
- Menunjuk dosen pengganti untuk menjalankan kelas bila kondisi tersebut dilaporkan atau diketahui lebih awal (minimal 1 jam sebelum jadwal mengajar) Menggabung kelas yang kosong dengan kelas terdekat yang berjalan bila penanggungjawab tidak bisa menjalankannya. Namun hal ini ditempuh bila langkah pertama dan kedua tidak dapat dilakukan.²⁵

3. Metode dan Teknik Pengajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada program matrikulasi, para dosen pengajar menerapkan beberapa metode dan bervariasi. Penggunaan metode-metode

²⁴Hairuddin, Dosen Pendidikan Bahasa Arab, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 24 Juni 2011.

²⁵Andi Nurwati, Sekretaris PBB, *Wawancara*, di kediamannya di Perum Ulapato Permai, tanggal 15 Juni 2011.

ini disesuaikan dengan sub-sub materi yang diberikan. Adapun metode-metode yang digunakan di antaranya: metode *qirā'ah* dan metode langsung atau *direct method* (*ṭarīqah al- mubāsyarah*), yaitu metode yang berusaha untuk mempelajari bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya. Di samping itu juga digunakan metode campuran (*electic method*) dan *grammatical and translation method* (*ṭarīqah al-qawā'id wa al-tarjamah*) atau metode gramatika dan terjemah yang sering disebut metode klasik, di mana proses pembelajaran dengan metode ini adalah dengan melakukan analisis terhadap struktur kalimat dari sisi *qawā'id* dan menerjemahkannya.²⁶ Teknik yang digunakan dalam pengajaran menitik beratkan pada kemampuan untuk menghasilkan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), menulis (*mahārah al-kitābah*) yang kesemuanya biasa dikenal dengan istilah "*al-mahārāt al-lugawiyyah*".

Dalam pelaksanaannya, keempat kompetensi tersebut dilatih/dijalankan secara bergantian dalam kelas. Yaitu, pada hari Senin khusus untuk kompetensi *istimā'* dan *kalām*, hari Selasa khusus untuk kompetensi *qirā'ah* dan *kitābah*, sedangkan pada hari Jumat pelaksanaan kompetensinya bebas. Teknisnya diserahkan kepada dosen masing-masing untuk melihat dan menetapkan kompetensi apa yang ingin dijalankan sesuai kebutuhan dalam kelas.

Selain itu, pengelola juga tidak mempermasalahkan bila ada dosen/tenaga pengajar yang mau mengubah atau memutar penekanan keempat kompetensi tersebut. Hanya saja khusus pada semester ganjil penekanan kompetensi lebih dititik

²⁶Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*(Semarang: Need's Press, 2009) h. 49-50.

beratkan pada *mahārah kitābah* atau keterampilan menulis serta *mahārah kalām* atau keterampilan bercakap. Sementara pada semester genap kompetensinya lebih diarahkan pada *mahārah al-qirā'ah* atau kemampuan membaca serta *mahārah al-istimā'* atau kemampuan mendengar.

Khusus pada hari Jumat kompetensi yang dijalankan bebas. Setiap dosen diperkenankan memilih kompetensi serta menentukan materi apa yang akan dijalankan pada hari itu. Maka pada pertemuan hari Jumat seringkali kegiatan mahasiswa di kelas berbeda-beda. Ada yang melakukan diskusi bahasa Arab, ada yang membaca Alquran, ada yang latihan menulis teks Arab, ada pula yang hanya mengulang kembali materi sebelumnya di hari Senin dan Selasa dan ada pula yang menghafal kosakata, serta ada yang bermain *game* atau *al-'āb al-lughah*.²⁷

4. Mahasiswa dan Dosen

Berdasarkan aturan kemahasiswaan dan fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa baru sebagaimana yang tercantum dalam Buku Panduan Penerimaan Calon Mahasiswa Baru IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun akademik 2010/2011 disebutkan bahwa seluruh mahasiswa baru wajib mengikuti program “matrikulasi” selama dua semester, yaitu semester I dan II.²⁸ Artinya, peserta yang mengikuti pembelajaran matrikulasi dikhususkan bagi mahasiswa baru pada semester I dan II.

Dalam perekrutan dan penempatan peserta matrikulasi tersebut, Pusat Bahasa dan Budaya melakukannya dengan menempatkan mahasiswa berdasarkan jurusan yang dipilih masing-masing dari awal tanpa melakukan tes masuk atau

²⁷Sukrin Nurkamiden, Ketua PBB, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 15 Juni 2011

²⁸IAIN Sultan Amai Gorontalo, Buku Panduan Penerimaan Calon Mahasiswa Baru IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2010/2011, h. 18.

placement test. Kebijakan tersebut diambil mengingat sejak tahun akademik 2009-2010 pihak institut memutuskan untuk tidak lagi menyatukan perkuliahan dan tempat tinggal mahasiswa baru di Kampus 2 semuanya kecuali bagi tiga jurusan, yaitu Tafsir Hadis (TH), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Tadris Bahasa Inggris (TBI).²⁹

Dengan kondisi seperti itu, tentu sangat sulit untuk melakukan pemisahan dan pemilahan mahasiswa berdasarkan kemampuan dasarnya dari sejak awal masuk di IAIN. Selain karena jarak antara kampus 1 dan kampus 2 yang sangat jauh, juga karena kondisi dosen dan tenaga pengajar yang tersedia serta siap mengajar jumlahnya relatif masih minim dan terbatas. Belum lagi masalah transportasi dan lain sebagainya. Maka dari itu, program berupaya untuk merasionalisasikan semua kondisi yang ada agar program ini tetap dapat berjalan secara efektif, walaupun secara teknis menyalahi ketentuan dasar instruksi pelaksanaan matrikulasi program S1 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI tahun 2005.³⁰

²⁹Sukrin Nurkamiden, Ketua PBB, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 15 Juni 2011.

³⁰Dalam surat tersebut disebutkan “pengelompokan mahasiswa didasarkan pada tingkat penguasaan mereka atas kompetensi dasar yaitu:

1. Keterampilan belajar di perguruan tinggi yang berbeda dari cara belajar di sekolah menengah.
2. Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris (minimal keterampilan memahami isi buku teks dalam bahasa Arab dan Inggris)
3. Keterampilan untuk menulis makalah ilmiah dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Keterampilan mencari, mengolah dan mengkomunikasikan informasi (penelitian pr pustaka)
5. Pembinaan kepribadian muslim Indonesia yang inklusif, toleran dan berakhlak mulia.
6. Keterampilan membaca Alquran secara fasih dan lancar.

Selain itu, program matrikulasi hanya diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang memerlukannya setelah melewati tes awal (*placement test*), sehingga bagi yang sudah lancar mengaji, berbahasa Arab dan membaca kitab berdasarkan hasil tes tidak perlu lagi mengikuti matrikulasi bahasa Arab tapi cukup mengikuti matrikulasi bahasa Inggris saja. Lihat, Surat Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 1.

Selain alasan di atas, menurut Bapak Damhuri, sebelum berlakunya sistem pengelolaan program matrikulasi seperti yang berjalan saat ini, pada tahun-tahun sebelumnya (khususnya tahun 2007 sampai tahun 2009), penempatan mahasiswa peserta program matrikulasi dilakukan dengan sistem *placement test*. Ketika itu mahasiswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan dasar bahasa Arab mahasiswa baru. Mahasiswa dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi. Kelompok A dikhususkan bagi mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan dasar yang cukup tentang bahasa Arab. Kelas ini biasanya diisi oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan madrasah dan pesantren. Sedangkan kelas B dikhususkan bagi mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab, meskipun masih belum memadai. Kelompok ini biasanya diisi oleh mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah dan pesantren. Adapun kelas C dikhususkan bagi mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab sama sekali, khususnya yang berasal dari latar belakang pendidikan SMU dan SMK. Sejalan dengan peningkatan kuantitas mahasiswa baru maka sejak tahun akademik 2009/2010, pengelola matrikulasi kesulitan dalam hal jumlah ruang kuliah, sementara sistem ini membutuhkan ruang kelas yang banyak maka sistem klasifikasi kompetensi dasar tersebut diubah menjadi sistem seperti yang berjalan saat ini.³¹

Adapun jumlah mahasiswa peserta program matrikulasi bahasa Arab secara keseluruhan adalah 451 orang. Jumlah tersebut dibagi kepada 15 kelompok. Sebanyak 12 kelompok dijalankan di Kampus 1 dan 3 kelompok lainnya dijalankan

³¹Damhuri, Dosen Bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo, *Wawancara*, Gorontalo, pada tanggal 24 Juni 2011.

di Kampus 2. Daftar pembagian kelas mahasiswa peserta matrikulasi bahasa Arab beserta dosen pembinanya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4

**Pembagian Kelas Program Matrikulasi Bahasa Arab
Semester Genap 2010-2011**

NO	JURUSAN	KELAS	TEMPAT	DOSEN
1	PAI	1	Kampus 1	Drs. H. Muh. Arif, M.Ag.
		2	Kampus 1	Ruliyanto Podungge, Lc., M.H.I.
		3	Kampus 1	Abdullah, S.Ag. M.Pd.
2	KI	1	Kampus 1	Syahril Dja'fara, Lc., M.Si.
		2	Kampus 1	Rustam Hasyim, S.Pd.I.
3	AS	1	Kampus 1	Syukrin Nurkamiden, Lc, M.H.I.
		2	Kampus 1	Rahmawati Muhtar, SS. M.Pd.I.
4	EI	1	Kampus 1	H. Dulsukmi Kasim, Lc, M.H.I.
		2	Kampus 1	Sri Yayu Ibrahim, Lc.
5	AF	1	Kampus 1	Ilyas Daud, M.Si.
6	PPI	1	Kampus 1	Muhiddin Bakri, Lc, M.Fil.I.
7	KPI	1	Kampus 1	Syamsu Botutihe, S.Fil.I.
8	TH	1	Kampus 2	Hairuddin, Lc, M.Pd.I.
9	PBA	1	Kampus 2	Siti Wasi'ah Ulfa, S.Pd.I.
10	TBI	1	Kampus 2	Damhuri, M.Ag.

*Sumber data: Jadwal Pembagian Kelas Matrikulasi Bahasa Arab Semester Genap Tahun Akademik 2010-2011.

Di sisi lain, perekrutan dosen matrikulasi sampai hari ini masih dilakukan dengan penunjukan langsung dan sistem tambal sulam. Hal ini dilakukan oleh

program mengingat masih minimnya dosen bahasa Arab yang tersedia di IAIN saat ini. Bila dilihat dari data dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo di atas, jumlah dosen tetap yang punya keahlian akademik bahasa Arab atau yang berlatar belakang Pendidikan Bahasa Arab atau Sastra Arab yang telah bertugas di IAIN Sultan Amai Gorontalo baru berjumlah 10 orang. Dari jumlah tersebut, delapan orang di antaranya merupakan dosen tetap Pendidikan Bahasa Arab (PBA), sedangkan dua orang lainnya terdiri dari: satu orang dari Fakultas Ushuluddin dan satu orang lagi dari Fakultas Syariah.

Walaupun demikian, dari sepuluh dosen tersebut hanya 5 orang yang siap atau bersedia untuk dipasang mengajar pada program matrikulasi bahasa Arab disebabkan karena ada yang melanjutkan studi dan ada juga di antaranya dosen yang memang tidak bersedia mengajar. Kondisi tersebut memaksa pengelola matrikulasi untuk mengambil tenaga pengajar dari luar IAIN.

Setidaknya ada 5 orang dosen pengajar matrikulasi bahasa Arab di atas merupakan dosen luar biasa yang direkrut dari luar IAIN Gorontalo untuk membantu menjalankan kelas matrikulasi bahasa Arab. Mereka adalah: Rustam Hasyim (Ponpes Hubulo); Rahmawati Mukhtar (alumni S2 UIN Makassar); Sri Yuyu Ibrahim (alumni S1 Cairo); Syamsu Botutihe (alumni Ponpes Hubulo); dan Siti Wasi'ah Ulfa (alumni IAIN Sultan Amai Gorontalo). Sebanyak 2 orang dari mereka baru direkrut pada semester genap, sementara yang lainnya sudah bertugas sejak semester ganjil.³²

Selain itu, dari daftar dosen yang mengajar di matrikulasi bahasa Arab terdapat 5 orang dosen yang merupakan dosen lintas fakultas dan bukan berlatar

³²Sukrin Nurkamiden, Ketua PBB, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 15 Juni 2011.

disiplin ilmu Pendidikan Bahasa Arab atau Sastra Arab melainkan dari disiplin ilmu lain, hanya saja mereka memiliki kompetensi dan pengalaman berbahasa Arab secara aktif dan pasif serta berlatar belakang pesantren atau sarjana Timur Tengah maka mereka direkrut oleh Pusat Bahasa.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dosen matrikulasi bahasa Arab lengkap dengan latar belakang pendidikannya dapat dilihat dalam tabel 5 pada lampiran.

5. Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Setelah melakukan pengecekan dan pelacakan data terkait kurikulum matrikulasi bahasa Arab, baik secara dokumen maupun melalui keterangan informan (pengurus program matrikulasi, ketua PBB, dosen matrikulasi) di lapangan, ternyata tidak dijumpai adanya kurikulum baku pada program matrikulasi.

Menurut Andi Nurwati, Sekretaris Pusat Bahasa dan Budaya sekaligus Sekretaris Program Matrikulasi, sejak pertama kali program matrikulasi digulirkan sampai hari ini, pihak program dan Pusat Bahasa dan Budaya belum pernah membuat kurikulum baku sebagai acuan dalam menjalankan pembelajaran matrikulasi bahasa Arab. Yang ada hanya penyusunan buku ajar atau panduan materi ajar yang dijadikan buku pegangan oleh para dosen dalam mengajar di kelas, sehingga semua dosen mengajarkan materi yang sama walaupun kelas yang diampunya berbeda-beda.³³ Kondisi tersebut di atas tidak sama dengan keberadaan materi pembelajaran matrikulasi bahasa Arab.

Berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan, pada tiap semester pihak program melakukan revisi dan penentuan materi ajar berbentuk buku yang

³³Andi Nurwati, Sekretaris PBB, *Wawancara*, di kediamannya di Perum Ulapato Permai, tanggal 15 Juni 2011.

digandakan dan dibagikan kepada seluruh dosen matrikulasi untuk dijadikan panduan. Khusus pada semester ganjil tahun ajaran 2010-2011, materi ajar matrikulasi bahasa Arab masih diambil dari buku “*Durūs al-lughah al-‘arabiyyah li gair al-nāṭiqīna bihā*” Juz 1, karya Fuad Abdurrahim, terbitan Kementerian Pendidikan Tinggi Universitas Islam Madinah Saudi Arabia, yang juga pernah digunakan pada tahun akademik sebelumnya.

Menurut Syukrin Nurkamiden, pemilihan buku tersebut dinilai sejalan dengan kompetensi dasar yang ingin dituju oleh program. Yaitu mahasiswa aktif dan cakap dalam menulis (*maḥarah al-kitābah*), membaca (*maḥarah al-qirā’ah*) dan mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab yang sederhana (*maḥarah al-kalām*). Walaupun penekanannya lebih dititik beratkan pada kemampuan menulis dan berbicara dulu.³⁴

Adapun komposisi materi yang terdapat dalam buku ajar tersebut, terdiri atas 23 dasas (materi). Tiap-tiap dasas terdiri atas beberapa bagian:

- a. Materi dasas
- b. Perbendaharaan kata baru (*al-kalimāt al-jadidah*)
- c. Latihan-latihan (*tamrīnāt*)
 - Latihan membaca teks
 - Latihan menulis atau menjawab teks
 - Latihan melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai
 - Latihan mengubah bentuk kalimat ke bentuk kalimat yang lain.

Selain itu, buku ini terbilang memudahkan para pembelajar bahasa Arab dasar karena disertai dengan media gambar, serta mayoritas materi dasasnya dimulai

³⁴Sukrin Nurkamiden, Ketua PBB, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 15 Juni 2011.

atau dibuat dalam bentuk tanya jawab sehingga peserta didik akan termotivasi untuk ikut berbicara.

Sedangkan penekanan gramatika (*qawā'id*) meski dijumpai dalam buku ajar tersebut, ia tidak dibahas secara tersendiri. Format materi yang berupa bacaan, tanya jawab serta latihan-latihan sudah diarahkan untuk langsung mempraktekkan *qawā'id* bahasa Arab tersebut. Dengan kata lain, buku tersebut menggunakan metode fungsional (*al-naḥwu al-waṣfī*) yaitu mengajarkan gramatika melalui contoh yang bervariasi tanpa membahas secara detil berbagai peristilahan dalam *naḥwu*.

Pada semester genap, pengelola matrikulasi menentukan materi ajar yang disusun secara tersendiri oleh tim pengajar yang sudah ditunjuk oleh program. Mereka menyusun suatu panduan materi sederhana yang berisi kumpulan percakapan di berbagai kondisi dan kegiatan serta beberapa cerita dan kisah menarik yang disarikan dari berbagai sumber, baik berupa buku maupun majalah. Adapun buku dan majalah yang dijadikan rujukan buku panduan tersebut terdiri atas:

- a) Buku "*al-'Arabiyyah Baina Yadayka*" karya 'Abdurrahman bin Ibrahīm al-Fauzān, dkk. Jilid II.
- b) Buku "*Min Nawādir Juha*" karya Mahmūd al-'Aqqād. Sebuah buku yang merekam beberapa sisi lucu dan kekonyolan dari tokoh jenaka di dunia Arab bernama "Juha". Yang menarik dari buku ini adalah bahasanya yang sederhana dan kisahnya yang dikemas secara singkat, sehingga diharapkan mahasiswa tertarik untuk membaca dan menceritakan kembali kisah dengan mudah.
- c) Majalah "*Barā'im al-Imān*" yang merupakan suplemen (hadiah) dari majalah "*al-Wā'i al-Islāmi*" terbitan Kuwait (UAE). Walaupun majalah *barā'im* sasaran

pembacanya adalah anak-anak, namun isinya banyak memuat: cerita-cerita bergambar, seri kisah tokoh lucu bernama “Asy’āb” serta kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh Islam seperti: Ṣalahuddin al-Ayyubi, ‘Umar bin ‘Abdul ‘Azīs, Hārūn al-Rasyīd dan sebagainya, sehingga sangat baik untuk dikonsumsi oleh para mahasiswa pemula dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bila dilihat dari komposisinya, buku ini sangat jauh berbeda dengan buku modul yang biasa dipakai di perguruan tinggi. Sebab buku ini tidak disertai dengan tujuan instruksional, *mursyīd al-mu‘allim* (petunjuk penggunaan), ataupun *tamrīnat* (lembar latihan/LKS) serta perangkat-perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam membuat suatu modul atau buku ajar. Buku tersebut hanya dapat dinamai buku panduan materi ajar, itupun dengan berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Seperti kemasan isi yang masih berupa *copy*-an langsung dari buku sumber, tidak adanya judul atau nama buku dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa dari segi kurikulum pembelajaran matrikulasi bahasa Arab masih perlu dilakukan pembenahan lebih lanjut. Selain belum dilengkapi dengan acuan kurikulum yang baku, juga penentuan materi ajar masih asal jadi dan tidak terprogram. Akibatnya, kesan yang muncul adalah guru merupakan sumber belajar satu-satunya di kelas.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pemberian atau penentuan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.³⁵ Maka dari itu, dalam melakukan evaluasi atas prestasi/hasil belajar mahasiswa pada program matrikulasi, pengelola program

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

menempuh dua mekanisme penilaian, yaitu model pelaksanaan UAS untuk semester ganjil dan model pelaksanaan lomba pada semester genap.

Khusus pada semester ganjil, terdapat tiga kriteria yang dijadikan sumber penilaian oleh para dosen atas mahasiswa sebagai objek penilain, yaitu: kehadiran/keaktifan mengikuti program, tugas dan UAS. Nilai dari ketiga indikator tersebut kemudian dilaporkan oleh masing-masing dosen ke pihak program dalam bentuk daftar nilai kelas.

Selanjutnya, untuk memberi keputusan (*judgment*) atau penentuan kelulusan bagi mahasiswa akan diserahkan kepada program/pengelola setelah melakukan rapat dengan dosen kelas masing-masing berdasarkan akumulasi nilai yang ada dan kondisi riil masing-masing mahasiswa di kelas.

Adapun hasil evaluasi prestasi belajar mahasiswa pada semester satu tahun akademik 2010-2011 telah dilaporkan hasilnya oleh masing-masing dosen kelas, namun karena persoalan teknis pihak pengelola sampai hari ini belum mengumumkan hasilnya ke mahasiswa.³⁶

Sebaliknya, sistem evaluasi hasil belajar mahasiswa program matrikulasi pada semester genap bentuknya berbeda dengan mekanisme sebelumnya. Menurut Syukrin Nurkamiden, pada semester genap pengelola menetapkan sistem pengukuran keberhasilan belajar mahasiswa dilakukan

³⁶Hal itu juga diakui oleh Sekretaris Pengelola Matrikulasi, Andi Nurwati. Menurut beliau nilai-nilai dari para dosen sudah masuk semua dan ada sama beliau, namun belum sempat diolah karena mendadak ditugaskan ke luar Gorontalo (Jakarta). Setelah dikonfirmasi lebih lanjut beliau mengatakan bahwa nilai kelulusan mahasiswa masih sangat rendah. Faktor utamanya adalah rata-rata mahasiswa adalah alumni non pesantren, kemudian keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sangat minim hingga mencapai dibawah setengah dari total jumlah mahasiswa. Hasil “wawancara” di kediamannya Perum Ulapato Permai, tanggal 30 Juni 2011.

dalam bentuk lomba dengan menggelar “Lomba Bahasa Akhir Tahun”.

Sistem ini ditempuh karena beberapa alasan mendasar:

- a. Menyesuaikan dengan standar kompetensi yang ditekankan pada semester genap, yakni *mahārah al-kalām* dan *mahārah al-qirā’ah*.
- b. Membangun iklim kompetisi di tengah-tengah penempaan skill bahasa Arab yang sudah dimiliki oleh mahasiswa sehingga mereka bisa saling berbagi pengalaman dan menilai kekurangan dan kelebihan masing-masing.
- c. Memberi apresiasi berupa reward (trofi, buku, uang dan sertifikat) bagi mahasiswa yang berprestasi.
- d. Sebagai wujud pertanggungjawaban secara riil tentang kinerja pengelola selama ini.
- e. Memberi kesempatan bagi para unsur pimpinan, baik jurusan, fakultas, hingga institut agar dapat memberi dukungan langsung atas penyelenggaraan kegiatan matrikulasi.³⁷

Pelaksanaan evaluasi berbentuk lomba tersebut secara teknis dibagi kepada dua tahap, yaitu:

1) Lomba tingkat kelas

Pada tahap ini setiap dosen melaksanakan lomba di kelasnya masing-masing. Selain sebagai ajang eliminasi untuk mengikuti lomba tingkat institut, lomba ini juga sebagai media penilaian hasil belajar masing-masing mahasiswa di semester genap. Setiap dosen pengajar memilih maksimal 3 (tiga) orang mahasiswa terbaik dari masing-masing jenis lomba untuk di-

³⁷Andi Nurwati, Sekretaris PBB, *Wawancara*, di kediamannya di Perum Ulapato Permai, tanggal 30 juni 2011.

persiapkan mengikuti lomba tahap kedua. Setiap mahasiswa dapat mengikuti lebih dari satu jenis lomba yang dipertandingkan.

2) Lomba tingkat institut

Memasuki tahap ini, wakil dari masing-masing kelas yang diutus oleh dosen pengajar akan berlomba memperebutkan trofi rektor dan beasiswa. Lomba tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu: 2 Juli 2011. Pukul: 09.00-selesai.

Adapun materi/cabang lomba yang dipertandingkan pada tiap tahap yakni lomba pidato bahasa Arab, lomba menghafal *mufradāt* tercepat dan terbanyak dalam durasi 5 menit serta lomba bercerita bahasa Arab.

C. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Reguler di IAIN Sultan Amai Gorontalo

1. Tujuan

Membangun kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Sehingga dapat dengan mudah digunakan oleh mahasiswa untuk mengkaji literatur yang berbahasa Arab secara mandiri yang selanjutnya dijadikan sebagai alat melakukan kajian ilmu-ilmu keislaman.³⁸

2. Model Pembelajaran

Keberadaan pembelajaran bahasa Arab melalui jalur pendidikan tinggi agama Islam merupakan bagian terpenting dari upaya menyiapkan seorang sarjana muslim yang ahli dan profesional di bidang kajian ilmu-ilmu keislaman. Oleh karena itu, sebagaimana yang tertera dalam kurikulum nasional tahun 2004 yang dilaksanakan pada semua perguruan tinggi agama Islam negeri maupun swasta di setiap jurusan

³⁸Proposal Pendirian Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Usuluddin dan Dakwah, 2006, h.26.

terdapat mata kuliah bahasa Arab sebagai mata kuliah dasar umum atau kompetensi dasar umum yang harus dimiliki dari awal oleh setiap mahasiswa agar dapat memudahkan mereka dalam mengeksplorasi berbagai literatur-literatur keislaman yang teks sumbernya berbahasa Arab.

Adapun pembelajaran bahasa Arab reguler di IAIN Sultan Amai Gorontalo dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu semester I untuk tahap pertama dan semester II untuk tahap kedua. Pada tiap tahapan, jurusan menjadwalkan pelaksanaan matakuliah bahasa Arab secara sendiri-sendiri sesuai distribusi mata kuliah pada kurikulum tiap jurusan.

Penamaan mata kuliah bahasa Arab pada tiap jurusan dijumpai bervariasi, namun umumnya tetap menggunakan istilah bahasa Arab 1 dan bahasa Arab 2. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Penamaan Matakuliah Bahasa Arab Tiap Jurusan

JURUSAN	NAMA MATAKULIAH BAHASA ARAB	
	SEMESTER I	SEMESTER II
EI	Bahasa Arab Dasar	Bahasa Arab Lanjutan
AS	Bahasa Arab I	Bahasa Arab II
KPI	Bahasa Arab I	Bahasa Arab 2
AF	Bahasa Arab 1	Bahasa Arab 2
TH	Bahasa Arab 1	Bahasa Arab 2
PI	Bahasa Arab 1	Bahasa Arab 2
PAI	Arabic Text 1	Arabic Text 2
KI	Bahasa Arab I	Bahasa Arab II
PBA	<i>Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah</i> (Bahasa Arab I)	<i>Fahmu al-Nuṣūṣ</i> (Bahasa Arab II)
TBI	Bahasa Arab	Arabic Text

*Sumber data: Buku Kompetensi Program Studi IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2009.

Pembelajaran bahasa Arab reguler merupakan mata kuliah wajib tiap jurusan yang diberi nilai atau bobot sebanyak 3 SKS tiap mata kuliah dalam satu semester dengan estimasi tatap muka maksimal 16 kali pertemuan atau minimal 14 kali dalam satu semester. Tiap pertemuan berdurasi selama 135 menit atau 3 x 45 menit. Pembelajaran mata kuliah bahasa Arab reguler berlangsung di pagi atau siang hari berdasarkan jadwal perkuliahan yang dikeluarkan oleh pihak jurusan. Dengan kata lain, jadwal pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada perkuliahan reguler relatif tidak serempak dalam waktu dan hari yang sama sebab diikat oleh jadwal kuliah yang dikeluarkan oleh jurusan masing-masing.

Setiap dosen diberi wewenang untuk menjalankan kelas yang diampunya selama memenuhi jumlah maksimal atau minimal tatap muka. Artinya, dosen pengampu bisa saja memindahkan pertemuan ke kelas lain, atau hari lain, atau jam yang lain, selama disepakati oleh mahasiswa dan jumlah pertemuannya tetap sesuai standar atau mencukupi 3 SKS. Pemantauan perkuliahan dilaksanakan oleh jurusan masing-masing, sedangkan absensi mahasiswa dan pemantauan materi kuliah dibuat dalam satu bundelan dan dipegang oleh mahasiswa atau jurusan tergantung efektivitas perkuliahan.

Pengampu mata kuliah dalam jadwal perkuliahan bahasa Arab di tiap kelas umumnya diformat dalam bentuk *team teaching* atau dosen tim, sehingga tidak menutup kemungkinan pada satu kelas ada dua dosen yang memberi materi secara bergantian. Setiap dosen pengajar dituntut untuk membuat SAP atau GBPP sebelum mengajar sebagai acuan pelaksanaan mata kuliah yang diajarkan. Dan tiap dosen memasukkan nilai atau hasil belajar mahasiswa kepada jurusan setelah seluruh rangkaian acara perkuliahan telah selesai guna menjadi acuan bagi bagian akademik

fakultas untuk mengeluarkan Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa pada tiap semester.

Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa pada sistem pembelajaran bahasa Arab reguler format pelaksanaannya lebih dinamis baik dari segi waktu, tempat, materi, teknik, tim pengajar, serta pengalaman belajar yang dapat dirasakan oleh mahasiswa.

Sebagaimana halnya pembelajaran matrikulasi, pembelajaran bahasa Arab reguler juga dijumpai menjalankan model pembelajaran kelas. Di mana mahasiswa dan dosen pengajar menggunakan ruangan kelas sebagai satu-satunya tempat berlangsungnya aktifitas perkuliahan di dalam kampus. Sebagai konsekuensinya, pengaturan ruangan dan jadwal perkuliahan yang disiplin sangat menentukan efektivitas dan kelancaran pembelajaran bahasa Arab di perkuliahan reguler.

Selain itu, model pembelajaran bahasa Arab pada perkuliahan reguler merupakan model pembelajaran terencana dan terstruktur di mana tiap dosen menentukan struktur acara perkuliahan yang dituangkan dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sebagai rangkaian menyeluruh dari acara perkuliahan yang akan dijalankan selama satu semester. Dengan begitu, fungsi dosen tidak lagi menjadi sumber belajar satu-satunya dalam pembelajaran reguler melainkan hanya sebagai pengarah serta pembimbing belajar sebagaimana karakter pembelajaran orang dewasa (andragogi).

Dari segi pengaturan waktu perkuliahan, menurut mahasiswa EI, PBA dan TH pelaksanaannya dilaksanakan pada hari yang berbeda tapi waktunya rata-rata pagi hari antara jam 8 sampai jam 12 siang.³⁹ Hal senada juga diakui oleh tiga orang

³⁹Hasil wawancara dengan mahasiswa EI, TH, dan PBA.

dosen bahasa Arab di jurusan yang berbeda, yakni Abdullah, Muhiddin Bakri serta Syahril Dja'fara. Semuanya menyatakan bahwa jam perkuliahan mereka dijadwalkan oleh jurusan pada waktu pagi dengan hari yang berbeda, yaitu antara hari Senin, Selasa, Rabu dan Jumat.⁴⁰

Dengan model pelaksanaan pembelajaran seperti itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab reguler merupakan model pembelajaran bahasa Arab formal yang dijalankan oleh tiap jurusan dengan menunjuk dosen pengampu mata kuliah berdasarkan orientasi keahlian atau pengalaman untuk menjalankan kelas yang ada dengan penuh perencanaan dan tanggungjawab sesuai dengan bobot SKS yang disediakan tanpa mengikat dosen pengampu dari segi tempat, waktu, materi, metode, teknik, strategi dan sistem evaluasi pembelajaran.

3. Metode dan Sistematisa Pembelajaran

Berangkat dari isi SAP masing-masing dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab I dan II di atas, peneliti melihat bahwa dalam mengajarkan bahasa Arab kepada mahasiswa terdapat beberapa metode yang ditempuh oleh para dosen, yaitu:

a. Metode *qawā'id wa tarjamah*

Metode *qawā'id wa tarjamah*, di mana metode ini banyak menekankan pada penggunaan *naḥwu* atau tata bahasa dan praktek penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Memang, metode ini sangat populer digunakan dalam pembelajaran bahasa asing di perguruan tinggi. Fakta tentang penggunaan metode ini terlihat pada SAP mata kuliah bahasa Arab lanjutan jurusan EI dan PAI. Di mana pada SAP PAI di dalamnya dibahas tentang *qawā'id* saja. Sedang pada SAP EI

⁴⁰Hasil wawancara secara terpisah, masing-masing Syahril Dja'fara Muhiddin Bakri dan Abdullah (Dosen bahasa Arab).

memadukan antara *qawā'id* dan teori menerjemah pola kalimat dan *uslūb* bahasa Arab serta pembentukan struktur dan *uslūb* kalimat bahasa Arab.

b. Metode langsung

Metode langsung, yaitu di mana dosen lebih banyak berkomunikasi dengan memakai bahasa Arab dalam menyampaikan materinya di dalam kelas.⁴¹ Walaupun metode ini tidak umum dipakai oleh dosen di IAIN Gorontalo, tapi khusus pada jurusan TH metode ini dipakai oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab I dan II dalam mengajar. Sebagaimana diakui oleh mahasiswa dan dosen yang bersangkutan.⁴²

c. Metode membaca

Metode membaca biasanya dosen memulai materinya dengan memberi teks bacaan dan mengajak mahasiswa untuk membaca dan mengulang-ulang beberapa *mufradāt* dalam teks tersebut dan maknanya yang diikuti dengan pemberian beberapa pertanyaan lisan seputar teks bacaan untuk menguatkan pemahaman mahasiswa atas kandungan makna teks.⁴³

⁴¹Rusydi Aḥmad Ṭu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah Li gair al-Nāṭiqīna Bihā* (Mansyūrat al-Munazzamah al-Islāmiyyah li al-Tarbiyyah wa al-'Ulūm wa al-Šaqāfah ISESCO: Rabat, 1989), h. 129-130.

⁴²Hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, di Kampus 2.

⁴³ H.M. Abdul Hamid et.al, *op. cit.*, h. 31-32.

Adapun sistematika pembelajaran bahasa Arab pada perkuliahan reguler dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Sistematika Pembelajaran Mata kuliah Bahasa Arab I dan II

TAHAP	KEGIATAN PENGAJAR	KEGIATAN MAHASISWA	MEDIA PENGAJARAN
PENDAHULUAN	1. Membuka perkuliahan 2. Menjelaskan cakupan materi yang akan dibahas. 3. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. 4. Melakukan cek peserta / absensi 5. Pengumpulan tugas harian 6. Review materi sebelumnya	Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan	White Board LCD
PENYAJIAN	1. Menyajikan informasi tentang materi yang dibahas. 2. Membuka sesi dialog/praktek dengan mengajukan pertanyaan/soal/masalah/bacaan. 3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan jawaban, ide dan tanggapan. 4. Memberikan umpan balik terhadap pertanyaan-pertanyaan	Memperhatikan dan mencatat Melakukan transmisi dan Mengolah bahan yang ada Memperhatikan	White Board LCD
PENUTUP	1. Membimbing mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Menyampaikan informasi tentang materi perkuliahan untuk pertemuan selanjutnya. 3. Pemberian tugas harian.	Memperhatikan dan mencatat Memperhatikan dan mencatat Memperhatikan dan mencatat	White Board LCD Lembar Tugas

*Sumber data: SAP matakuliah bahasa Arab Dasar dan Lanjutan jurusan EI.

4. Mahasiswa dan Dosen

Penentuan dosen pengajar mata kuliah bahasa Arab I dan II di IAIN Sultan Amai Gorontalo masih dilakukan secara penunjukan langsung oleh jurusan dalam kapasitasnya sebagai penanggungjawab penyusunan jadwal perkuliahan di masing-masing fakultas. Adapun yang menjadi pertimbangan masing-masing kujur dalam penunjukan tersebut berbeda-beda, ada yang mendasarkan penunjukannya pada keahlian akademik semata dari dosen yang bersangkutan (baik S1 maupun S2) dan ada pula yang mendasarkan penunjukannya pada pengalaman dan kemampuan berbahasa Arab dosen yang ditunjuk. Walaupun demikian, semua dosen yang mengampu mata kuliah bahasa Arab di perkuliahan reguler masih berasal dari dosen tetap di IAIN Gorontalo.⁴⁴

Menurut Ketua Jurusan PBA, Zohra Yasin, selama ini mata kuliah bahasa Arab semester I dan II diampu oleh Muh. Arif dosen Jurusan PBA. Namun dalam rangka regenerasi, maka mulai tahun akademik 2009-2010 pelaksana mata kuliah dibentuk berupa tim *teaching* guna meng-cover dosen-dosen PBA yang baru terangkat sebagai bentuk pemberian bimbingan dan ruang bagi mereka untuk bisa berbagi pengalaman satu sama lain.⁴⁵

Lain halnya yang ditempuh oleh jurusan-jurusan lain, rata-rata penunjukan dosen bahasa Arabnya dipinjam dari dosen-dosen jurusan PBA (bukan dosen tetap jurusan) dan hanya beberapa jurusan yang memakai dosen dari fakultas sendiri walau

⁴⁴Damhuri, Sekretaris Jurusan PBA sekaligus pengampu matakuliah bahasa Arab I dan II, di jurusan TBI.

⁴⁵Zohra Yasin, Ketua Jurusan PBA, *Wawancara, Gorontalo*, tanggal 20 Juni 2011.

berbeda jurusan selama punya kompetensi dan pengalaman dalam mengajar bahasa Arab.⁴⁶ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7
Daftar Pengampu Matakuliah Bahasa Arab I dan II di Tiap Jurusan

JURUSAN	MATAKULIAH	NAMA DOSEN	TUGAS TETAP
TH	Bahasa Arab I	Hairuddin, M.Pd.I.	PBA
	Bahasa Arab II	Hairuddin, M.Pd.I.	PBA
KPI	Bahasa Arab I	Muhiddin Bakri, M.Fil.I.	PI
	Bahasa Arab II	Muhiddin Bakri, M.Fil.I.	PI
PI	Bahasa Arab I	Syahril Dja'fara, M.Si.	PI
	Bahasa Arab II	Syahril Dja'fara, M.Si.	PI
AF	Bahasa Arab I	Drs. H. Muh. Arif, M.Ag.	PBA
	Bahasa Arab II	Drs. H. Muh. Arif, M.Ag.	PBA
AS	Bahasa Arab I	Syukrin Nurkamiden, M.H.I.	AS
	Bahasa Arab II	Syukrin Nurkamiden, M.H.I.	AS
EI	Bahasa Arab I	Dulsukmi Kasim, M.H.I.	AS
	Bahasa Arab II	Dulsukmi Kasim, M.H.I.	AS
PAI	Bahasa Arab I	Abdullah, M.Pd.	PBA
	Bahasa Arab II	Abdullah, M.Pd.	PBA
KI	Bahasa Arab I	Dr. Ayuba Pantu, M.Pd.I.	PBA
	Bahasa Arab II	Dr. Ayuba Pantu, M.Pd.I.	PBA
TBI	Bahasa Arab I	Damhuri, M.Pd.I.	PBA
	Bahasa Arab II	Damhuri, M.Pd.I.	PBA

*Sumber data: jadwal kuliah semester Ganjil dan Genap tahun akademik 2010-2011 di tiap jurusan.

⁴⁶Kebijakan seperti itu ditempuh oleh masing-masing Ketua Jurusan AS, Zumiyati S. Ibrahim dan Ketua Jurusan KPI, Wahidah Suriyani, Ketua Jurusan EI, Syawaluddin dan Ketua Jurusan TBI, Yuwin R. Salch, Ketua Jurusan PAI, Arten Mobonggi, Ketua Jurusan KI, Said Subhan Posangi, Ketua Jurusan PI, Sahmin Madina serta Ketua Jurusan TBA, Zohra Yasin. Semuanya menggunakan dosen dari fakultas masing-masing. Sementara Ketua Jurusan TH, Muh. Khadary dan Ketua Jurusan AF, Mustakimah keduanya memilih menunjuk dosen dari fakultas lain (Fakultas Tarbiyah) untuk mengajarkan mata kuliah bahasa Arab. Ketua-ketua Jurusan “*Wawancara*” di kantor jurusan masing-masing (Kampus 1 dan 2).

Adapun peserta atau mahasiswa yang mengikuti perkuliahan merupakan seluruh mahasiswa semester I dan II (mahasiswa baru) pada tiap jurusan. Ketentuan tersebut merupakan hasil distribusi mata kuliah dalam kurikulum yang dibuat oleh tiap jurusan mengingat eksistensinya sebagai mata kuliah keahlian dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh tiap mahasiswa sebelum mendapatkan kompetensi utama mereka pada semester berikutnya di tiap jurusan.

Dalam perekrutan dan penempatan peserta mata kuliah bahasa Arab reguler tidak dilakukan penyaringan atau *placement test*, melainkan mahasiswa langsung menempati kelas sesuai yang tercantum dalam jadwal perkuliahan jurusan masing-masing berdasarkan beban SKS yang wajib mereka lewati selama menempuh pendidikan tinggi di IAIN.

Dari segi jumlah mahasiswa peserta pembelajaran bahasa Arab reguler secara keseluruhan sama dengan jumlah peserta matrikulasi yakni 451 orang sebab objek pembelajarannya adalah tetap sama yakni mahasiswa semester I dan II sehingga jumlah kelasnya pun juga sama yakni 15 kelas. Sebanyak 12 kelas dijalankan di Kampus 1, dan 3 kelas lainnya dijalankan di Kampus 2.

5. Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa pembelajaran bahasa Arab reguler merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil dan diprogram oleh tiap mahasiswa semester I dan II pada tiap jurusan dalam KRS mereka. Hal itu mengindikasikan bahwa keberadaan pembelajaran bahasa Arab pada perkuliahan reguler merupakan bagian dari mata kuliah yang telah terinput ke dalam kurikulum tiap prodi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Kompetensi Program Studi IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2009 yang diterbitkan oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP) IAIN Sultan Amai Gorontalo, masing-masing jurusan memasukkan mata kuliah bahasa Arab dalam peta kurikulum jurusan mereka dengan kategori yang berbeda-beda. Dari segi jenis kurikulum, beberapa jurusan seperti KI, PAI, PBA, TBI dan KPI memasukkan bahasa Arab dalam jenis kurikulum inti prodi mereka. Sementara jurusan AS, EI, AF, PI dan TH memasukkan mata kuliah bahasa Arab dalam jenis kurikulum institusional. Kemudian dari segi elemen kompetensi, 9 jurusan memasukkan matakuliah bahasa Arab ke dalam rumpun kompetensi Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) dan hanya 1 jurusan (yaitu KPI) yang memasukkan mata kuliah bahasa Arab sebagai rumpun Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Selanjutnya, dari segi penempatan kompetensi mata kuliah, sebanyak 3 jurusan (PBA, KPI dan AF) menempatkan mata kuliah bahasa Arab sebagai kompetensi utama dalam prodi. Sedangkan jurusan AS, EI, KI, PAI, TBI, PI dan TH menempatkan mata kuliah bahasa Arab sebagai kompetensi pendukung.⁴⁷

Adapun materi yang disajikan pada pembelajaran bahasa Arab reguler sangat bervariasi mengingat pembuatan SAP atau GBPP dibebankan kepada masing-masing dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab. Sebagai contoh dalam lampiran dapat dilihat SAP yang dibuat oleh dosen bahasa Arab di jurusan TH, EI dan PAI baik pada mata kuliah bahasa Arab I maupun bahasa Arab II.

⁴⁷Lihat Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP) IAIN Sultan Amai Gorontalo, *Kompetensi Program Studi IAIN Sultan Amai Gorontalo* (Gorontalo, 2009), h. 7-156.

Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa pada pembelajaran bahasa Arab reguler penekanan materi ajar relatif berbeda antara satu jurusan dengan jurusan yang lain. Pada mata kuliah bahasa Arab I di jurusan TH materinya berkisar pada pemahaman bentuk dan jenis kata serta pembuatan kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Sementara di jurusan EI masih berkisar pada pengenalan dan pemahaman bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab dan praktek men-*taṣrīf* kata. Menurut Hairuddin, dosen bahasa Arab I di jurusan TH, materi tersebut dipilih karena hampir semua mahasiswa TH merupakan alumni MA dan pondok pesantren yang tentunya sudah punya bekal awal tentang bahasa Arab dari sekolah mereka.⁴⁸ Sementara menurut Dulsukmi Kasim alasan pemilihan materi ajar tersebut karena rata-rata mahasiswa EI merupakan alumni SMA dan SMK yang masih awam dengan bahasa Arab, bahkan masih banyak di antara mereka yang masih belum bisa membaca dan menulis teks Arab dengan baik.⁴⁹

Demikian pula halnya pada mata kuliah bahasa Arab II, format materinya juga relatif berbeda antar jurusan. Berdasarkan SAP yang ada di atas terlihat bahwa materi ajar di jurusan PAI difokuskan pada satu kompetensi saja, yaitu hanya pada penguasaan *qawā'id* atau tata bahasa Arab. Kompetensi itu dibahas melalui pola kalimat yang berawalan *kāna* dan *inna* beserta *lafaz* yang sefungsi dengan keduanya. Kemudian *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah*, *syibhu al-jumlah*, serta *uṣlūb-uṣlūb* kalimat yang terdiri dari: *taukīd*, *badal*, *munādā*, *tamyīz*, *'aṭaf wa ma'ṭūf*, *ṣifah wa al-mauṣūf*.

⁴⁸Hairuddin, Dosen Mata Kuliah Bahasa Arab I pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 24 Juni 2011.

⁴⁹Dulsukmi Kasim, Dosen Mata Kuliah Bahasa Arab Dasar dan Lanjutan Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal, 21 Juni 2011.

Sementara pada jurusan Ekonomi Islam materi difokuskan untuk mewujudkan tiga kompetensi sekaligus, yakni membaca, menerjemah (*fahmu al-nuṣūṣ*), dan *qawā'id* (pengenalan dan pemahaman struktur dan *uṣlūb* kalimat Arab). Ketiga kompetensi itu dibahas melalui topik *jumlah* (*ismiyyah*, *fi'liyyah* dan *syibhul al-jumlah*), baik struktur, pola dan cara penerjemahannya. Kemudian topik *uṣlūb* kalimat (*'aṭaf*, *ṣifah* dan *idāfah*) yang dilanjutkan dengan *qirā'ah* dan *fahmu al-nuṣūṣ* lewat materi *muṭala'ah*.

6. Evaluasi

Untuk melakukan evaluasi atas hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab reguler, para dosen bahasa Arab menentukan beberapa komponen penilaian yang akan diakumulasi berdasarkan presentase sesuai kontrak masing-masing yang sudah dibicarakan dengan mahasiswa di awal perkuliahan.

Pada mata kuliah bahasa Arab I, sistem evaluasi atas proses belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Jurusan TH, sistem evaluasi terdiri dari unsur:

Keaktifan dalam kelas	15%
Ujian pertengahan semester	20%
Ujian akhir semester	50%
Penyelesaian tugas	15%

b. Jurusan EI, sistem evaluasi terdiri dari unsur:

UTS (Ujian Lisan)	35 %
UAS (Ujian Tertulis)	35 %
Lembar Kerja / Portofolio	20 %
Kehadiran	10 %

Sedangkan pada mata kuliah bahasa Arab II, sistem evaluasi atas proses belajar siswa terdiri dari:

a. Jurusan PAI

Tugas Individu	15%
----------------	-----

Tugas Kelompok	10%
Mid Semester	25%
Keaktifan Kelas	10%
UAS	40%

b. Jurusan EI

Keaktifan	20 %
Tugas	20 %
UTS (Lisan)	30 %
UAS (Tulisan)	30 %

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab reguler ditentukan oleh masing-masing dosen secara tersendiri dengan menetapkan beberapa unsur atau kategori yang dijadikan sebagai acuan penilaian untuk memberi ketentuan atas ketuntasan belajar mahasiswa pada mata kuliah yang diajarkan. Adapun unsur penilaian yang paling dominan dipakai oleh dosen untuk mengukur kemampuan dan sejauh mana tingkat penguasaan mahasiswa atas materi ajar adalah UTS dan UAS dengan format lisan atau tulisan.

Selanjutnya adalah unsur kehadiran atau partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga dilihat dari unsur pembuatan dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, baik yang terstruktur, mandiri ataupun kelompok.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo

1. Faktor Pendukung

Secara faktual, faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu:

a. Faktor Fisik

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung terselenggaranya sistem pembelajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo secara fisik dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Areal kampus yang cukup memadai yang terbagi kepada kampus 1 dan kampus 2.
- 2) Tersedianya ICT yang sudah permanen dalam areal kampus yang dapat diakses baik di Kampus 1 maupun di Kampus 2, sehingga secara umum kehadiran fasilitas ini dapat memberi kemudahan bagi mahasiswa dan dosen untuk mengakses informasi atau menggunakan media internet dalam pembelajaran.
- 3) Fasilitas ruang kelas yang memadai dan dilengkapi dengan LCD sehingga dapat dimaksimalkan fungsinya dalam menunjang proses belajar mengajar.
- 4) Ketersediaan dosen dan tenaga pengajar bahasa Arab tetap yang sudah memadai hingga saat ini. Baik yang berbasis pendidikan bahasa Arab maupun yang lintas disiplin ilmu.
- 5) Keberadaan ruang perpustakaan yang tidak hanya berisi literatur berbahasa Indonesia, tapi juga berisi literatur berbahasa Arab. Bahkan, telah dilengkapi dengan fasilitas multimedia berbahasa arab.
- 6) Keberadaan pusat bahasa dan budaya sebagai unit pelaksana teknis kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab.
- 7) Adanya asrama mahasiswa dalam lingkungan kampus (rusunawa dan asrama kampus 2)

b. Non fisik

Pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo didukung pula oleh unsur non fisik, seperti:

1. Adanya perhatian lembaga IAIN dan pihak pemda Kabupaten Gorontalo untuk penggalakan kegiatan kebahasaan. Misalnya pemberian dana hibah untuk kajian kitab kuning, kemah bahasa yang dirangkaikan dengan dies natalis serta pelaksanaan parade bahasa dan lain-lain.
2. Terserapnya bidang bahasa Arab ke dalam kurikulum tiap jurusan
3. Munculnya kreatifitas dari dosen-dosen dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, misalnya: pembentukan tim pengelola PBB yang terdiri dari dosen-dosen baru, pencanangan program perkampungan bahasa, mimbar *ta'lim* (pidato bahasa asing lima menit) di mesjid setiap selesai shalat duhur sebanyak 3 kali seminggu, serta penyediaan jasa terjemah bahasa asing ke bahasa Arab.⁵⁰

2. Faktor Penghambat

IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam menjalankan sistem pembelajaran bahasa Arab masih diperhadapkan dengan beberapa kendala dan hambatan. Kendala-kendala itu di antaranya:

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa media pembelajaran bahasa Arab masih kurang memadai, karena itu pengajar harus selalu berinisiatif/berkreasi sendiri. Meskipun di IAIN Sultan Amai Gorontalo telah memiliki laboratorium bahasa, tetapi belum mampu memfasilitasi kebutuhan dosen dan mahasiswa. Laboratorium yang ada sekarang ini letaknya di kampus 2,

⁵⁰Moh. Fahri Yasin, Pembantu Rektor I IAIN Sultan Amai Gorontalo, *Wawancara*, Gorontalo, 20 Juni 2011.

sedangkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab kebanyakan dilaksanakan dikampus I.⁵¹

Dari data yang diperoleh belum adanya sinkronisasi antara materi pembelajaran matrikulasi dan reguler, sehingga pembelajaran matrikulasi belum merupakan penunjang bagi pembelajaran reguler.

Secara kelembagaan belum adanya *political will* dari pihak *stakeholder* dalam memberi dukungan penuh terhadap perwujudan matrikulasi sebagai prasyarat keserjanaan mahasiswa. Ditambah lagi dengan belum adanya kesatuan visi pimpinan fakultas dan jurusan dalam melihat urgensi dan efektifitas pembelajaran bahasa Arab pada program matrikulasi. Sehingga terkesan jalan sendiri-sendiri.⁵²

Belum adanya kurikulum baku yang dibuat oleh pihak PBB tentang matrikulasi bahasa Arab tiap semester sehingga cenderung tambal sulam dan asal jalan. Sementara kurikulum bahasa Arab pada tiap jurusan walaupun sudah ada tapi belum diintegrasikan satu sama lain, belum ada keseragaman materi ajar dan penyusunan buku ajar/modul yang dipakai bersama.

Berdasarkan SAP dan Silabi yang disusun, terkesan materi ajar tidak terstruktur dan tersusun dengan baik dilihat dari tingkat kesulitan.

Kemampuan awal bahasa Arab mahasiswa sangat beragam disebabkan mahasiswa yang masuk di IAIN berasal dari beragam sekolah, ada yang berasal dari SMU, SMK dan madrasah/pesantren. Di antara mereka ada yang memang belum pernah bersentuhan atau mengenal bahasa Arab sama sekali, bahkan kemampuan

⁵¹Hairuddin, Dosen Mata Kuliah Bahasa Arab I pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 24 Juni 2011.

⁵²Sukrin Nurkamiden, Ketua PBB, *Wawancara*, Gorontalo, tanggal 15 Juni 2011.

baca tulis Al-Quran mayoritas masih sangat lemah. Hal ini menyulitkan para dosen untuk menyeragamkan materi pembelajaran.⁵³

Faktor minat dan motivasi menyebabkan rendahnya animo kehadiran dan minat belajar mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran bahasa Arab matrikulasi.

3. Solusi

Perlunya duduk bersama yang melibatkan semua unsur pengambil kebijakan dan pimpinan lembaga mulai dari pucuk pimpinan sampai jurusan untuk membahas penetapan matrikulasi sebagai prasyarat kesarjanaan.

Untuk pihak PBB membuat kurikulum yang baku untuk pembelajaran program matrikulasi agar menjadi panduan para dosen dan tidak terkesan asal-asalan. Juga untuk pembelajaran reguler menyatukan dan menyeragamkan model dan materi pembelajaran.

Mengadakan pelatihan-pelatihan bagi dosen-dosen bahasa Arab untuk meningkatkan kreativitas dan memperkaya metode dan teknik-teknik dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan minat dan mutu mahasiswa.

Memberikan pelatihan kepada para dosen cara membuat dan menyusun silabi dan SAP sehingga tidak terkesan asal-asalan.

Memenuhi dan menambah media pembelajaran bahasa Arab untuk memudahkan mahasiswa menerima pesan atau materi ajar yang ingin disampaikan para dosen.

⁵³Damhuri, Sekretaris Jurusan PBA sekaligus pengampu mata kuliah bahasa Arab I dan II di jurusan TBI, *Wawancara*, di kantor jurusan PBA, tanggal 24 Juni 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan dan memahami uraian pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab terdahulu, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang dikaji sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di IAIN terpusat di dua tempat, yaitu kampus I di wilayah kota Gorontalo dan kampus 2 di Kabupaten Gorontalo. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 1997 dan 2004 yang telah disempurnakan pada tahun 2009. Dari segi fasilitas belajar mengajar, IAIN sudah cukup memadai untuk berlangsungnya KBM dengan efektif dan nyaman. Terdapat 33 ruang belajar, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium falak, laboratorium akuntansi, laboratorium dakwah, *micro teaching* dan laboratorium bahasa. Ditunjang juga dengan fasilitas LCD, penerangan, kursi, meja dosen, serta *white board* di setiap ruangan. Dalam menjalankan perkuliahan, IAIN Sultan Amai Gorontalo mempergunakan sistem SKS atau Satuan Kredit Semester di mana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggara program pendidikan dinyatakan dalam jumlah angka mulai 1-3 SKS.
2. Program matrikulasi belum dilengkapi dengan acuan kurikulum, silabi dan buku panduan yang baku. Materi ajarnya sifatnya tentatif/berubah-ubah sesuai kebijakan pengelola setiap tahunnya. Model pembelajarannya dirancang secara serempak pada hari dan jam yang sama pada setiap kelas, tidak dibolehkan

adanya penggeseran jam atau hari mengajar oleh dosen. Makanya, pengelola menyiapkan dosen pengganti bagi dosen yang tidak masuk. Terkait dengan itu pula matrikulasi tidak menjadikan kelas sebagai satu-satunya pusat belajar, setiap dosen bisa saja memindahkan kelasnya ke tempat tertentu di dalam kampus selama memungkinkan dan sejalan dengan kompetensi atau materi yang akan diajarkan.

3. Pembelajaran bahasa Arab reguler, format pelaksanaannya lebih dinamis baik dari segi waktu, materi, teknik, dosen pengajar, serta pengalaman belajar yang dapat dirasakan oleh mahasiswa. Dari segi pelaksanaan, program reguler dijalankan dengan dua tahapan, yaitu semester I untuk tahap pertama dan semester II untuk tahap kedua. Tiap tahapan, pelaksanaannya dijadwalkan oleh jurusan secara tersendiri dengan menjadikan kelas sebagai satu-satunya pusat belajar sehingga model pembelajarannya cenderung tidak serempak pada tiap kelas dan jurusan, sebab jadwal tersebut bisa saja dipindahkan jam dan harinya sesuai kesepakatan dosen dan mahasiswa. Penamaan mata kuliahnya pun bervariasi, tapi umumnya memakai nama mata kuliah bahasa Arab 1 dan 2 dengan bobot 3 SKS per mata kuliah per semester dengan jumlah tatap muka 14 sampai 16 kali pertemuan dalam satu semester dengan durasi selama 135 menit setiap pertemuannya. Pengampu matakuliah dalam jadwal perkuliahan bahasa Arab di tiap kelas umumnya diformat dalam bentuk *team teaching* atau dosen tim, sehingga tidak menutup kemungkinan pada satu kelas ada dua dosen yang memberi materi secara bergantian.
4. Pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo didukung oleh beberapa faktor di antaranya: Fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup

memadai, munculnya kreatifitas dari dosen-dosen dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, adanya perhatian lembaga IAIN dan pihak pemda Kabupaten Gorontalo untuk penggalakan kegiatan kebahasaan. Adapun faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah: Belum menjadikan matrikulasi sebagai prasyarat keserjanaan mahasiswa. belum adanya kurikulum baku, ketidak keseragaman materi ajar, Kemampuan awal bahasa Arab mahasiswa sangat beragam. Solusinya: Menetapkan matrikulasi sebagai prasyarat keserjanaan, membuat kurikulum yang baku, menyatukan dan menyeragamkan model dan materi pembelajaran.

B. Implikasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian dan data yang ada di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa untuk terciptanya sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo yang efektif, kondusif, serta hasil yang jelas maka peran lembaga PBB perlu lebih dimaksimalkan lagi, sehingga tidak hanya terbatas pada menjalankan program matrikulasi, tetapi lebih dari bertanggungjawab secara kelembagaan dalam menjamin kualitas dan kemampuan berbahasa civitas akademika di IAIN baik itu program matrikulasi, pembelajaran reguler dan pembelajaran ekstra. Kemudian dibutuhkan dukungan dan kerjasama seluruh komponen yang ada di IAIN khususnya yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran dan peningkatan mutu peserta didik. Mulai dari tingkat pimpinan institut berupa dukungan kebijakan riil dalam bentuk aturan dan pengalokasian dana yang jelas dan bertanggungjawab serta penancangan langkah-langkah strategis pengembangan kemampuan bahasa Arab yang lebih terprogram dan berkesinambungan. Di tingkat pimpinan fakultas

dan jurusan perlu ada program pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab bagi para dosen bahasa Arab secara berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas dan mewujudkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa yang lebih terukur. Kemudian memperketat para dosen bahasa Arab agar dapat mencoba mengelaborasi beberapa kemampuan berbahasa secara berjenjang mulai dari semester I sampai II yang didukung dengan penyusunan SAP dan penyediaan materi ajar yang terencana.



DAFTAR PUSTAKA

- Aḥmad, M. ‘Abdul Qādir. *Ṭurūq Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Cet. I; Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-‘Aṣriyyah, 1979.
- Akkāwī, Muḥammad Jād. *al-Muḥādaṣah al-Yaumiyyah bi al-Lughah al-‘Arabiyyah*. t.t: t.p, 1987.
- Amin, Muhammadiyah. *Progresif, Inovatif dan Martabat: Laporan Pertanggungjawaban Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo Periode 2006-2010*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2010.
- Anonim. *al-‘Arabiyyah al-Muyassarah ‘alā Ṭariqāt al-Qirā’ah*. Cet. I; Surabaya: Sentra Kajian bahasa IAIN Sunan Ampel, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.III ; Bandung : Alfabeta, 2009.
- Departemen Agama RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Djamarah ,Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. III; Malang: MISYKAT, 2005.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamalik, Oemar *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamid, H.M. Abdul *et.al. Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Ibrāhīm, ‘Abd al-‘Alīm. *al-Muwajjih al-Fannī li Mudarris al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Kairo; Dār al- Ma‘ārif, 1961.
- Ibrahim, R. dan nana Syaohdih Sukmadinata, *perencanaan pengajaran*. Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ihsan, H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996.
- Ishak, Ajub. *Analisis Tes Penempatan (Placement Test) Bagi Calon Mahasiswa Program Matrikulasi Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2005/2006*. UPT. LEMLIT IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2006.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.II; Bandung: Humaniora, 2007.
- Kasmiati. *Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Datokarama Palu; Telaah Terhadap Mahasiswa Lulusan Umum*. Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2008.
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S. Dan. Komaruddin, *Kamus Istilah: Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara: 2000.
- Madkūr, ‘Alī Aḥmad. *Ṭuruq Tadris al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Cet. I; Oman: Dār al-Masīrah, 2007.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need’s Press, 2009.
- Mantau, Burhanuddin AK. *Calon Mahasiswa Program Matrikulasi Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2005/2006*. UPT. LEMLIT IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2006.
- Malibary, A. Akrom. *et al.*, eds. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Agama Islam IAIN*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 1976.
- Mallongi *et.al.*, Tonang. *Kemampuan Menterjemah Teks Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo*. UPT. LEMLIT IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2011.
- Mawardi. *Upaya Pengembangan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2009.
- Mertosono, Kadir. *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Matrikulasi Bagi Mahasiswa Non Pondok Pesantren di Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo*. Skripsi, IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2011.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mujiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Mulu, Beti. *Aplikasi Nazariyyatul al-Furū' dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Matrikulasi STAIN Kendari*. UIN Alauddin Makassar, 2010.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Nuridin.Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cet.II; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Profil IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2010-2011*. Cet. I; Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2011.
- Ponengoh, Kartini. "*Tinjauan Kritis Pembelajaran Bahasa Arab dan Kendalanya pada Penguasaan Peserta Didik (Studi Kasus MAN Model Manado)*". UIN Alauddin Makassar, 2009.
- Proposal Pendirian Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Usuluddin dan Dakwah, 2006.
- Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP) IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Kompetensi Program Studi IAIN Sultan Amai Gorontalo*. Gorontalo, 2009.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rusydi, Muh. *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi Psikolinguistik atas Implementasinya pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar*. UIN Alauddin Makassar, 2010.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan*. Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- al-Sammān, Maḥmūd Alī. *al-Taūjīḥ fī Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah; Kitāb al-Muallim wa al-Muwajjih wa al-Bāhiṣ fī Ṭurūq Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Cairo: Dār al-Ma’ārif, 1983.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Edisi Pertama. Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Edisi V; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ta'imah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim al-'Arabiyyah Li Gair al-Naṭiqīna Bihā*. Rabat: Mansyūrāt al-Munazamah al-Islāmiyyah Li al-Tarbiyah wa al-'Ulūm wa al-Ṣaqāfah ISESCO, 1989.
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976.
- Umam, Chatibul. *Aspek-aspek Fundamental dalam Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: Alma'arif, 1980.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.
- Yūnus, Faṭḥī 'Alī. *Taṣmīm Manhaj li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Ajānib*. Kairo: Dār al-Ṣaqāfah, 1978.
- Yusuf, Tayyar dan Syaiful Anwar. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Zainuddin, Radliyah (et.al). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Sumber Dari Internet:

<http://www.uin-malang.ac.id>. Diposkan pada tanggal 18 Nopember 2008.

LAMPARAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Daftar Nama-nama Dosen di IAIN Sultan Amai Gorontalo
Lampiran 4	Daftar Bangunan Sarana dan Prasarana
Lampiran 5	Deskripsi SAP
Lampiran 6	Pedoman Wawancara
Lampiran 6	Keterangan Wawancara
Lampiran 7	Foto- Foto Kegiatan Penelitian

Tabel 3

Daftar Bangunan Sarana dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1.	Gedung Kuliah	8 Unit/25 Ruang
2.	Laboratorium	3 Unit
3.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
4.	Ruang Seminar	4 Ruang
5.	Ruang Dosen	3 Ruang
6.	Kantor / Administrasi	4 Unit
7.	Perpustakaan	2 Unit
8.	Ruang Lembaga dan Unit	1 Unit
9.	Aula/Auditorium	4 Unit
10.	Gudang	1 Unit
11.	Ruang Komputer	1 Unit
12.	Koperasi	1 Unit
13.	Kantin	1 Unit
14.	Rumah Dinas	-
15.	Asrama Mahasiswa	6 Unit
16.	Pos Jaga	3 Unit
Jumlah		35 Unit (33 Ruang)

*Sumber Data: LPJ Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo Periode 2006-2010

Tabel 2
Nama- nama Dosen di Lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo
Tahun 2011

1) Fakultas Tarbiyah dan Tadris

N O	NAMA	JABAT AN	PENDIDIKAN TERAKHIR	BID. KEAHLIAN
1	Drs. H. Muhammad N. Tuli, M.Ag.	Lektor Kepala	S2- IAIN Ujung Pandang	Pemikiran Islam
2	Dra. Hj. Asiah T. Pido, MM.	Lektor Kepala	S2-STIE Widya Jayakarta	Manajemen
3	Dr. Ayuba Pantu, M.Pd.	Lektor Kepala	S3- UN Jakarta	Pendidikan Bhs. Arab
4	Dr. H. Djaelani Haluty, M.Pd.I.	Lektor Kepala	S3-UIN Makassar	Pendidikan Islam
5	Dr. Muh. Fahri Yasin, M.Pd.	Lektor Kepala	S3 UN Jakarta	Teknologi Pembelajaran
6	Dr. H. Kasim Yahiji, M.Ag.	Lektor Kepala	S3 UIN Makassar	Pendidikan Islam
7	Drs. H. Ridwan Tohopi, M.Si.	Lektor Kepala	S2 UN Jakarta	Pendidikan Islam
8	Dr. Lukman Arsyad, M.Pd.	Lektor Kepala	S3 UN Jakarta	Pendidikan Anak Usia Dini
9	Drs. H. Buhari Luneto, M.Pd.	Lektor Kepala	S2- UN Jakarta	Manajemen
10	Drs. H. Muh. Hasbi, M.Pd.	Lektor Kepala	S2-UN Malang	Manajemen Pendidikan
11	Dr. Hj. Supiah, M.Pd.	Lektor Kepala	S3-UIN Makassar	Manajemen Pendidikan
12	Drs. H. Abdulkarim Rauf, M.Pd.I.	Lektor Kepala	S2- IAIN Alauddin Ujung Pandang	Pendidikan Agama Islam
13	Drs. Kasidi, M.Pd.	Lektor	S2- Universitas Negeri Jakarta	Pendidikan Sejarah
14	Drs. Zainul R. Koesry, M.Ag.	Lektor	S2- IAIN Walisongo Semarang	Pemikiran/ Tasawuf
15	Hasyim Wantu, S.Ag., M.Pd.I.	Lektor	S2- UIN Alauddin Makassar	Administrasi Pendidikan
16	Drs. Ramound Manahung, M.Sos.I.	Lektor	S2- IAIN Alauddin Ujung Pandang	Sosiologi Islam

17	Dr. H. Muh. Arif, M.Ag.	Lektor Kepala	S3- UIN Makassar	Bahasa Arab
18	Mujahid Damopolii, S.Ag., M.Pd.	Lektor	S2 - UN Yogyakarta	Pendidikan Islam
19	Thariq Modanggu, M.Pd.I.	Lektor	S2- IAIN Alauddin Ujung Pandang	Pemikiran Pendidikan Islam
20	Said Subhan Posangi, M.Pd.I.	Lektor	S2- IAIN Alauddin Ujung Pandang	Pendidikan Islam
21	Zohrah Yasin, M.H.I.	Lektor	S2- IAIN Ujung Pandang	Bahasa Arab
22	Dra. Satria. M.A.Koni, M.Pd.	Lektor	S2- UN Jakarta	Evaluasi Pendidikan
23	Hj. Yanty K. Manoppo, M.Pd.I.	Lektor	S2- IAIN Alauddin Ujung Pandang	Strategi Belajar Mengajar
24	Burhanuddin Ak. Mantau. M.Pd.I.	Lektor	S2- IAIN Alauddin Ujung Pandang	Ilmu Pendidikan
25	Hj. Lamsike Pateda, M.Pd.	Lektor	S2- UN Jakarta	Bhs. Indonesia
26	Arten Mobonggi, M.Pd.	Lektor	S2- UN Jakarta	Kepend.dan Ling. Hidup
27	Marina Pakaya, SS.,M.Hum.	Lektor	S2 UGM Yogyakarta	Bahasa Inggris
28	Yuwin R. Saleh, M.Pd.	Lektor	S2- UN Jakarta	Bahasa Inggris
29	Drs. Abdurahman R. Mala, M.Pd.	Ass. Ahli	S2- UN Jakarta	Administrasi Pendidikan
30	Mohamad Paputungan, M.Pd.	Ass. Ahli	S2-UIN Sunan Kalijaga	Pendidikan Islam
31	Fadliyanto Koem, M.Pd.	Ass. Ahli	S2- Universitas Negeri Jakarta	Teknologi Pendidikan
32	Ibnu Rawandi N. Hula, S.S., MA.	Ass. Ahli	S2-UIN Jakarta	Sastra Arab
33	Jhems R. Hasan, S.Pd. M.Pd.	Ass. Ahli	S2-UNHAS Makassar	Bahasa Inggris
34	Andi Nurwati, S.S.,M.Pd.	Ass. Ahli	S2-UN Yogyakarta	Bahasa Inggris
35	Herson Anwar, M.Pd.	Ass. Ahli	S2-UN Yogyakarta	Ilmu Alamiah Dasar
36	H. Muh. Gufron, Lc.	Ass. Ahli	S1-Sudan	Fiqh/Ushul Fiqh
37	Najamuddin Pettasolong, M.Ag.	Ass. Ahli	S2- Univ. Muh Jakarta	Pendidikan Islam
38	Momy Hunowu, M.Si.	Ass. Ahli	S2- IPB Bogor	Sosiologi

39	Sulaiman Ibrahim, MA.	Cados	S2-UIN Jakarta	Hadis
40	Ahmad Abdullah, S.Ag.	Ass. Ahli	S1- STAIN Gorontalo	Pend. Agama Islam
41	Sitria S. Utina, S.Ag.	Ass. Ahli	S1- UMI Makassar	Pend. Agama Islam
42	Ariyanto Mopangga, S.Ag.	Ass. Ahli	S1- IAIN Alauddin	Pend. Agama Islam
43	Damhuri, M.Ag.	Ass. Ahli	S2-IAIN Makassar	Pend. Bhs. Arab
44	Lisdawati Muda, M.Si.	Ass. Ahli	S2-UNHAS Makassar	Komunikasi
45	La Aba, M.Pd.	Cados	S2-ITS Surabaya	Bahasa Inggris
46	Tita Rositawati, S.Ag. M.Pd.I	Ass. Ahli	S2 UIN Makassar	Pendidikan Islam
47	Selviyanti Kaawoan, S.Ag.,M.H.I.	Ass. Ahli	S2-UIN Makassar	Fiqh-Ushul Fiqh
48	Razak H. Umar, S.Ag., M.Pd.	Ass. Ahli	S2-UN Jakarta	SDM
49	Harni Yusuf, S.Pd.	Ass. Ahli	S1-UN Gorontalo	Bahasa Inggris
50	Rahmin Talib Husain, S.Ag.	Ass. Ahli	S-1 UN Gorontalo	PAI
51	Ruwiah Abdullah Buhungo, M.Pd.I	Ass. Ahli	S2 UIN Alauddin Makassar	PAI
52	Andries Kango,M.Pd.I.	Ass. Ahli	S2-UMI Makassar	PAI
53	Fatimah Jafar, S.Pd.,M.Si.	Cados	S2 Univ. Negeri Makassar (UNM)	Statistik
54	Haeruddin, Lc.,M.Pd.I.	Cados	S2 UIN Alauddin Makassar	Pend. Bahasa Arab
55	Malikah, S.Ag.,M.Psi.	Cados	S2 UNTAG Surabaya	Psikologi Pendidikan
56	Yusniwati Lasahido, M.Pd.	Cados	S2 UN Jakarta	Penelitian & Evaluasi Pendidikan
57	Abdullah, M.Pd.I.	Cados	S2 UN Makassar	Bahasa Arab
58	Hj. Ratni Bahri, M.Ag.	Cados	S2 UIN Makassar	Bahasa Arab
59	Eny Achmad, S.S.,M.Pd.	Cados	S2 UN Makassar	Bahasa Inggris
60	H. Ruliyanto Podungge, Lc.,M.H.I.	Cados	S-2 UIN Makassar	Ushul Fiqh

2) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

NO	NAM A	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	BID. KEAHLIAN
1	Prof. Dr. H. Muhammadiyah Amin, M.Ag.	Guru Besar	S3 UIN Jakarta	Ilmu Hadis
2	Dr. Lahaji, M.Ag.	Lektor Kepala	S3 UII Yogyakarta	Ushul Fiqhi
3	Drs. Syafrudin Katili, M.H.I.	Lektor Kepala	S2 UIN Makassar	Peradilan Agama/Falak
4	Drs. H. Ismail Y. Puhi, M.A.	Lektor Kepala	S2 Muh Malang	Ekonomi Islam
5	Drs. H. Ajub Ishak, M.A.	Lektor Kepala	S2- Muhammadiyah Malang	Hukum Islam
6	Dra. Aisma Maulasa, M.Th.I.	Lektor	S2 IAIN Ujungpandang	Ekonomi Islam
7	Titin Samsudin, S.Ag., M.H.I.	Lektor	S2-UIN Makassar	Ahwalu Syakhshiyah
8	Dr. Sofyan AP. Kau, M.Ag.	Lektor Kepala	S3 UIN Jakarta	Hukum Islam
9	Muhdar HM. ST.,MM.	Lektor	S2-UMI Makassar	Manajemen SDM
10	Roni Mohamad, S.E.,M.Si.	Lektor	S2-UNSRAT Manado	Perencanaan Pembangunan
11	Sri Dewi Yusuf, S.E.,M.M.	Lektor	S2-Brawijaya Malang	Manajemen
12	Zumiati S. Ibrahim, S.H.,M.H.	Lektor	S2 UNHAS Makassar	Hukum
13	Muhibbuddin, M.Si.	Lektor	S2 UII Yogyakarta	Lembaga Perekonomian Umat
14	Syawaluddin S, S.Pd.,M.Si.	Lektor	S2-UNHAS Makassar	Studi Pembangunan
15	Drs. Zulkarnain S, M.H.I.	Lektor	S2-UIN Makassar	Hukum Islam
16	Sofhian, S.E.I., M.A.	Ass. Ahli	S-2 UMI Makassar	Ekonomi Islam
17	Syukrin Nurkamiden, Lc.,M.H.I.	Ass. Ahli	S2-UIN Makassar	Fiqh
18	Umar Jaya M, S.Ag.	Ass. Ahli	S1-IAIN Alauddin Di Gorontalo	Bahasa Arab

19	Hamid Pongoliu, S.H.I.,M.H.I.	Ass. Ahli	S2 UIN Makassar	Mawaris
20	Asna Usman Dilo, S.Pd.	Ass. Ahli	S1-UN Gorontalo	Bahasa Inggris
21	Darwin Botutihe, S.H.,M.H.	Ass. Ahli	S2-UNHAS Makassar	Hukum
22	Nova E. Muhamad, M.H.I.	Ass. Ahli	S2 UIN Makassar	Muamalah
23	Mustofa, S.Ag.,M.E.I.	Ass. Ahli	S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya	Ekonomi Islam
24	Muh. Gazali Rahman, M.H.I.	Ass. Ahli	S2 UIN Alauddin Makassar	Hukum Pidana
25	H. Dulsukmi Kasim, Lc.,M.H.I.	Ass. Ahli	S2 UIN Makassar	Hukum Perdata
26	Yusran Zainuddin, M.M.	Cados	S2 Partriarttha Makassar	Manajemen
27	Dr. Sudirman, S.E.,M.Si.	Ass. Ahli	S3-UNHAS Makassar	Akuntansi
28	Dr. Ahmad Faisal, M.Ag.	Ass. Ahli	S3 UIN Jakarta	Hukum Zakat
29	Dedi Sumanto, S.H.I.,M.H.	Ass. Ahli	S2 UMI Makassar	Etika Profesi Hukum
30	Retna Gumanti, SH, M.Hum.	Cados	S2-UGM Yogyakarta	Hukum Niaga
31	Zakirah, M.H.I.	Cados	S2 UIN Makassar	Hukum Perwakafan
32	Rizal Darwis, M.H.I.	Cados	S2 UIN Makassar	Fiqh Ibadah
33	Arjayati Rahim, M.H.	Cados	S2 UNHAS Makassar	Hukum Pidana

3) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

N O	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	BID. KEAHLIAN
1	Dr. Hj. Rahmawati Caco, M.Ag.	Lektor Kepala	S3 UIN Makassar	Hadis
2	Dr. Adnan, M.Ag.	Lektor Kepala	S3-UIN Jakarta	Sejarah Peradaban Islam
3	Tonang, S.Pd.,M.A.	Lektor Kepala	S2-Univ. Leiden Belanda	Islamic Studies
4	Indra Sri Dewi Yusuf, S.Ag., M.Pd.	Lektor	S2-UN Malang	Bimbingan dan Konseling
5	Dr. Syamzan Syukur, S.Ag., M.Ag.	Lektor Kepala	S3-UIN Jakarta	Sejarah Peradaban Islam

6	Erwin Yusuf Thaib, S.S.,M.Ag.	Lektor	S2 UMI Makassar	Politik Islam
7	Muh. Ihsan Husnan, S.Ag.,M.Si.	Lektor	S2-UNPAD Bandung	Aqidah Filsafat
8	Sahmin Madina, S.Sos.,M.Si.	Lektor	S2 UN Jakarta	PKLH
9	Wahidah Suryani S.Sos.,M.Si.	Lektor	S2-UNHAS Makassar	Ilmu Komunikasi
10	Mashadi, S.Ag.,M.Si.	Lektor	S2-UNHAS Makassar	Antropologi
11	Muh. Khadhary, S.Ag., M.Ag.	Lektor	S2-IAIN Makassar	Tafsir
12	Mustakimah, S.Ag.,M.Pd.I.	Lektor	S2-UIN Makassar	Pendidikan Islam
13	Dr. Tasbih S.Ag.,M.Ag.	Lektor	S3-UIN Jakarta	Hadits
14	Dr. Abdul Razak Mozin, S.Ag.,M.Si.	Ass. Ahli	S3-UGM Yogyakarta	Ilmu Komunikasi
15	Aris Saefullah, S.Sos.I. MA	Ass. Ahli	S2-UGM Yogyakarta	Sosiologi Islam
16	Ferlin Anwar, S.Ag. M.Fil.I	Ass. Ahli	S2 UIN Alauddin Makassar	Aqidah Filsafat
17	Kamaruddin Mustamin, M.Fil.I.	Ass. Ahli	S2-UIN Alauddin Makassar	Filsafat Islam
18	Pattaling, M.Sos.I.	Ass. Ahli	S2-UIN Makassar	Komunikasi Islam
19	Hatim Badu Pakuna, M.Sos.I.	Ass. Ahli	S2-IAIN Surabaya	Tasawuf
20	Muh. Nasir, M.A.	Ass. Ahli	S2-UIN Jakarta	Tafsir-Hadis
21	Dr. Muhammad Rusli, M.Fil. I.	Cados	S3 UIN Makassar	Politik Islam
22	H. Muhiddin Bakri,Lc.,M.Fil. I.	Cados	S2-UIN Makassar	Politik Islam
23	Muh. Tahir, M.Sos.I.	Cados	S2-UIN Makassar	Dakwah
24	Nazar Husain HPW, M. Phil.	Cados	UGM Yogyakarta	Filsafat Murni
25	Mustaqimah, M.A.	Cados	IIQ Jakarta	Tafsir Hadis

*Sumber Data: Buku Profil IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2011.

Tabel 5
Data Dosen Matrikulasi Bahasa Arab Semester Genap
Tahun Akademik 2010-2011

NO	NAMA DOSEN	LATAR PENDIDIKAN		TUGAS POKOK	KELAS YANG DIAJAR
		S1	S2		
1	Drs. H. Muh. Arif, M.Ag.	IAIN Alauddin (PBA)	IAIN MKSR (Pendidikan Islam)	FTT	PAI 1
2	Ruliyanto Podungge, Lc., M.H.I.	Al-Azhar Cairo (Syariah)	UIN Alauddin (Syariah)	FTT	PAI 2
3	Abdullah, S.Ag. M.Pd.	STAI AS'ADIYAH (SYARIAH)	UNM Makassar (PBA)	FTT	PAI 3
4	Rustam Hasyim, S.Pd.I.	IAIN Gorontalo (PAI)	-	SMA 6	KI 1
5	Syahril Dja'fara, Lc., M.Si.	Al-Azhar Cairo (AF)	UIN Yogyakarta (StudiNaskah)	FUD	KI 2
6	Syukrin Nurkamiden, Lc, M.H.I.	Univ.Islam Madinah (Syariah)	UIN Alauddin (Syariah)	FSEI	AS 1
7	Rahmawati Mukhtar, SS. M.Pd.I.	UIN Alauddin (Sastra Arab)	UIN Alauddin (PBA)	-	AS 2
8	H. Dulsukmi Kasim, Lc, M.H.I.	Al-Azhar Cairo (Syariah)	UIN Alauddin (Syariah)	FSEI	EI 1
9	Sri Yayu Ibrahim, Lc.	Al-Azhar Cairo (Syariah)	-	-	EI 2
10	Ilyas Daud, M.Si.	IAIN Gorontalo (KPI)	UIN Yogyakarta	FUD	AF

11	Muhiddin Bakri, Lc, M.Fil.I.	Al-Azhar Cairo (AF)	UIN Alauddin (Pemikiran Islam)	FUD	PPI
12	Syamsu Botutihe, S.Fil.I.	IAIN Gorontalo (AF)	-	-	KPI
13	Hairuddin, Lc, M.Pd.I.	LIPIA Jakarta (Syariah)	UIN Alauddin (PBA)	FTT	TH
14	Damhuri, M.Ag.	IAIN Alauddin (BSA)	IAIN Alauddin (PBA)	FTT	TBI
15	Siti Wasi'ah Ulfa, S.Pd.I.	IAIN Gorontalo (PAI)	-	-	PBA

DESKRIPSI SAP

a. SAP Jurusan Tafsir Hadis

Mata Kuliah	: Bahasa Arab I
Bobot SKS	: 3 SKS
Fakultas	: Ushuluddin dan Dakwah
Jurusan	: Tafsir Hadis
Prodi	: Tafsir Hadis
Semester	: I (Satu)
Pengajar	: Hairuddin, M.Pd.I

Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah dengan bobot 3 SKS ini diberikan kepada mahasiswa semester I Jurusan Tafsir Hadis di mana mereka dilatih untuk menyusun kalimat dalam bahasa Arab, dan setelah selesai dalam perkuliahan ini, diharapkan kepada mereka agar mampu menyusun kata-kata sederhana dengan memulai dari *al-jumlah al-ismiyyah* kemudian *al-jumlah al-fi'liyyah*.

Standar Kompetensi

“Terampil berbahasa Arab melalui pendalaman *qawā'id*

Kompetensi Dasar (KD) :

1. Mahasiswa mengenal *al-kalimah* dan pembagiannya
2. Mahasiswa mengenal *mufrad, muṣannā, Jama'*
3. Mahasiswa mengenal *muḥakkar, mu'annaṣ*
4. Mahasiswa mengenal *al-mubtada'* dan *al-khabar*
5. Mahasiswa mengenal *al-mubtada'* dari *al-isim al-mufrad, al-muṣannā* dan *al-jama'*
6. Mahasiswa mengenal *al-mubtada'* dari *al-isim al-muḥakkar* dan *al-mu'annaṣ*
7. Mahasiswa mengenal *al-mubtada'* dari *al-isim al-ḍamīr*
8. Mahasiswa mengenal *al-mubtada'* dari *al-isim al-isyārah*
9. Mahasiswa mengenal *al-mubtada'* dari *isim maṣūl*
10. Mahasiswa mengenal *al-mubtada'* yang berbentuk *al-muḍāf*

Indikator:

1. Mahasiswa mampu mengetahui apa *al-isim, al-fi'il, al-ḥarf* beserta tandatandanya.
2. Mahasiswa mampu membedakan *isim al-mufrad* dari segi *al-muḥakkar* atau *al-mu'annaṣ*.
3. Mahasiswa mampu mengetahui pengertian *al-mubtada'* dan *al-khabar* beserta penggunaannya dalam kalimat

4. Mahasiswa mampu mengetahui penggunaan *al-isim mufrad* sebagai *al-mubtada'* ditinjau dari segi *al-muzakkar* dan *al-mu'annaṣ*.
5. Mahasiswa mampu mengetahui apa itu *al-isim*, *al-jama'* dan bagaimana posisinya sebagai *al-mubtada'* dalam kalimat.
6. Mahasiswa mampu mengetahui pengertian *al-damīr* beserta jenis-jenisnya serta penggunaannya sebagai *al-mubtada'* beserta *al-khabar* dalam kalimat.
7. Mahasiswa mampu mengetahui pengertian *al-isim al-isyārah* beserta jenis-jenisnya serta penggunaannya sebagai *al-mubtada'* beserta *al-khabarnya* dalam kalimat.
8. Mahasiswa mampu mengetahui pengertian *al-isim al-mauṣūl* beserta jenis-jenisnya serta penggunaannya sebagai *al-mubtada'* beserta *al-khabarnya* dalam kalimat.
9. Mahasiswa mampu mengetahui pengertian *al-idāfah* dan cara penggunaannya sebagai *al-mubtada'* dalam kalimat.

Time Line/Pembahasan

Pertemuan	Topik
1	Pengantar/Kontrak Kuliah
2	الكلمة وأنواعها
3	الاسم
4	الفعل وأنواعه
5	أنواع الحرف
6	الجملة
7	Mid Test
8	المذكر والمؤنث
9	المفرد والمثنى والجمع
10	المبتدأ والخبر
11	المبتدأ الضمير
12	المبتدأ من اسم الإشارة
13	المبتدأ من الاسم الموصول
14	المبتدأ المضاف
15	Ujian Akhir

Sumber Data: SAP Matakuliah Bahasa Arab I jurusan TH.

b. SAP Jurusan Ekonomi Islam

IDENTITAS MATA KULIAH

Matakuliah	: Bahasa Arab Dasar
Komponen	: MKK
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi	: Ekonomi Islam
Semester	: I (satu)
Bobot	: 3 SKS
Dosen	: H. Dulsukmi Kasim, Lc., M.H.I.

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini masuk dalam komponen Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) Umum yang memuat materi dasar-dasar bahasa Arab yang dianggap sangat mendesak untuk dikuasai oleh mahasiswa semester sebelum menerima kompetensi utama jurusan dengan memfokuskan pada kemahiran menulis dan berbicara. Adapun rangkaian pembahasannya berawal dari kata dan pembagiannya, *al-isim*; tanda dan macam-macamnya, *al-fi'il*; tanda dan pembagiannya, *al-harf*; tanda dan pembagiannya, *isim al-ḍamīr*, *al-mu'annaṣ* dan *al-muḥakkar*, *al-mufrad*, *al-musannā*, dan *al-jama'*, serta *taṣrīf al-isim* dan *al-fi'il*.

MANFAAT MATA KULIAH

1. Memudahkan mahasiswa untuk memahami jenis-jenis kata dalam bahasa Arab.
2. Mahasiswa mampu mempraktekkan ungkapan-ungkapan dasar dalam bercakap bahasa Arab.
3. Mengasah keterampilan mahasiswa menggunakan kata (*isim/fi'il*) dengan berbagai derivasi dan bentuknya secara tepat.

STANDAR KOMPETENSI

Setelah menjalankan mata kuliah ini mahasiswa dapat menguasai kaidah-kaidah dasar tentang jenis-jenis kata dalam bahasa Arab yang diindikasikan dengan kemampuan merangkai ungkapan-ungkapan dasar sederhana dalam bahasa Arab baik melalui tulisan maupun ungkapan.

TOPIK INTI

1. Kata dan pembagiannya
2. *al-Isim*; tanda, kategori dan pembagiannya
3. *al-Fi'il*; tanda dan pembagiannya
4. *Muḥakkar* dan *mu'annaṣ*

5. *Mufrad* dan *muṣannā*
6. *Jama‘ al-muḥakkar* dan *al-mu‘annaṣ* serta tandanya
7. *Jama‘ al-takṣīr* dan bentuknya
8. *Isim al-ḍamīr* (pembagian dan macamnya)
9. *Taṣrīf al-isim*
10. *Taṣrīf fi‘il al-māḍī*
11. *Taṣrīf fi‘il al-muḍāri‘*
12. *Taṣrīf al-fi‘il al-amar*

REFERENSI DAN BAHAN BACAAN

1. Mustafa Muhammad Nuri, *al-‘Arabiyyah al-Muyassarah*, Juz I; 1999.
2. Ahmad Thib Raya, *al-‘Arabiyyah al-Muyassarah*, 2009.
3. Musthafa al-Gulayani, *Jāmi‘ ad-Durūs al-‘Arabiyyah*, Juz I-3; 1998.
4. Fuad Abdurahim, *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah li gair al-Nāṭiqīna Bihā*, Juz I;
5. Azhar Arsyad, *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab*, 2003.
6. ‘Imād Hammudah, *Kaifa Tutqinu al-Lughah al-‘Arabiyyah Adā‘an wa Nuṭqan*, 1997.¹

Adapun daftar materi yang diajarkan pada mata kuliah bahasa Arab II pembelajaran reguler dapat dilihat pada SAP yang disusun oleh dosen yang mengampu mata kuliah ini di jurusan PAI dan EI.

c. SAP Jurusan PAI

Nama Matakuliah : Bahasa Arab
 Bobot : 3 SKS
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : 2 (dua)
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Alokasi Waktu : 1 Semester
 Dosen Pengampu : Abdullah M.Pd.

KOMPETE NSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI BELAJAR	ALOKA SI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Mahasiswa mengetahui <i>kāna</i> dan saudara-	1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan cara kerja <i>kāna</i> dan	كان وأخواتها	<i>Active Sharing Knowledge</i>	3x45	- العربية المبسرة (الدكتور الفخري الحاج

¹ SAP matakuliah bahasa Arab I jurusan Ekonomi Islam.

saudaranya	<p>saudara-saudaranya</p> <p>2. Mahasiswa dapat memberi contoh macam-macam kata dalam bentuk <i>mufrad, muṣannā, dan jama</i>‘</p> <p>3. Mahasiswa dapat menterjemahkan dengan tepat</p> <p>4. Mahasiswa mengetahui makna kata, jika ada <i>kāna</i> dan saudara-saudaranya</p>				<p>مصطفى محمد نوري ل س) - دروس اللغة العربية: المدينة المنورة (فؤاد عبد الرحيم) - الفية ابن مالك</p> <p>- القواعد المتوسطة: (بستان شريف)</p>
2. mahasiswa mengetahui <i>inna</i> dan saudara- saudaranya	<p>1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan cara kerja <i>inna</i> dan saudara-saudaranya</p> <p>2. Mahasiswa dapat memberi contoh macam-macam kata dalam bentuk <i>mufrad, muṣannā, dan jama</i>‘</p> <p>3. Mahasiswa dapat menerjemahkan dengan tepat</p>	إن وأخواتها	<p><i>Active Sharing Knowledge</i></p>	3x45	
3. Mahasiswa dapat mengetahui kedudukan <i>mubtada</i> ‘ yang <i>dirafa</i> ‘, dan <i>khavar</i> yang <i>dinaṣab</i>	<p>1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan cara kerja <i>kāna</i> dan saudara-saudaranya</p> <p>2. Mahasiswa dapat member contoh macam-macam kata dalam bentuk <i>mufrad, muṣannā,</i></p>	أنواع المبتداء	<p>Active Sharing Knowledge</p>	3x45	

	<p><i>dan jama'</i></p> <p>3. Mahasiswa dapat menterjemahkan dengan tepat</p> <p>4. Mahasiswa dapat menterjemahkan dengan tepat</p>				
4. Mahasiswa mengetahui <i>af'āl al-khamsah</i>	<p>1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan ciri ciri <i>af'āl al-khamsah</i> serta contohnya.</p> <p>2. Mahasiswa dapat memberi contoh kata kerja pelakunya bermakna <i>mufrad</i>, <i>mušannā</i>, dan <i>jama'</i></p>	أفعال الخمسة	Active Sharing Knowledge	3x45	
5. Mahasiswa mengetahui <i>asmā' al-khamsah</i>	<p>1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan <i>asmā' al-khamsah</i> serta contohnya.</p> <p>2. Mahasiswa dapat memberi contoh <i>asmā' al-khamsah</i> jika kedudukannya sebagai pelaku bermakna</p> <p>3. Mahasiswa dapat memberi contoh <i>asmā' al-khamsah</i> jika kedudukannya sebagai <i>maf'ūl</i></p>	أسماء الخمسة	Active Sharing Knowledge	3x45	

6. Mahasiswa dapat mengetahui tanda-tanda <i>isim majrūr</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan tanda-tanda <i>isim majrūr</i> disertai dengan contoh 2. Mahasiswa dapat menjelaskan dengan contoh <i>ẓarfūn</i> 	الاسم المجرور و الظرف	Active Sharing Knowledge	3x45	
8. Mahasiswa dapat menjelaskan <i>maf'ūl al-muṭlaq</i> dan <i>maf'ūl li ajlih</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan <i>maf'ūl al-muṭlaq</i> dan <i>maf'ūl li ajlih</i> disertai contohnya. 2. Mahasiswa dapat mengetahui fungsi <i>maf'ūl al-muṭlaq</i> dan <i>maf'ūl li ajlih</i> disertai contoh. 	المفعول المطلق والمفعول لأجله	Active Sharing Knowledge	3x45	
9. Mahasiswa mengetahui kalimat <i>munādā</i> untuk <i>muḥakkar</i> , <i>mu'annaṣ</i> dan <i>jama'</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan <i>munādā</i> dengan contohnya. 2. Mahasiswa dapat memahami dan memberi contoh <i>munādā</i> bentuk tunggal, dua, dan banyak 	المنادى	Active Sharing Knowledge	3x45	
10. Mahasiswa mengetahui kalimat <i>tamyīz muḥakkar</i> / <i>mu'annaṣ</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan ciri ciri <i>tamyīz</i> serta contohnya. 	التمييز	Active Sharing Knowledge	3x45	

	2 Mahasiswa dapat memberi contoh kalimat <i>tamyīz</i> bentuk <i>muḥakkar</i> dan <i>tamyīz</i> bentuk <i>mu'annaṣ</i>				
11. Mahasiswa mengetahui fungsi <i>taukīd</i> dan <i>badal</i>	1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan kalimat yang menunjukkan penegasan dengan <i>taukīd</i> disertai contohnya. 2. Memberikan contoh fungsi <i>taukīd</i>	التوكيد والبدل	Active Sharing Knowledge	3x45	
12. mahasiswa mengetahui <i>ma'tūf</i> dan <i>ma'tūf alaih</i>	1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan dengan contoh kata yang <i>ma'tūf</i> dan <i>ma'tūfun 'alaih</i> 2. Mahasiswa dapat memahami macam- macam <i>ma'tūf</i> dengan contohnya	العطف والمعطوف	Active Sharing Knowledge	3x45	
13. Mahasiswa Mamahami <i>al-ṣifah wa al- mauṣūf</i>	1. Mahasiswa dapat memberian penjelasan dengan contoh <i>al-ṣifah wa al-mauṣūf</i> 2. Mahasiswa dapat memahami macam macam <i>al-ṣifah wa al- mauṣūf</i> dengan contoh	الصفة والموصوف	Active Sharing Knowledge	3x45	

14. Mahasiswa mengetahui <i>al-mauṣūf min al-ḍamā'ir</i>	1. Mahasiswa dapat menjelaskan <i>al-mauṣūf</i> dari <i>al-ḍamā'ir</i> 2. Mahasiswa dapat memahami dan membuat <i>al-mauṣūf</i> dari <i>al-ḍamā'ir</i> dengan contohnya	الموصوف من الضمائر	Active Sharing Knowledge	3x45	
15. Mahasiswa mengetahui <i>al-mauṣūf</i> dari <i>isim al-alam</i>	1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan <i>al-mauṣūf</i> dari <i>isim al-alam</i> 2. Mahasiswa dapat memahami dan membuat <i>al-mauṣūf</i> dari <i>isim al-alam</i> dengan contohnya.	الموصوف من إسم العلم	Active Sharing Knowledge	3x45	
16. Mahasiswa mengetahui <i>al-mauṣūf</i> dari <i>al-jumlah</i>	1. Mahasiswa dapat memberikan penjelasan <i>al-mauṣūf</i> dari <i>al-jumlah</i> 2. Mahasiswa dapat memahami dan membuat <i>al-mauṣūf</i> dari <i>al-jumlah</i> dengan menunjukkan contoh	الصفة من الجملة	Active Sharing Knowledge	3x45	

*Sumber data: SAP matakuliah Arabic Text II jurusan PAI.

2) SAP Jurusan EI

Matakuliah : **Bahasa Arab Lanjutan**
Semester : 2 (dua)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Jurusan : Ekonomi Islam/AS
Dosen : H. Dulsukmi Kasim, Lc, M.H.I.

Deskripsi Mata kuliah

Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dasar yang dibutuhkan dalam mengenal bentuk kalimat dalam mempelajari bahasa arab yang berawal dari pembahasan pembentukan pola-pola kalimat (*jumal*), baik *al-jumlah al-fi'liyyah* (*fi'il*, *fā'il* dan *maf'ūl bih*), *al-jumlah al-ismiyyah* (*mubtada'*/*khobar*), atau *syibhu al-jumlah* (*jar wa majrūr* dan *zarf*) serta pengenalan terhadap fungsi *kāna* dan *inna* serta saudara-saudaranya. Selain itu, mata kuliah ini juga dirancang untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dasar dalam membaca teks-teks bahasa Arab, menerjemahkan dan menerapkan penguasaan tata bahasa Arab sebelumnya melalui materi *muṭāla'ah* dengan menampilkan beberapa topik-topik bacaan (*nuṣūṣ al-'arabiyyah*).

Tujuan dan Manfaat Mata kuliah

Mata kuliah ini diberikan dalam rangka memberi bekal pengetahuan dasar tata bahasa Arab kepada mahasiswa sejak tahun pertama guna memudahkan mereka nantinya dalam menjalani proses perkuliahan khususnya bila bersentuhan dengan referensi atau teks-teks yang berbahasa Arab. Hal ini penting sebab dengan menguasai mata kuliah ini mahasiswa dapat dengan mudah:

- Memahami teks-teks berbahasa Arab
- Membaca teks-teks berbahasa Arab dengan baik.
- Menerjemahkan pola-pola kalimat bahasa Arab dengan tepat
- Membentuk kalimat dalam bahasa Arab atau mengubahnya
- Mengetahui struktur kalimat, asal kata dan pecahannya

Metode dan Strategi Perkuliahan

Untuk mentransfer materi yang ada maka dalam menjalankan perkuliahan ini ditempuh metode dan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Tutorial
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Praktek *qirā'ah*, *tarjamah*, *taṭbiq qawā'id*.
5. Pemberian tugas harian dan tugas akhir
6. Evaluasi (UAS)

Referensi dan Bahan Bacaan

Sebagai penunjang kelancaran dalam pengkajian matakuliah ini serta upaya melahirkan pemahaman dan penguasaan yang komprehensif, maka ditentukan beberapa referensi utama sebagai berikut:

A. Referensi Buku

1. *Bahasa Arab untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi* (Buku 1, 2 dan 3), Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Wilayah I DKI Jakarta.
2. *al-‘Arabiyyah al-Muyassarah*, H. Musthafa Nuri, LAS. Ujung Pandang, 1992.
3. *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab (Buku 1 dan 2)*, Ahmad Thib Raya dan Musdah Mulia.
4. *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab*, Azhar Arsyad. Pustaka Pelajar, 2001.
5. *al-Qirā’ah, Silsilah Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah*, Jam‘iat al-Imam Malik bin Su‘ūd al-Islāmiyyah, Cet. I; Saudi Arabiyah. 1994.
6. *Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah Li gair al-Nāṭiqīna bihā (Mustawā al-Mutawassṣitah)*, H. Abdul Muis dan Shaleh Syamsuri. Cet. I; Program PIKIH UIN Alauddin, Makassar, 2007.
7. *Jāmi‘ al-Durūs al-‘Arabiyyah*, Syekh Muṣṭafā al-Gulayayni, Juz 1-3, 1998.
8. *Pedoman Dasar Ilmu Nahwu; Terjemah Mukhtaṣar Jiddan*, Chatibul Umam. Cet. 10; Darul Ulum Press, Jakarta, 2002.

B. Referensi Kamus

1. Kamus Mahmud Yunus (Arab – Indonesia)
2. Kamus al-Munawwir (Arab – Indonesia)
3. Kamus al-Aṣry (Arab – Indonesia)

Topik Inti dan Cakupannya Tiap Pertemuan

Pertemuan ke-1

Pembentukan Jumlah (pola kalimat) dalam Bahasa Arab

- Pengertian dan pembagian *al-jumlah*
- *Al-Jumlah al-fi‘liyyah* dan komponennya
- Bentuk-bentuk *fā’il* (*‘āqil, gair al-‘āqil, ḍamā’ir*)
- Bentuk-bentuk *maf’ūl bih* (*zahir dan muḍmar*)
- Tanda *i’rāb fā’il dan maf’ūl bih*

Pertemuan ke-2

Pembentukan *al-jumlah al-ismiyyah*

- Pengertian dan komponen *al-jumlah al-ismiyyah*
- Macam-macam *al-mubtada'* dan *al-khabar*
- Bentuk-bentuk *mubtada'* dan *khabar*
- Tanda *i'rāb mubtada'* dan *khabar*

Pertemuan ke-3

Pembentukan *syibhu al-jumlah*

- Pengertian dan komponen *syibhu al-jumlah*
- Bentuk-bentuk *syibhu al-jumlah*

Pertemuan ke-4

Kāna wa akhawātuḥā

- *Akhawāt kāna* dan fungsinya
- Komponen *jumlah kāna wa akhawātuḥā*
- Bentuk-bentuk *isim kāna*
- Bentuk-bentuk *khabar kāna*
- *Taqdim khabar kāna wa akhawātuḥā*

Pertemuan ke-5

Inna wa akhawātuḥā

- *Akhawāt inna* dan fungsinya
- Komponen *jumlah inna wa akhawātuḥā*

Pertemuan ke-6

Pola Penerjemahan teks bahasa Arab

- Penerjemahan *jumlah al-fi'liyyah*
- Penerjemahan *jumlah al-ismiyyah*
- Penerjemahan *syibhu al-jumlah*
- Penerjemahan *jumlah kāna dan inna*

Pertemuan ke-7

Ṣifah wa al-mauṣūf

Pertemuan ke-8

al-Ātaf wa al-ma'tūf

Pertemuan ke-9

Al-Muḍāf dan al-muḍāf 'alaih

Pertemuan ke-10

Qirā'ah wa tarjamah wa tatbīq al-qawā'id
الأعمال اليومية

Pertemuan ke-11

Qirā'ah wa tarjamah wa tatbīq al-qawā'id
الحياة في المدن الكبيرة

Pertemuan ke-12

Qirā'ah wa tarjamah wa tatbīq al-qawā'id
انواع الجوائز

Pertemuan ke-13

Qirā'ah wa tarjamah wa tatbīq al-qawā'id
عمل المرأة

Pertemuan ke-14

Review Materi Keseluruhan

Pertemuan ke-15

Ujian lisan/praktek membaca, menerjemah dan *i'rāb* kalimat

Pertemuan ke-16

Ujian Tertulis

Pedoman Wawancara

Untuk ketua-ketua Jurusan

1. Bagaimana sistem pembelajaran matakuliah bahasa Arab di jurusan bapak/ibu? (SKS, Waktu, dan teknis pembelajarannya)
2. Menurut bapak/ibu bagaimana posisi/urgensi matakuliah bahasa Arab dalam menopang kompetensi utama di jurusan?
3. Bagaimana sistem penjadwalan dan penunjukan dosen pengajar bagi matakuliah bahasa Arab I dan II di jurusan bapak/ibu?
4. Metode mengajar yang digunakan dosen bahasa Arab di jurusan bapak/ibu?
5. Sejauh ini kendala apa yang dihadapi dosen dan mahasiswa bahasa Arab di jurusan bapak/ibu?
6. Apakah dosen membuat SAP dan melakukan kontrak perkuliahan sebelum mengajar?
7. Apakah ada kurikulum atau sillaby matakuliah bahasa Arab di jurusan bapak/ibu?
8. Bagaimana pencapaian hasil belajar bahasa Arab I dan II di jurusan bapak/ibu?
9. Upaya/inovasi apa yang telah/akan dilakukan dosen bahasa Arab di jurusan Bapak/ibu dalam rangka pembelajaran bahasa Arab?
10. Bagaimana jalan keluar yang biasanya ditempuh bila ada mahasiswa yang belum tuntas/tidak lulus bahasa Arabnya di suatu semester?
11. Apa saran dan masukan bapak/ibu tentang pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa di jurusan?

Daftar Pedoman Wawancara

Untuk Dosen-dosen Bahasa Arab

1. Bagaimana latarbelakang pendidikan bapak (dari SD – S2)
2. Sudah berapa lama bapak mengampu matakuliah bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo?
3. Apakah mahasiswa bapak/ibu semuanya alumni madrasah/pesantren atau campur?
4. Bagaimana cara bapak mengelola kelas dengan kondisi mahasiswa yang heterogen seperti itu?
5. Apakah bapak/ibu merasa kewalahan mengajarkan bahasa Arab bagi mahasiswa di IAIN Sultan Amai Gorontalo?
6. Metode apa yang bapak pakai dalam mengajarkan bahasa Arab pada mahasiswa? Bervariasi kah?
7. Strategi dan media apa yang dipakai dalam proses pembelajaran?
8. Materi/kompetensi apa saja yang diajarkan dalam matakuliah bahasa Arab reguler serta matrikulasi?
9. Apakah bapak membuat SAP/GBPP sebelum mengajar?
10. Bagaimana sistem evaluasinya?
11. Bagaimana tingkat keberhasilan belajar mahasiswa?
12. Berapa kali tatap muka dilaksanakan dalam 1 semester?
13. Kendala apa saja yang dirasakan selama ini ketika mengajarkan matakuliah bahasa Arab pada mahasiswa?
14. Apakah bapak/ibu juga mengajar di Matrikulasi?
15. Materi apa saja yang diajarkan di Matrikulasi?
16. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di Matrikulasi?
17. Metode/strategi apa yang bapak/ibu biasa pakai dalam pembelajaran matrikulasi bahasa Arab?
18. Menurut pengamatan bapak/ibu sejauh mana respon/antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kelas pembelajaran matrikulasi bahasa Arab?
19. Seperti apa tingkat keberhasilan belajar mahasiswa di kelas Matrikulasi bahasa Arab yang bapak/ibu jalankan?
20. Kendala apa saja yang dialami oleh bapak/ibu dan mahasiswa dalam pembelajaran matrikulasi bahasa Arab?
21. Apa saran/masukan bapak/ibu untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Mahasiswa-Mahasiswa

1. Apakah anda alumni pesantren/madrasah?
2. Sebelum di IAIN pernahkah anda belajar bahasa Arab?
3. Apakah anda tahu baca dan tulis lafad arab/al-Quran?
4. Apakah materi bahasa Arab di kelas reguler dan matrikulasi dirasa sulit? Lebih sulit yang mana?
5. Apa anda senang dan rajin masuk belajar bahasa Arab di reguler dan matrikulasi? Atau hanya salah satunya saja?
6. Menurut anda apa manfaat bahasa Arab bagi kemampuan dan karir akademik anda?
7. Siapa nama dosen bahasa Arab anda di kelas reguler dan matrikulasi?
8. Menurut anda, apakah pembelajaran bahasa Arab yang telah anda dapatkan selama ini sudah efektif atau memuaskan. (Dalam hal ini dapat membaca, menulis, mendengar dan berbicara bahasa Arab dengan baik/lancar/standar)
9. Apa yang mendorong anda untuk mau belajar bahasa Arab di reguler dan matrikulasi?
10. Menurut anda, apakah sistem pembelajaran bahasa Arab di kelas matrikulasi berbeda dengan yang anda dapatkan di reguler? Baik dari segi metode, strategi, materi, teknik dan media pengajaran, dan pengelolaan kelasnya?
11. Sepengetahuan anda, apakah ada kegiatan/event lain yang dijalankan di kampus dalam rangka pengembangan keterampilan berbahasa Arab selain yang anda dapatkan di reguler dan matrikulasi?
12. Menurut anda, efektif mana antara pembelajaran bahasa Arab di matrikulasi dan di reguler? Alasannya?
13. Apa harapan anda dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa Arab ke depan di kampus ini?
14. Apa kritik/saran/masukan anda untuk lembaga/dosen/tentaga pengajar tentang sistem pembelajaran bahasa Arab di IAIN selama ini?

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Kampus 1 IAIN Sultan Amai Gorontalo



Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo

PENELITI DALAM KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara dengan Pembantu Rektor I



Wawancara dengan Ketua-Ketua Jurusan
di Fakultas masing-masing



Wawancara Dengan Dosen-Dosen Bahasa Arab



Wawancara dengan Haeruddin, Lc., M.Pd.I., Dosen Bahasa Arab jurusan Tafsir Hadis sekaligus dosen Matrikulasi.



Wawancara dengan Damhuri, M.Pd.I., Dosen bahasa Arab jurusan Tadris Bahasa Inggris sekaligus dosen Matrikulasi



Wawancara dengan Syahril Dja'fara, Lc., M.Si. Dosen Bahasa Arab jurusan Politik Islam sekaligus dosen Matrikulasi

\

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R



Ruang Laboratorium Bahasa IAIN Sultan Amai Gorontalo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Musdelifa Abu Samad, Lc.
NIM : 80100209094
Tempat/Tanggal Lahir : Kawangkoan/ 30 September 1978
Alamat Rumah : Perum Anggrindo II Blok I/1, Jl. Anggur Kel.
Huangobotu Kec. Duingingi Kota Gorontalo
Telepon/HP : 081340292530

RIWAYAT KELUARGA

Ayah : Abu Samad (Alm)
Ibu : Nurun Bandu
Saudara : 1. Muhammad Idris
2. Munawir
Suami : H. Dulsukmi Kasim, Lc., M.H.I.
Anak : 1. Ahmad Dheif Dhiya'ul Haq
2. Rania Afaf Qalbina

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK GMIM Syaloom Kec. Tompaso Baru, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara.
- SDN Tompaso Baru I Kec. Tompaso Baru, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara (1984-1990)
- MTs Pon-Pes al-Khairaat Manado Sulawesi Utara (1990-1993)
- MA Pon-Pes al-Khairaat Manado Sulawesi Utara (1993-1996)
- S1 Universitas Al-Azhar Cairo Mesir (1998-2002)
- S2 Program Studi Dirasah Islamiyah, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Alauddin Makassar, (2009-Sekarang).